

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Manajemen Liputan Media Lokal Cirebon Dalam Peristiwa Bencana Banjir
Tahun 2021**

**(Studi Kasus Liputan Bencana CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan
RadarCirebon.com)**



Oleh :

Fadhli Adhim

18321235

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021/2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Manajemen Liputan Media Lokal Cirebon Dalam Peristiwa Bencana Banjir
Tahun 2021**

**(Studi Kasus Liputan Bencana Cirebon Raya, Fajar Cirebon, dan
Radar Cirebon.com)**

Disusun oleh **Fadhli**

Adhim18321235

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 1 April 2022 Dosen

Pembimbing Skripsi,



Narayana Mahendra P, S.Sos, M.A.

NIDN 0520058402

SKRIPSI

**Manajemen Liputan Media Lokal Cirebon Dalam Peristiwa Bencana
Banjir Tahun 2021
(Studi Kasus Liputan Bencana CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan
RadarCirebon.com)**

Disusun oleh

Fadhli Adhim


18321235

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

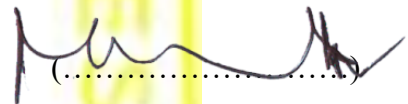
Tanggal : 19 April 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Narayana Mahendra P, S.Sos, M.A.
NIDN 0520058402



2. Anggota : Dr. Rer. Soc. Masduki
NIDN 0511047202



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0529098201

NASKAH PUBLIKASI
Manajemen Liputan Media Lokal Cirebon Dalam Peristiwa Bencana Banjir
Tahun 2021
(Studi Kasus Liputan Bencana Cirebon Raya, Fajar Cirebon, dan
RadarCirebon.com)

Disusun oleh

Fadhli Adhim

18321235

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi


Tanggal: 19 April 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,


Narayana Mahendra P, S.Sos, M.A.
NIDN 0520058402

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fadhli Adhim

Nomor Mahasiswa : 18321235

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi saya merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
D3171ADF059371368
600
ENAM RIBURUPIAH
Fadhli Adhim

MOTTO

“Aku memang pejalan yang lambat, tapi aku tidak pernah berjalan mundur.”

(Abraham Lincoln)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Deni Novita, S.A.B. dan Ibu Wiwi Suherni yang selalu mendukung serta mendoakan dan juga membimbing saya dalam mengarungi kehidupan.
2. Kepada adik saya , Safhira Dewi Fazrina yang selalu mendukung serta mendo'akan saya.
3. Kepada kekasih saya, Lensa Khoirul Jannah Sonida yang selalu mendukung saya sepanjang masa perkuliahan saya.
4. Kepada sahabat saya di lingkungan fakultas yaitu Kano, Adit, Ari, Opal, Giras, Askar, Akmal, Alva, dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
5. Kepada rekan sahabat saya di Cirebon yaitu Gagas, Rifqi, Ucup, Krisna, Uu, Suryo, dan semua yang tidak saya sebutkan satu per satu.
6. Kepada seluruh anggota Perhumas Muda Yogyakarta.
7. Kepada seluruh orang-orang yang saya cintai dan saya kasihi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
8. Kepada setiap pihak yang membantu saya menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa penulis panjatkan. Atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Redaksi Media Lokal Cirebon Dalam Pemberitaan Bencana Banjir Tahun 2021” untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah Azza wa Jalla yang dengan kasih sayang-Nya memberikan penulis kekuatan serta kepercayaan diri untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Ayahanda dan Ibunda penulis yang dengan ridha mereka penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar dalam memberikan petunjuk kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
5. Bapak Agung Nugroho selaku Pemimpin Redaksi CirebonRaya, Bapak Yuda Sanjaya selaku Pimpinan Redaksi RadarCirebon.com, serta Bapak Andriyana selaku Redaktur dari Fajar Cirebon yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk menjalani sesi wawancara bersama penulis sebagai narasumber dalam penelitian penulis.
6. Seluruh rekan, sahabat, dan kerabat penulis yang senantiasa mendukung penulis serta menjadi tempat berbagi keluh kesah penulis.

Demikian, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta semua pihak yang membantu penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan serta kesuksesan oleh Allah Yang Maha Penyayang.

Yogyakarta, 20 April 2022

(Fadhli Adhim)

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR	
TABEL.....	iv
DAFTAR	
GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vi
BAB I	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sumber Data Penelitian.....	12
I. Informan Penelitian.....	12
J. Teknik Analisis Data.....	13
BAB II	
Gambaran Objek Penelitian.....	14
A. CirebonRaya.....	14
B. RadarCirebon.com.....	15
C. Fajar Cirebon.....	16
BAB III	
Temuan dan Pembahasan.....	18
A. Temuan.....	18
A. CirebonRaya.....	18
B. Fajar Cirebon.....	30
C. RadarCirebon.com.....	41
B. Pembahasan.....	53
Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	74
BAB IV	
Kesimpulan.....	78
Saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.0 Daftar Narasumber Penelitian.....	18
Tabel 3.1 Tahapan Normatif Pemberitaan Bencana CirebonRaya.....	55
Tabel 3.2 Tahapan Normatif Pemberitaan Bencana Fajar Cirebon.....	62
Tabel 3.3 Tahapan Normatif Pemberitaan Bencana RadarCirebon.com.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Unggahan Berita Banjir di Website CirebonRaya.....	4
Gambar 1.2 Unggahan Berita Banjir di Website RadarCirebon.com.....	5
Gambar 1.3 Unggahan Berita Banjir di Website RadarCirebon.com.....	5
Gambar 1.4 Tabel Normatif Pemberitaan Bencana.....	9
Gambar 2.0 Logo CirebonRaya.....	14
Gambar 2.1 Website CirebonRaya.....	14
Gambar 2.2 Logo RadarCirebon.com.....	15
Gambar 2.3 Website RadarCirebon.com.....	16
Gambar 2.4 Logo Fajar Cirebon.....	16
Gambar 2.5 Website Fajar Cirebon.....	17
Gambar 3.0 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya.....	19
Gambar 3.1 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya.....	20
Gambar 3.2 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya.....	21
Gambar 3.3 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya.....	22
Gambar 3.4 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya.....	25
Gambar 3.5 Unggahan Berita Banjir di Website Fajar Cirebon.....	31
Gambar 3.6 Unggahan Pemberitaan mitigasi bencana dan peringatan dini oleh FajarCirebon.....	31
Gambar 3.7 Pemberitaan Pascabencana oleh Fajar Cirebon.....	33
Gambar 3.8 Laman Facebook Fajar Cirebon.....	35
Gambar 3.9 Unggahan Berita Banjir di Laman Facebook Fajar Cirebon.....	36
Gambar 3.10 Unggahan Fajar Cirebon dalam Pemberitaan Banjir di Pusat Kota Cirebon.....	36
Gambar 3.11 Laman Twitter Fajar Cirebon.....	37
Gambar 3.12 Unggahan Pemberitaan Banjir oleh Radar Cirebon.....	42
Gambar 3.13 Unggahan Pemberitaan Mitigasi dan Peringatan Dini oleh Radar Cirebon.....	42
Gambar 3.14 Unggahan Pemberitaan Banjir di Instagram Radar Cirebon.....	46
Gambar 3.15 Unggahan RadarCirebon.com di Instagram dalam Pemberitaan Peristiwa Banjir.....	47
Gambar 3.16 Laman Facebook RadarCirebon.com.....	47
Gambar 3.17 Unggahan RadarCirebon.com di Facebook dalam Pemberitaan PeristiwaBanjir.....	48
Gambar 3.18 Youtube RadarCirebon.com.....	48
Gambar 3.19 Youtube RadarCirebon.com.....	49
Gambar 3.20 Youtube RadarCirebon.com.....	49
Gambar 3.22 Laman Twitter RadarCirebon.com.....	50
Gambar 3.23 Unggahan Berita Banjir di Website Fajar Cirebon.....	61
Gambar 3.24 Pemberitaan Prabencana di Laman Website RadarCirebon.com.....	68
Gambar 3.25 Pemberitaan Pascabencana Oleh RadarCirebon.com.....	69

ABSTRAK
MANAJEMEN LIPUTAN MEDIA LOKAL CIREBON DALAM
PEMBERITAAN BENCANA BANJIR TAHUN 2021

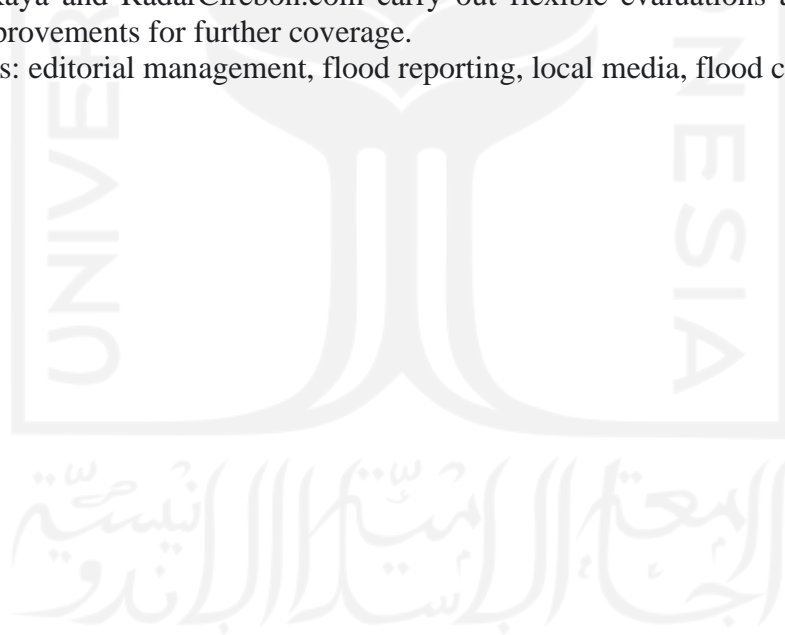
Manajemen Redaksi merupakan langkah yang dilakukan media untuk menghasilkan berita yang baik serta akurat sebelum disebarluaskan kepada khalayak. Fungsi manajemen redaksi meliputi empat aspek, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksional media lokal di Cirebon yakni RadarCirebon, FajarCirebon, dan CirebonRaya dalam menyusun berita banjir di Cirebon tahun 2021. Ketiga media diatas merupakan media lokal di Cirebon yang aktif memberitakan banjir di wilayah Cirebon dengan fokus pemberitaan yang berbeda dari mulai fase *prabencana, bencana, hingga pascabencana*. Selain itu, dorongan penulis untuk meneliti bagaimana manajemen redaksi peliputan banjir pada ketiga media lokal di Cirebon tersebut adalah manajemen redaksi merupakan tuntunan dalam suatu peliputan oleh media khususnya dalam peliputan banjir. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang baik tertulis dan tidak tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga media tersebut melakukan keempat tahapan manajemen redaksi dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan, namun setiap tahapan dilakukan secara berbeda khususnya pada tahap pengawasan dimana Fajar Cirebon berdasarkan temuan penulis tidak melakukan evaluasi pada akhir liputan namun ditengah liputan berjalan untuk memastikan bahwa data dalam suatu berita sudah lengkap sebelum diunggah di website. Sementara, CirebonRaya dan RadarCirebon.com melakukan evaluasi secara *flexibel* dan dijadikan bahan perbaikan untuk liputan selanjutnya.

Kata Kunci : manajemen redaksi, pemberitaan banjir, media lokal, peliputan banjir

Abstract

Editorial Management is a step taken by the media to produce good and accurate news before it is disseminated to the public. The editorial management function covers four aspects, namely planning, organizing, directing, and supervising. The purpose of this study is for this study to determine the editorial management of local media in Cirebon, namely RadarCirebon, FajarCirebon, and CirebonRaya in compiling flood news in Cirebon in 2021. The three media above are local media in Cirebon which are active in reporting on floods in the Cirebon area with a different focus on reporting from the pre- disaster, disaster, to post-disaster phases. In addition, the author's encouragement to examine how the editorial management of flood coverage on the three local media in Cirebon is that editorial management is a guide in media coverage, especially in flood coverage. This research was conducted with a qualitative descriptive method, namely research that produces descriptive data both written and unwritten from people and observed behavior. The results of this study indicate that the three media carried out the four stages of editorial management from planning, organizing, mobilizing, to supervising, but each stage was carried out differently, especially at the supervision stage where Fajar Cirebon based on the author's findings did not evaluate at the end of the coverage but in the middle of the coverage. to ensure that the data in a news is complete before it is uploaded on the website. Meanwhile, CirebonRaya and RadarCirebon.com carry out flexible evaluations and make improvements for further coverage.

Keywords: editorial management, flood reporting, local media, flood coverage



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sebagaimana umumnya memiliki fungsi informasi dan fungsi pendidikan. Sebagaimana menurut McQuail (1994) Media massa berfungsi untuk menyampaikan pesan dan kejadian ditengah masyarakat, Fungsi tersebut juga berkaitan dengan pemberitaan bencana dalam media. Media juga memiliki fungsi korelasi, yang menurut McQuail (1994) fungsi tersebut berkaitan dengan peran media untuk menjelaskan antar satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang berkembang dan sedang terjadi di masyarakat. (Annapisa, M, 2018 : 102).

Sesuai dengan fungsinya, media massa harus meluruskan berita atau isu yang menyebar di masyarakat menjadi sebuah fakta objektif. Dalam konteks pemberitaan bencana, media massa semestinya mampu meredam kepanikan masyarakat melalui pemberitaan berupa edukasi. Media massa harus mampu memberikan informasi dan akurasi dalam rumor yang berkembang (Asteria, D, 2016 : 2).

Begitupun dengan media lokal , memiliki fungsi yang sama dengan media pada umumnya. Media lokal hadir untuk mengedukasi masyarakat setidaknya dalam 3 hal, yang pertama adalah memberikan realitas sosial ekonomi masyarakat kedua menjelaskan fakta sesuai dengan versi media tersebut agar dapat dipahami masyarakat. Setelah itu, media menyebarkan berita tersebut untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga masyarakat terbantu untuk mencari solusi dari masalah tersebut(Asteria, D, 2016 : 3).

Dalam hal liputan bencana , informasi regular yang disediakan oleh media akan menjadi semacam sistem peringatan dini (early warning system) bagi masyarakat dan mengingatkan masyarakat yang khususnya berada di wilayah rawan bencana sehingga masyarakat menjadi lebih siap saat menghadapi bencana. Informasi dari media massa akan dapat mengurangi kepanikan masyarakat akibat isu-isu dan rumor yang tidak jelas mengenai kondisi bencana (Asteria, D, 2016 : 1).

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh penulis dalam kutipan diatas, dalam beberapa kejadian banjir di daerah tertentu, media lokal memiliki fungsi untuk membentuk pengetahuan masyarakat agar lebih siap terhadap bencana semacam peringatan dini atau *early warning system* (Annapisa, M, 2018 : 102). Media lokal yang akan penulis bahas disini adalah media lokal Cirebon dan bagaimana media-media

lokal di Cirebon dalam peliputan suatu kejadian bencana khususnya banjir yang secara berturut-turut selalu mengepung Kota tersebut dalam 2 tahun terakhir. Tercatat banjir terjadi 31 kali dari total 69 kejadian bencana di wilayah Cirebon (Ismi, R, 2020 : 166).

RadarCirebon, Fajar Cirebon dan CirebonRaya.com merupakan media lokal

yang memiliki intensi yang cukup tinggi dari pembacanya dalam pemberitaan banjir. Dari data yang dihimpun oleh penulis, sejak Desember 2020 hingga sepanjang tahun 2021, berita update banjir di Cirebon di publikasi oleh RadarCirebon sebanyak enam kali pada enam peristiwa berbeda. Fajar Cirebon tercatat memuat sebelas berita berbeda tentang banjir yang terjadi di titik-titik yang berbeda. Sementara itu, CirebonRaya.com tercatat memuat 13 berita berbeda tentang banjir di titik-titik berbeda.

Selanjutnya, setelah penulis memilih ketiga media lokal tersebut sebagai subjek dari penelitian yang akan dilakukan, penulis baru akan membahas mengenai bagaimana manajemen redaksi kedua media lokal tersebut dalam memproduksi berita mengenai bencana banjir yang terjadi di wilayah Cirebon pada awal tahun 2021 yang tepatnya terjadi dari akhir desember 2020 hingga maret 2021 ini.

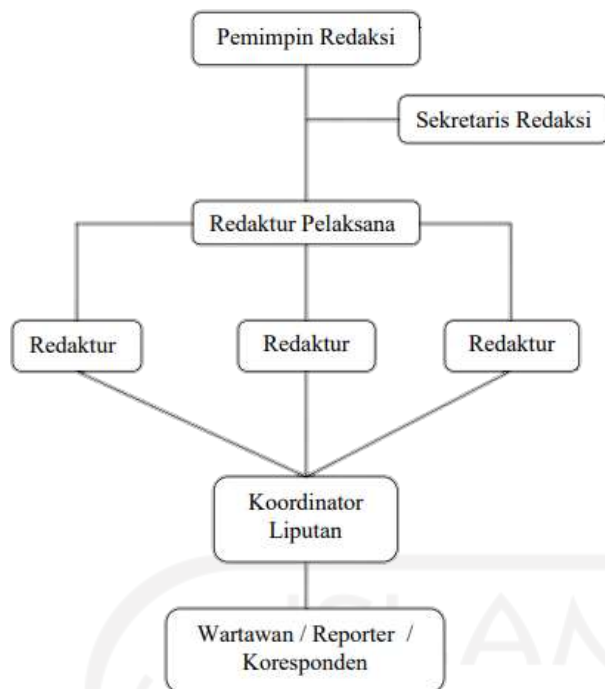
Manajemen redaksional dilakukan oleh media guna menghasilkan berita yang baik serta akurat sebelum disebarluaskan kepada khalayak. Fungsi manajemen redaksi meliputi empat aspek, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan (Putri D,V, 2016 :13). Berikut merupakan penjelasan proses-proses atau alur manajemen redaksional.

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan di meja redaksi untuk memproduksi berita dilakukan setiap hari. Langkah ini merupakan langkah awal dari manajemen redaksi yang dilakukan oleh Dewan Redaksi. Perencanaan menyusun tujuan dan target, strategi untuk meraih tujuan yang ditentukan, menetapkan standard untuk target yang ingin dicapai serta menetapkan divisi yang ditentukan (Nickels dan McHugh) dalam (Putri D,V, 2016 :14).

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam sebuah manajemen redaksional adalah tahap yang dipimpin oleh pimpinan redaksi yang bertugas untuk mengarahkan serta merencanakan kegiatan dan strategi redaksi yang dibantu oleh seorang redaktur. Organizing juga berfungsi menempatkan SDM sesuai dengan unit kerja mereka dibidang redaksional. Berikut merupakan bagan organizing sebuah media :



Gambar 1.0 Struktur Keredaksian Media

3. Actuating

Tahap penggerakan dalam manajemen redaksi adalah satu langkah dimana seluruh divisi dikerahkan untuk meraih target sesuai dengan sasaran dan perencanaan sesuai dengan manajerial dan dilandasi oleh prinsip dasar kerja kewartawanan dari mulai news gathering, news editing, hingga evaluating (Putri D,V , 2016 :16).

4. Controlling

Pengawasan dalam manajemen redaksi adalah untuk mengawasi sistem kerja yang berjalan dalam sebuah media massa. Seorang atasan atau pimpinan dalam sebuah media massa harus mengerti setiap objek permasalahan yang dihadapi oleh setiap divisi dalam sebuah rapat perencanaan(Putri D,V , 2016 :17).

Proses-proses diatas adalah acuan manajemen redaksional yang akan digunakan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana RadarCirebon, Fajar Cirebon, dan CirebonRaya.com memproduksi berita bencana banjir tahun 2021 secara akurat dan berkualitas. Proses peliputan lapangan harus sesuai dengan kaidah actuating yang tertulis diatas agar berita yang dihasilkan memenuhi persyaratan yakni Fakta, Objektif, Berimbang, Lengkap dan Akurat (Widodo, 1997) dalam (Putri D,V , 2016 :26).

Relevansi dan latar belakang penulis memilih manajemen redaksi sebagai bahasan dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui alur pembuatan dan penyebaran berita di RadarCirebon, Fajar Cirebon, dan CirebonRaya.com dari sisi redaksional yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

Mengingat perlunya sebuah perencanaan dari meja redaksi yang matang guna tertibnya berita yang matang dan actual serta berkualitas bagi khalayak.

Dari meja redaksi , direncanakan suatu peliputan berita yang baik dan layak serta

menjadi kebutuhan bagi khalayak. Proses yang diawali dengan riset mengenai peristiwa yang sedang terjadi ditengah khalayak dikelola setelah diliput untuk bisa disebarluaskan kepada khalayak.

**Peristiwa → Peliputan → Penulisan → Penyuntingan →
Distribusi**

Dalam pembahasan dari peristiwa bencana banjir yang terjadi di Cirebon, Jawa Barat. Media massa lokal di Cirebon juga ikut mengangkat dan aktif meliput bencana yang terjadi tersebut baik secara live maupun melalui Citizen Journalist. Rentetan peristiwa bencana banjir sepanjang musim hujan di awal tahun 2021 diliput secara rutin dalam pemberitaan harian media-media tersebut.



Gambar 1.1 Unggahan Berita Banjir di Website CirebonRaya

Banjir Cirebon di awal tahun 2021 merupakan banjir terparah di wilayah tersebut. Dilansir dari *RadarCirebon*, banjir mengakibatkan 50 jiwa terdampak serta kerugian materi sekitar 50 Miliar Rupiah. Salah satu Desa yang terdampak banjir paling parah adalah Desa Ciledug, Kepala Desa Ciledug, Sudin mengatakan bahwa tahun ini adalah banjir paling parah yang pernah terjadi sejak tahun 2018 karena banjir ditahun ini mengakibatkan kerusakan infrastrukut yang berat sehingga ditaksir mencapai puluhan miliar rupiah.

Indikator lain yang mengkategorikan banjir tahun 2021 adalah yang terparah di wilayah Cirebon adalah intensitas banjir yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Dilansir dari *FajarCirebon*, dalam sepekan yang paling ekstrem adalah Desa Mekarsari yang dilanda banjir sebanyak empat kali dalam sepekan. Bahkan jika ditotal, Desa Mekarsari sudah dilanda banjir sebanyak 19 kali sepanjang Desember 2020 hingga Februari 2021.

Faktor lain yang menyebabkan Cirebon dilanda banjir adalah kondisi cuaca yang berubah-ubah serta angin kencang yang melampaui batas wajar sehingga curah hujan

turun lebih tinggi dan cepat. Selain itu, wilayah Cirebon juga merupakan dataran rendah dengan tingkat kerentanan bencana berskala 181 yang termasuk kategori tinggi dalam status rawan bencana, salah satunya banjir. Indeks skor kerentanan banjir untuk wilayah Cirebon adalah 36 yang masuk dalam kategori tinggi. (Ismi, R, 2020 : 166)



Gambar 1.2 Unggahan Berita Banjir di Website RadarCirebon.com



Gambar 1.3 Unggahan Berita Banjir di Website RadarCirebon.com

Gambar di atas adalah salah satu liputan banjir yang dilakukan oleh media lokal di Cirebon, Radar Cirebon menjadikan dampak yang terjadi pada masyarakat dan kronologis banjir sebagai objek dari liputan bencana yang mereka lakukan diatas. Berita yang dimuat dalam pemberitaan di laman berita Radar Cirebon mengarah pada point *During Disaster* dalam teori siklus manajemen bencana. *During Disaster* adalah pemberitaan bencana yang memberitakan tentang respons cepat pemerintah dalam mengatasi masalah yang timbul, *Search and Rescue*, dan juga menghitung resiko susulan yang akan terjadi Shaw dan Gupta (dalam Shaw, Srinivas, Sharma, 2009 : 57) dalam (Budi, S, 2012 : 368).

Media lokal berperan memberitakan peristiwa bencana pada saat sebelum dan

sesudah suatu bencana tersebut terjadi disuatu kota. Produksi berita yang dilakukan saat bencana terjadi oleh media massa juga harus mengerucut pada objek pemberitaan agar isi berita tidak berisi kabar yang melukai korban bencana serta sebaliknya, memiliki manfaat bagi para korban bencana (Budi, S, 2012 : 368),

B. Rumusan Masalah (dan pertanyaan penelitian), berisi tentang :

Subjek dalam Penelitian ini adalah media lokal di Cirebon.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen Redaksi media lokal Cirebon dalam pemberitaan banjir tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksional media lokal di Cirebon dalam menyunting berita banjir di Cirebon tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

- Manfaat Praktis
 - a. Mendeskripsikan bagaimana manajemen redaksi media lokal di Cirebon dalam peliputan dan pemberitaan banjir Cirebon tahun 2021
 - b. Menjelaskan pelaksanaan kerja sebuah peliputan berita banjir tersebut secara rinci dari mulai pra liputan, liputan, hingga distribusi.
- Manfaat Akademis
 - a. Menjadi rujukan pustaka, bahan pembelajaran serta tinjauan penelitian mengenai peliputan bencana bagi penelitian selanjutnya pada kajian Jurnalisme
 - b. Menjadi tinjauan pustaka bagi akademisi yang mendalami Jurnalisme Bencana serta kajian-kajian jurnalistik lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama mengenai hubungan media massa dalam memberitakan banjir adalah penelitian yang dilakukan oleh Nexen Alexander Pinontoan dan Umaimah Wahid yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman, basis frame Urs Dahinden, dan pengelompokan framing dari Shanto Iyengar. Temuan dalam penelitian ini adalah kedua media tersebut memberitakan banjir dari dua sisi yang berbeda. JAWAPOS.COM membentuk opini masyarakat terhadap citra positif pemerintah pusat dengan pbingkaiian personal. Sementara, KOMPAS.COM

pemberitaannya bersifat *event-oriented* namun menggunakan data dan statistic untuk menjelaskan konteks keterkaitan sosial dalam rentetan pemberitaannya.

Penelitian kedua yang saya temui mengenai pemberitaan media tentang banjir adalah penelitian milik Benny Hidayat yang berjudul “Memahami Bencana Banjir di Kota Padang dengan Content Analisis Artikel Berita”. Dalam penelitian ini dipilih 86 artikel dari situs berita lokal (padangekspres.co.id) yang kemudian diolah dengan menggunakan software NVivo. Hasil penelitian memperlihatkan 23 peristiwa banjir dalam kurun waktu 2011-2013 yang bisa dikategorikan ke dalam tiga jenis banjir. Banjir bandang, atau disebut di daerah Padang sebagai galodo, adalah tipe banjir yang sangat merugikan. Hasil penelitian memperlihatkan tidak maksimalnya fungsi sistim drainase sebagai salah satu penyebab utama banjir di kota Padang. Penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya sumber penyebab banjir dari sisi teknis, namun juga ada faktor sosial. Seperti permasalahan drainase, disamping masalah teknis tentang kapasitas drainase, itu juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Sehingga dalam penyelesaian masalah banjir faktor sosial ini juga perlu mendapat perhatian.

Penelitian ketiga adalah penelitian berjudul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR BANDANG KOTA BIMA PADA RUBRIK MEDIA ONLINE VISIONER.CO.ID EDISI 25 – 28 DESEMBER 2016” yang ditulis oleh Muh.Wildan Saputra dan Arif Hidayatullah pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing yang digunakan media dalam pemberitaan banjir bandang di Kota Bima oleh Visioner.Co.id. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah dengan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dari 5 berita yang diteliti menunjukkan framing media online visioner.co.id dalam pemberitaan banjir bandang Kota Bima mengajak para pembacanya untuk ikut mengulurkan bantuan dan turut merasakan duka cita terhadap imbas dari bencana banjir bandang Kota Bima.

Penelitian keempat adalah penelitian berjudul “PERAN MEDIA CETAK LOKAL DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR” yang ditulis oleh Pramudita Budi Rahayu,dkk pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana media lokal Fajar dan TribunTimur melakukan mitigasi bencana di pemberitaannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana media lokal Fajar dan TribunTimur memberitakan bencana banjir sejak *pra bencana, bencana, hingga pasca bencana*. Di masa pra bencana, media lokal sangat berperan mengedukasi masyarakat dengan intensitas berita mencapai dua puluh satu kali pemberitaan atau sekitar 46,6% di pemberitaan Fajar dan intensitas dua puluh empat kali pemberitaan atau sekitar 53,4% dari total

pemberitaannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media lokal berhasil memainkan perannya untuk mengedukasi masyarakat mengenai bencana dalam pemberitaannya. Objektivitas berita, akurasi berita, aktualitas berita, hingga check and recheck berita.

Penelitian kelima adalah penelitian berjudul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR DI PEKANBARU PADA MEDIA ONLINE TRIBUNPEKANBARU.COM EDISI DESEMBER 2018” oleh Maulana Ardi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis framing yang dilakukan oleh TRIBUNPEKANBARU.COM, temuan dari penelitian ini adalah media lokal tersebut menggunakan konsep teori yang dikemukakan oleh Robert N Entman, berdasarkan teori :

1. Define Problem (Pendefinisian Masalah) : Tahap ini merupakan penjelasan serta penjabaran dari peristiwa banjir di Pekanbaru yang disebabkan oleh hujan deras yang berkepanjangan.
2. Diagnose Causes (Sumber Masalah) : Tahap ini membahas masalah apa yang menyebabkan banjir terjadi setelah hujan deras tersebut. Diketahui karena drainase yang tidak mampu menampung debit air hujan yang melampaui batas.
3. Make Moral Judgement (Pembuat Keputusan Moral) : Tahap ini membahas apa dampak yang terjadi setelah peristiwa banjir di Pekanbaru tersebut.
4. Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah) : Tahap ini membahas bagaimana problem solving yang dilakukan untuk mengatasi peristiwa banjir tersebut oleh pemerintah. Tribunpekanbaru.com menjelaskan bahwa menurut Pemerintah Kota Pekanbaru, pemecahan masalahnya adalah dengan kota Pekanbaru harus memiliki masterplan drainase.

F. Kerangka Teori

1. Jurnalistik bencana / jurnalisme bencana : teknis dan etis

Jurnalisme bencana menurut Muzzayin (2007) adalah bagaimana media memberitakan sebuah bencana kepada khalayak dengan dua dimensi yang terkandung didalamnya, yaitu proses dan hasil. Proses yang dimaksud disini adalah bagaimana media memproduksi sebuah kejadian/bencana menjadi sebuah teks. Sedangkan, hasilnya adalah saat berita yang sudah diproduksi tersebut disebarluaskan kepada khalayak.

Prinsip-prinsip yang ada dalam jurnalisme bencana menurut Achmad AS(1992) antara lain meliputi akurasi, humanis, komitmen menuju rehabilitasi, kontrol dan advokasi. Beberapa peran media massa adalah (1) media massa memperluas cakrawala pikiran (2) sebagai pendidik (3) dapat memusatkan perhatian (4) menumbuhkan aspirasi (5) menciptakan suasana membangun (6) mengenalkan norma norma sosial (7) mengembangkan dialog (8) menumbuhkan selera (9) mengubah sikap lemah menjadi kuat.(Rahayu, Pramudita Budi, dkk, 2014 : 69)

Media massa juga merupakan pihak yang menjadi tonggak untuk ketersediaan informasi tentang bencana itu sendiri, baik seputar kejadian terkini maupun mitigasinya. Awal mula populernya pemberitaan bencana alam adalah saat terjadi tsunami di Aceh tahun 2004 silam, kala itu semua media mainstream baik nasional maupun internasional kompak memberitakan bencana tersebut secara interaktif, intens, dan langsung mengenai bencana tsunami di Aceh. Bagi media nasional ini adalah waktu yang tepat untuk menampakkan agenda settingnya(Nazaruddin, 2007: 167).

Tahapan Normatif Pemberitaan Bencana

Fase	Periode	Waktu	Topik Utama	Nara Sumber
Prabencana		Sepanjang waktu sebelum terjadi bencana.	Sepanjang waktu sebelum terjadi bencana.	Warga, Aparat, Ahli
Pada saat bencana	Darurat	Pada waktu terjadi bencana hingga satu hari sesudahnya.	Informasi dasar dan akurat tentang jenis dan sumber bencana, cara menyelamatkan	Ahli, Aparat
Paskabencana	Darurat	1-2 pekan paskabencana (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan paskabencana (bencana berskala besar).	Informasi kawasan bencana, cara memperoleh dan memberikan bantuan logistik, lokasi pengungsian, jumlah korban dan kerugian.	Warga, Aparat, Relawan
	Recovery	1-2 pekan setelah masa darurat (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan setelah masa darurat (bencana besar).	Informasi kondisi pengungsian secara lebih lengkap (penghuni, interaksi sosial, bantuan) recovery psikologis, gerakan penemuan keluarga, pendidikan darurat, kontrol bantuan bencana.	Warga, Aparat, Relawan, Ahli
	Rehabilitasi	1-2 pekan setelah masa recovery (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan setelah masa recovery (bencana berskala besar).	Kampanye bangkit, rehabilitasi sosial dan ekonomi, pembangunan kembali kerusakan fisik, distribusi bantuan rumah dan usaha produktif, kontrol bantuan bencana.	Warga, Aparat, Relawan, Ahli

Gambar 1.4 Tabel Normatif Pemberitaan Bencana

Masyarakat secara sadar mulai membutuhkan informasi seputar bencana, media kemudia menambahkan ‘porsi’ pemberitaan bencana menjadi sebuah pembahasan khusus dengan kecepatan penyebaran yang massif juga hingga menjadi pemberitaan nasional. Hal tersebut juga berkaitan dengan cara kerja media secara redaksional yang semakin terstruktur. Karena secara umum,

sebelum peliputan bencana yang bernilai tinggi tentunya diawali dengan rapat redaksi. (Tarigant, A, 2016 : 5).

Implementasi jurnalisme bencana pada awalnya banyak menuai kritik karena dianggap masih terlalu banyak dramatisasi dalam pemberitaannya. Kritik tersebut karena media dinilai memanfaatkan euforia audiens terhadap satu bencana yang sedang terjadi. (Nazaruddin, 2007: 20) dalam (Tarigant, A, 2016 : 6).

Dramatisasi dalam pemberitaan akan sangat berbahaya dan memberi dampak psikologis yang buruk bagi pembacanya, fakta yang dilebih-lebihkan serta teks yang hiperbolik seakan-akan dapat membuat audiens atau pembaca merasakan kejadian tersebut secara langsung hingga menimbulkan efek yang tidak seharusnya dirasakan oleh audiens (Iqbal, F, 2010) dalam (Tarigant, A, 2016 : 7).

2. Peran media dalam bencana : media lokal (gunakan dari jurnal yang saya pakai); peran media lokal dalam bencana ; peran media online dalam bencana

Bencana bukanlah merupakan sebuah hal baru bagi masyarakat Indonesia, negara dengan potensi bencana yang tinggi. Masyarakat harus bertanggungjawab pada kondisi lingkungan dan melatih kepekaan tersendiri akan tanda-tanda datangnya bencana. Regulasi pemerintah mengenai lingkungan dan juga dukungan edukasi dari media diharapkan mampu mewujudkan wawasan dan kesadaran masyarakat untuk merawat lingkungan. (Rahayu, Pramudita Budi, dkk, 2014 : 69).

Masyarakat jelas sangat membutuhkan sebuah edukasi yang berkaitan dengan bencana, peran media dalam hal ini seperti menjadi keniscayaan. Media harus terus memberitakan situasi sebelum bencana terjadi hingga setelah bencana tersebut terjadi. Media adalah sarana pengetahuan bagi khalayak untuk dapat mempelajari bagaimana bencana akan terjadi serta bagaimana agar selamat dari bencana, kontribusi media jelas dalam mengurangi kerentanan saat terjadi bencana. Hal ini artinya, media adalah pihak yang mampu menjadikan khalayak untuk memahami dan maklum pada saat bencana terjadi (Rahayu, Pramudita Budi, dkk, 2014 : 69).

Media juga turut memberikan sumbangsih dalam membangkitkan kesadaran bagi masyarakat untuk masalah yang berhubungan dengan lingkungan khususnya bencana. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih tertarik pada berita mengenai fenomena alam seperti, gempa bumi, tsunami, gunung meletus dan banjir (Kusumaningrat, dkk, 2005) dalam (Rahayu, Pramudita Budi, dkk, 2014 : 70).

Dalam kejadian banjir di Makassar tahun 2013, media lokal yakni Fajar dan Tribun Timur memberitakan berita mulai saat pra bencana hingga setelah bencana

selesai. Format berita yang disajikan adalah gambar, grafis, dan opini. Media massa lokal kala itu mampu melakukan mitigasi dengan baik, berita yang dimuat objektif, serta dilengkapi dengan cek dan ricek dalam berita tersebut selama periode pra bencana, bencana, hingga pasca bencana (Rahayu, Pramudita Budi, dkk, 2014 : 76).

3. Manajemen Redaksi Media

Manajemen redaksi adalah sebuah proses perencanaan, pengendalian, dan mengurus sebuah berita agar lebih terarah dan sesuai dengan standar procedural rapat redaksi untuk liputan yaitu mencakup *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Dari meja redaksi, terciptalah kebijakan redaksional yang memutuskan untuk dimuat atau tidaknya suatu hasil liputan oleh media massa (Habibi, P, 2010 : 27).

Manajemen redaksi mengatur konten pemberitaan media massa setiap terbit, berita yang dimuat hanya berita yang menarik bagi para pembaca sesuai dengan yang ditetapkan oleh dewan redaksi. Keputusan dewan redaksi juga tergantung pada kelayakan isi berita tersebut.

Manajemen redaksi juga dapat diartikan sebagai proses Kerjasama tim untuk mencapai tujuan atau sasaran media massa. Tujuan media massa yang ingin dicapai memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pemeliharaan orang-orang dengan tujuan untuk mencapai target organisasi (pers) (Habibi, P, 2010 : 29).

Tugas utama dari redaksi media massa adalah meliput, menyusun, menulis, atau menyajikan informasi berupa berita melalui wartawan. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media yang menjalankan visi, misi, hingga idealisme media itu sendiri. (Habibi, P, 2010 : 30)

G. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang baik tertulis dan tidak tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor) dalam (Putri D,V , 2016 :35). Peneliti bergerak untuk menggambarkan, meringkas, berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Format deskriptif dianggap tepat guna memandu peneliti untuk mengeksplorasikan dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

i. Lokasi

Via Zoom Meeting

- ii. Penelitian ini berlangsung dengan rencana penelitian yang pelaksanaannya dimulai dari bulan Desember 2021-Januari 2022.

H. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada dua sumber data yang akan digunakan, yaitu :

- i. **Sumber Data Primer**

Terdapat informasi yang berasal dari narasumber yang terdiri Tim Redaksi Umum RadarCirebon, FajarCirebon, dan CirebonRaya.com yaitu Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, dan Wartawan atau Reporter.

- ii. **Sumber Data Sekunder**

Meliputi tempat dan peristiwa atau aktifitas yang terdiri dari pola kerja manajemen tim redaksi dalam menghasilkan berita yang berkualitas dan dokumen-dokumen mengenai data yang ada di RadarCirebon, FajarCirebon, dan CirebonRaya.com

I. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah team redaksi RadarCirebon, FajarCirebon, dan CirebonRaya.com . Yaitu Pemimpin redaksi, satu orang redaktur pelaksana, satu orang koordinator liputan dan satu orang reporter (wartawan).

- a. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- i. **Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan cara proses Tanya Jawab dengan Narasumber yang dikerucutkan pada suatu objek tertentu guna mencari dan mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan secara langsung ke narasumber. untuk memperoleh data pola manajemen redaksi media lokal dalam pemberitaan banjir tahun 2021 , maka wawancara dilakukan langsung kepada Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, Koordinator Liputan dan Reporter.

- ii. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah referensi tambahan dalam penelitian ini, referensi tersebut berupa bacaan seperti buku-buku ilmiah, penelitian terdahulu serta dokumen lain yang memiliki keselarasan dengan penelitian. Dokumen tersebut kemudian digunakan untuk membantu meraih data

tentang manajemen redaksi media lokal Cirebon dalam pemberitaan banjir tahun 2021.

iii. Observasi

Observasi adalah metode yang peneliti lakukan dengan cara guna mengamati atau mencatat suatu peristiwa atau menyaksikan secara langsung, dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau observasi dalam menyaksikan atau mengamati suatu obyek peristiwa yang diteliti.

iv. Validitas Data

Setelah melakukan penelitian, langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah memeriksa kebenaran data. Validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah melalui Triangulasi Data. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yang mana peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode dokumentasi pada saat wawancara dilakukan.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yaitu redaksi RadarCirebon, FajarCirebon, dan CirebonRaya.com sebagai bentuk pencarian data di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Penulis menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan peristiwa di lapangan dalam bentuk kata-kata.

Deskriptif diartikan melukiskan konsep, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data kemudian dipilih untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Cirebon Raya

1. Profil Media

Cirebon Raya adalah portal berita berbasis digital yang merupakan jaringan dari Pikiran Rakyat Media Network atau PRMN yang berdiri pada bulan Oktober 2020. Meskipun berlabel nama Cirebon, berita yang diterbitkan tidak terbatas hanya pada wilayah Cirebon dan sekitarnya saja. Informasi seputar Jawa Barat, Nasional, bahkan Internasional juga diterbitkan oleh Cirebon Raya.

Cirebon raya sejauh ini memiliki sepuluh rubrik yang meliputi Ciayumajakuning, Jawa Barat, Nasional, Nusantara, Olahraga, Ragam, Internasional, Ekonomi Bisnis, Mutiara Hikmah, dan Intermezo. Cirebon Raya juga membangun kerjasama dengan kantor berita asing seperti Reuters dan menjalin kerjasama informasi dengan media nasional seperti Antara dan juga dengan portal berita digital yang masuk dalam jaringan kerjasama Pikiran Rakyat Media Network.



Gambar 2.0 Logo CirebonRaya



Gambar 2.1 Website CirebonRaya

2. Alamat Kantor Redaksi

Jalan Tanda Barat, Kelurahan Kebonbaru, Kecamatan
Kejaksan, Kota Cirebon, 45121

B. Radar Cirebon

1. Profil Media

Radar Cirebon adalah media lokal Kota Cirebon yang berdiri pada tanggal 20 Desember 1999, Radar Cirebon juga merupakan bagian dari Jawa Pos National Netwok. Pada awalnya Radar Cirebon merupakan media cetak yang terbit setiap hari dengan 28 halaman, hingga pada bulan Maret tahun 2011 Radar Cirebon secara resmi meluncurkan portal online RadarCirebon.com. RadarCirebon bukan hanya merangkum berita dari peristiwa yang terjadi di Kota dan Kabupaten Cirebon, namun juga diwilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka , dan Kuningan (Ciayumajakuning). RadarCirebon memiliki konten khusus berjudul “*Langka Padane*” yang isinya adalah memperkenalkan budaya Cirebon. Setelah mendirikan portal online, untuk beradaptasi dengan kebutuhan audiens maka RadarCirebon aktif bermedia sosial di Instagram, Facebook, dan Twitter.



Gambar 2.2 Logo RadarCirebon.com



Gambar 2.2 Website RadarCirebon.com

2. Alamat Redaksi

Jalan Majasem Perjuangan no.09, Kecamatan Kesambi, Kelurahan Karyamulya, Kota Cirebon, 45121

C. Fajar Cirebon

1. Profil Media

Fajar Cirebon adalah media lokal di Kabupaten Cirebon yang berdiri pada tanggal 2 Mei 2012, Fajar Cirebon hadir dengan cita-cita menjadi media yang berfungsi sebagai sumber informasi, kritik sosial dan sosial kritik, serta menjadi wahana hiburan serta edukasi bagi masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Wilayah penerbitan berita dari Fajar Cirebon adalah meliputi wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciayumajakuning). Dengan Slogan *Lebih Dekat Lebih Dalam*, Fajar Cirebon saat ini memiliki delapan rubrik yaitu Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, Peristiwa, Edukasi, serta Ekonomi Bisnis. Untuk memudahkan pembaca mengakses informasi, Fajar Cirebon menggunakan media sosial Facebook, Twitter, dan Instagram sebagai media publikasi informasi diluar website.



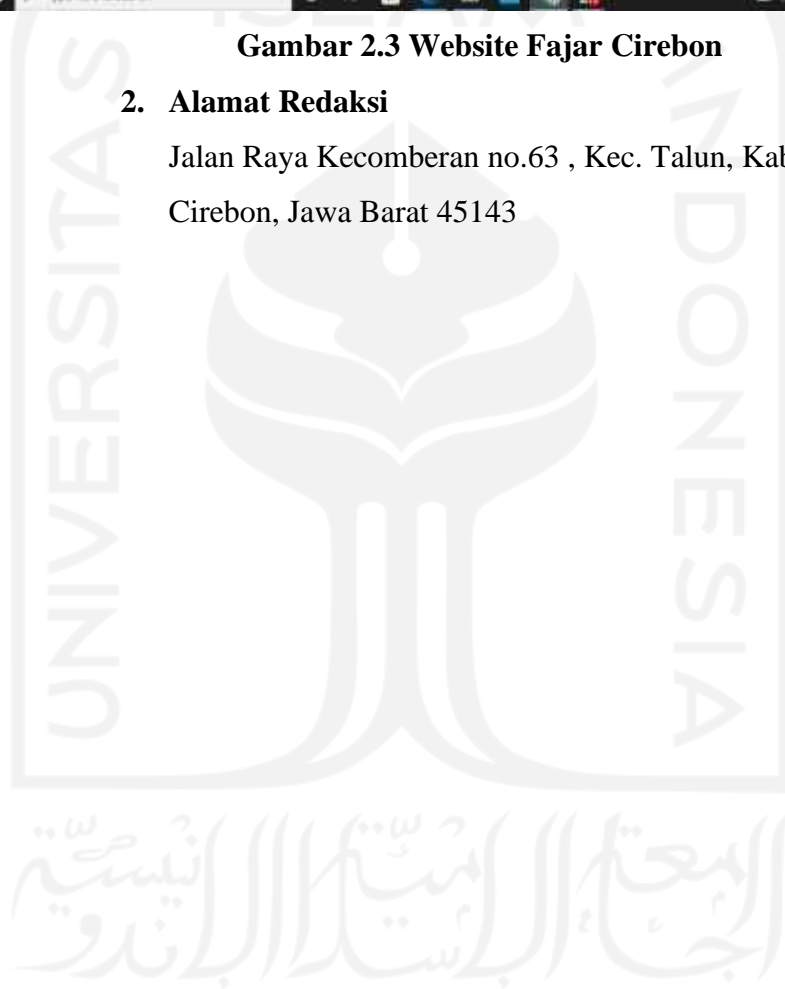
Gambar 2.3 Logo Fajar Cirebon



Gambar 2.3 Website Fajar Cirebon

2. Alamat Redaksi

Jalan Raya Kecomberan no.63 , Kec. Talun, Kabupaten
Cirebon, Jawa Barat 45143



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan temuan data dilapangan yang didapat melalui wawancara dengan narasumber dari pimpinan redaksi di tiga media lokal Cirebon untuk penelitian penulis yang berjudul “**Manajemen Redaksi Media Lokal Cirebon Dalam Pemberitaan Bencana Banjir Tahun 2021**”. Narasumber yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut :

No	Nama Media Lokal	Jabatan	Narasumber	Waktu
1	CirebonRaya	Pimpinan Redaksi	Agung Nugroho	07 Desember 2021
2	Fajar Cirebon	Redaktur	Andriyana	08 Desember 2021
3	RadarCirebon	Pimpinan Redaksi	Yuda Sanjaya	09 Desember 2021

Tabel 3.0 Daftar Narasumber Penelitian.

A. CirebonRaya

1. Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Bencana Banjir di Cirebon

Dalam melakukan aktivitas jurnalistik, jurnalisme bencana memiliki tiga fase yang disebut sebagai tahap normatif dalam pemberitaan bencana. yaitu , fase pra bencana, fase bencana terjadi, dan fase pasca bencana(Nazaruddin, 2007: 167).

CirebonRaya memandang jurnalisme bencana sebagai liputan jurnalistik yang berfungsi sebagai alat edukasi, mitigasi, serta gerakan sosial untuk masyarakat terdampak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Pimpinan Redaksi CirebonRaya sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :

“Jurnalisme bencana terutama terhadap korban makanya strategi atau framing pemberitaan kita selalu berpusat pada korban terutama dalam hal ini adalah manusia ya , kemudian setelah itu barulah kepada hal-hal lain yang sifatnya material yang masih berhubungan dengan korban-korban tadi missal dari ya property (rumah atau kepemilikan dari korban) baru bergeser ke permasalahan sosial yang lebih luas misalnya infrastruktur gitu. berita bencana itu memiliki news value yang tinggi, hanya saja bedanya kita memiliki empati terutama kepada korban sehingga strategi pemberitaan kita terfokus pada korban manusia untuk memancing kita untuk lebih banyak memiliki perasaan human interest yang tinggi, seperti itu”
(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Tahap pra bencana yang dimaksud adalah sebelum bencana banjir di wilayah Cirebon dan sekitarnya terjadi, berdasarkan peliputan bencana menurut Ahmad Arif, E. T. (2021) bahwa media perlu melakukan dan melakukan riset bagi jurnalisnya guna mencegah kemungkinan terburuk saat bencana terjadi dan melakukan fungsi mitigasi kepada masyarakat. Dalam hal ini, CirebonRaya telah melakukan riset dan pengumpulan data untuk pemberitaan yang bernilai mitigasi bagi masyarakat melalui

koordinasi dengan stakeholders kebencanaan yaitu BPBD dan juga BMKG Kertajati. Pemberitaan yang diangkat pada fase ini adalah keterangan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon terkait situasi Kabupaten Cirebon yang darurat banjir. Hal tersebut disampaikan oleh Pimpinan Redaksi CirebonRaya sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :



Gambar 3.0 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya

“Pemerintah seperti halnya BPBD terutama itu mereka itu sangat proaktif menginformasikan dari mulai proses mitigasi bencana, sebelum bencana itu terjadi sampai pada bencana itu terjadi serta dampaknya dan apa penanganan untuk korban bencana seperti itu, jadi kita tidak perlu lagi memerlukan izin-izin. Narasumber juga kita dapatkan dari narasumber yang kompeten karena misalnya seperti ini, di Cirebon atau bahkan di Indramayu, di kota-kota lain itu sama, BPBD itu biasanya memiliki grup wa dengan wartawan jadi tiap saat wartawan itu bisa real time, bisa update terhadap kebijakan kebencanaan seperti itu, jadi tidak lagi memerlukan izin-izin, sekarang mudah banget”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Pada tahap bencana, CirebonRaya melakukan komunikasi dan koordinasi dengan wartawan yang berada di lapangan secara mobile. Untuk lebih memastikan keberhasilan liputan dan mengurangi resiko di wilayah banjir yang berbahaya, CirebonRaya membekali wartawannya dengan kompetensi geografis dan penugasan wartawan dilakukan dengan mengutus wartawan yang memiliki lokasi terdekat dengan wilayah banjir terjadi. Prioritas topik yang diangkat oleh CirebonRaya adalah topik dengan sisi *Human Interest* untuk menarik simpati pembaca.

Peliputan bencana banjir yang dilakukan oleh media CirebonRaya salah satunya adalah peristiwa meluapnya sungai Ciberes di Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon yang menyebabkan banjir setinggi 25 sentimeter. Dalam liputan tersebut, CirebonRaya mendapatkan banyak laporan baik dari rilis berita Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon melalui grup whatsapp dan juga masyarakat di lokasi kejadian yang mengirimkan video melalui media sosial.



Gambar 3.1 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya

Untuk mengkonfirmasi peristiwa tersebut, narasumber yang menjadi referensi adalah masyarakat di lokasi kejadian, BPBD Kabupaten Cirebon, serta Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Cimanuk Cisanggarung sebagai lembaga yang berwenang serta memiliki informasi lengkap mengenai sungai Ciberes. Hal tersebut diungkapkan oleh Pimpinan Redaksi CirebonRaya sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :

“Kita berawal dari informasi yang kebetulan kita memiliki grup BPBD , jadi setiap saat kalau ada bencana itu mereka update memberitahu sebagai informasi. Setelah itu kita mendapat informasi real time detik per detik mengenai perkembangan di lapangan. Baik ketika hujan deras, ketika sungai meluap. Teknis berikutnya kita tinggal menghimpun data saja dilapangan. Data itu sekarang kalau muncul berlimpah, karena semua orang punya akses dari HP, dan masyarakat di Cirebon Timur juga memiliki handphone untuk merekam apa yang terjadi di daerah yang kemudian mereka laporkan melalui akun media sosial mereka. Itu yang menjadi sumber informasi kita apabila kita gak ke lapangan. Untuk memastikan informasi tersebut valid ya kita harus crosscheck ke kepala BPBD, karena mereka punya aparaturnya dilapangan sehingga datanya lebih lengkap. Jadi pemberitaan itu sekarang sangat simpel dan mudah. kebetulan di liputan tersebut kami gak ke lapangan, tapi kami dapat informasi dari banyak sumber. Masyarakat itu biasanya selalu menjelaskan. Kita dapat dari akun medsos siapa gitu. Atau kebetulan saya ada rekan disana. Jadi mereka kirimkan informasi berupa gambar dan video kepada kami. Untuk narasumber lainnya dari BBWS Cimanuk Cisanggarung terkait panjang dan aliran sungai yang meluap”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Saat menerjunkan wartawan ke lokasi banjir terjadi, CirebonRaya mengirim wartawan yang memiliki kompetensi geografis serta melalui pembekalan teknis yang meliputi pemilihan narasumber, nilai berita apa yang akan diliput, serta format pengiriman berita ke kantor redaksi. Penulis memilih peliputan berita banjir akibat tumpukan sampah di Kecamatan Pabelidan, Kabupaten Cirebon.

Dalam liputan tersebut, CirebonRaya mengirimkan satu orang wartawan yang merangkap tugas sebagai fotografer untuk mewawancarai dengan aparat desa setempat. CirebonRaya juga membentuk tim untuk membantu wartawan di lapangan dalam melengkapi informasi dari sumber otoritatif. Setelah data diperoleh, informasi tersebut dikirim ke kantor redaksi dalam bentuk gambar serta keterangan untuk diolah menjadi

berita di portal online milik CirebonRaya. Hal tersebut diungkapkan oleh Pimpinan Redaksi CirebonRaya sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :



Gambar 3.2 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya

“Dari redaksi terkadang membentuk tim yang berjumlah 2-3 orang yang terdiri dari wartawan dan fotografer dan tim lain yang back up informasi diluar lokasi bencana untuk wawancara pemerintah dan aparat kebencanaan. Jadi untuk liputan ini di Pabedilan ya kita hanya mengirim wartawan yang terdekat dari lokasi, untuk wawancara dan aparat desa setempat lalu kita framing pemberitaannya supaya alurnya jelas. Karena di pabedilan ini juga kita butuh narasumber yang otoritatif ya seperti bupati, kepala dinsos, kepala BPBD, jadi wartawan di luar pabedilan itu back up untuk konfirmasi mengenai pemberitaan. informasi di lokasi banjir itu dikirimkan melalui whatsapp dan foto nanti tinggal dikelola agar publikasinya cepat. Tapi kalau wartawan dilokasi itu sanggup untuk menyusun yaa dikirim ke kami sudah siap di publish beritanya. Hanya saja di Pabedilan ini karena wartawan saat itu harus berpindah lokasi sehingga ya mengikuti cara yang pertama, mengirim gambar dan keterangan by wa lalu di kelola di kantor redaksi oleh pemred untuk kecepatan publikasi.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Komunikasi yang dilakukan dengan stakeholder kebencanaan oleh CirebonRaya adalah untuk mendapat laporan yang akurat mengenai update kejadian bencana banjir di satu wilayah apabila wilayah tersebut sulit atau bahkan tidak bisa dijangkau oleh jurnalis dari Cirebon Raya. Tapi, jika wartawan masih bisa menjangkau wilayah banjir tersebut maka CirebonRaya hanya tinggal mengikuti kebijakan dari BPDB untuk mencapai ke titik bencana banjir.

“Biasanya kita mengikuti kebijakan dari petugas yang ada dilapangan, karena asumsi kita mereka lebih paham situasi lapangan ya, mana yang berbahaya, dan mana yang tidak. Makannya saya selalu meminta sama wartawan saya untuk mengikuti arahan BPBD. misalnya ada satu daerah terlokalisir terkepung banjir dan sulit, masyarakatnya terjebak ditengah pusaran banjir. Nah itu kita minta izin ke BPBD, kalo diizinkan kita bisa ikut dengan misalnya perahu karet untuk sampai ke lokasi masyarakat yang kena banjir. Jadi prinsipnya koordinasi itu sangat penting karena mereka yang paham lapangan.karena tidak ada berita yang harganya setimpal dengan nyawa kita. Kalau BPBD itu hanya sebatas narsum ya, kalau izin kita gaperlu izin untuk liputan.”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

Untuk menjaga stabilitas informasi yang berkembang, CirebonRaya juga selalu memverifikasi berita yang data melalui media sosial dari masyarakat umum tentang kejadian banjir. Rubrik *Cek Fakta* disediakan khusus oleh CirebonRaya pada portal onlinenya untuk memudahkan masyarakat mengecek fakta kebenaran.

“Kita setiap berita yang beredar selalu verifikasi ke narasumber yang kompeten dan kita padukan biar masyarakat ini paham oh ini benar dan ini enggak. Nah itu kewajiban moral kita. Karena kita juga harus berperang melawan informasi liar di media sosial yang memang tanpa ada batas dan aturan ya dan gak dibebani undang-undang. Nah kita dibebani itu kita bertanggungjawab. Dan kita juga punya rubrik cek fakt walaupun sebenarnya untuk peristiwa banjir ini belum pernah ada hoax ya jadi kita belum pernah publish terkait banjir di rubrik cek fakta. (Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Pengemasan berita yang dilakukan oleh CirebonRaya pada portal online yang mereka miliki adalah dengan menyajikan gambar, video, dan teks dalam satu akses yang terhubung dengan media sosial agar semakin mudah diakses oleh masyarakat Cirebon dan sekitarnya.

“kita (untuk online) kita kemas semua dalam satu berita ada satu foto, tapi tidak tidak menutup kemungkinan bisa dua foto sepanjang berita itu menarik. Dan untuk video kita juga ada karena portal digital itu sebenarnya lengkap dan semuanya melink ke semua medsos kita”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)



Gambar 3.3 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya

Setelah liputan bencana rampung, CirebonRaya melakukan peliputan pasca bencana yang mengangkat aktifitas pascabencana dari sisi mitigasi dan juga aktifitas sosial seperti penggalangan dana yang dilakukan oleh *Non Government Organization (NGO)*. Objek liputan lain yang dirilis oleh CirebonRaya adalah meliputi upaya recovery masyarakat pasca bencana terjadi: *“Untuk pemberitaan bencana sebenarnya kita lengkap ya karena dari mulai mitigasi, pra bencana, bencana, hingga setelah*

bencana itu terjadi, dan masa pemulihan baik dari korban manusia maupun pemulihan sarana dan prasarana.”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

Pemberitaan mitigasi bencana yang dilakukan CirebonRaya pasca bencana terjadi meliputi edukasi persiapan masyarakat dalam menghadapi banjir secara teknis dan kesiapan psikis. Sumber informasi dalam pemberitaan mitigasi oleh CirebonRaya sangat beragam, hal tersebut berkaitan dengan objek pemberitaan sehingga narasumber akan dipilih dari tingkat Kepala Daerah hingga pengelolaan informasi melalui rilis BPBD Kota dan Kabupaten Cirebon.

“Untuk mitigasi kan itu tentang kesiapan masyarakat menghadapi banjir ya, nah kesiapan itu biasanya meliputi teknis dan mental. Untuk mencapai itu, biasanya sering ada simulasi yang digelar oleh pemerintah. Kita pemberitaan seputar itu, nah untuk narasumber itu sebenarnya tidak ada prioritas ya karena disesuaikan dengan objek pemberitaan bisa dari pemkab, lurah, kuwu, warganya, sampe ya BPBD. Untuk akses informasi itu, kita ada grup wartawan dan BPBD di whatsapp yang semua rilis ada disitu untuk publikasi informasi mereka dalam mitigasi”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Untuk mengatasi kekurangan informasi dari liputan yang sudah dikelola di kantor redaksi, CirebonRaya melakukan konfirmasi ulang kepada pihak yang memiliki kompetensi dari satu kejadian bencana banjir untuk melengkapi kekurangan informasi dari satu liputan banjir : *“Ya melalui konfirmasi ke narasumber, misal untuk liputan Ciberes itu untuk panjang sungai kita tanya ke BBWS detailnya jadi informasi tambahan ya konfirmasi ulang ke narasumber yang bersangkutan dengan informasi tersebut”.*

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

Beberapa faktor terjadinya bencana banjir di wilayah Cirebon dan sekitarnya juga menjadi bagian dari pemberitaan bencana banjir oleh CirebonRaya. Objektivitas yang diangkat seputar penyebab bencana adalah faktor kebiasaan buruk masyarakat Cirebon dan sekitarnya dalam merawat lingkungan serta lambatnya kebijakan pemerintah kota/kabupaten dalam menangani masalah lingkungan.

“Ya seperti yang dijelaskan sebelumnya, itu sudah jadi tugas kita (media lokal) untuk mengedukasi masyarakat terkait penyebab bencana yang sebenarnya gaada faktor tunggal. Dan objek kita ya pemerintah dan masyarakatnya. Karena pemberitaan kita harus objektif dari penyebab bencana itu berdasarkan data, bisa dari faktor kebiasaan masyarakat dan faktor lambatnya kebijakan pemerintah” (Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

Pemberitaan bencana banjir memiliki news value yang tinggi sehingga menjadi prioritas pemberitaan khususnya di musim hujan oleh CirebonRaya. Informasi mengenai titik-titik genangan air dan juga fenomena pohon tumbang yang dibutuhkan

sekaligus menjadi informasi mitigasi bagi masyarakat selalu diupdate melalui koordinasi dengan BPBD.

“bencana itu memiliki news valuenya yang tinggi, jadi tentu akan mendapatkan prioritas liputan. ya khususnya di musim hujan itu pasti ada pembahasan khusus atau pemberitaan khusus mengenai titik banjir, titik genangan, dan rawan pohon tumbang. Kita juga berkoordinasi dengan BPBD apakah ada perkembangan mengenai titik-titik tersebut baru kita beritakan itu sebagai sebuah peringatan buat masyarakat kalau ada potensi banjir”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

2. Bentuk media

Media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yaitu masyarakat luas dalam bentuk siaran radio, televisi, dan surat kabar. Dapat disimpulkan, media massa merupakan medium yang digunakan individu atau kelompok untuk menyampaikan pesan kepada publiknya melalui pemancar atau sinyal (Prasetyo, A. P, 2020).

Seiring berjalannya waktu, kehadiran internet mengubah gaya media dalam menyampaikan pesan melalui website, media sosial, dan multimedia lainnya. Adaptasi media terhadap perubahan zaman memunculkan istilah baru yang disebut sebagai *Jurnalistik Online* yang dapat didefinisikan sebagai publikasi pesan oleh media melalui internet dalam platform website dan media sosial (Syamsul, A., & Romli, M. 2012).

CirebonRaya menggunakan website dan platform media sosial instagram, facebook, dan twitter untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi kepada khalayak. Kunjungan masyarakat terhadap portal online media juga menjadi landasan bagi CirebonRaya untuk menerapkan mesin pencarian yang terkait antara satu berita dengan berita lainnya. Hal tersebut dikatakan oleh Pimpinan Redaksi CirebonRaya.

“Utamanya ya website kita, tapi kita berkewajiban juga untuk memobilisasi berita kita ke media sosial kita agar lebih mudah diakses. Kalo video kita upload ke akun youtube kita. seperti itu. Karena kita juga mengincar traffic yang tinggi dari pembaca. Sebab makin tinggi traffic makin tinggi revenue atau pendapatan yang kita peroleh. rumusnya ya SEO friendly, jadi kita harus menanam kata kunci yang terdeteksi oleh algoritma google. Kebijakan kita berbeda dengan media mainstream dengan kata kunci yang biasanya itu tampilannya warna biru kalau di klik itu akan lari ke berita terkait”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)



Gambar 3.4 Unggahan Berita Banjir di Website Cirebon Raya

Sifatnya yang mudah diakses setiap saat, dan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang update serta realtime menjadi pertimbangan khusus dari CirebonRaya dalam menyebarkan informasi mengenai bencana banjir di wilayah Cirebon dan sekitarnya mengingat portal online media lokal lainnya di wilayah Cirebon dan sekitarnya melakukan hal yang serupa.

“karena yang utama berita tersebut mendapat perhatian besar dari masyarakat, jadi kita harus memberitakan secara realtime, update setiap saat. Karena kita bersaing dengan portal yang lain. Jangan sampai telat, karena kita berebut pembaca di media sosial sesuai tren yang terjadi sekarang. Jadi kita harus secepat mungkin memberitakan banjir ini”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

Perubahan tren informasi yang terjadi juga menyebabkan CirebonRaya sebagai media lokal di Cirebon dalam basis online sering mendapat kiriman informasi dari khalayak tentang kejadian bencana di satu wilayah. Hal tersebut ditanggapi oleh CirebonRaya dalam bentuk verifikasi kepada akun yang mengirim informasi tersebut, apabila verifikasi kepada akun terkait dinilai belum cukup kuat maka verifikasi kedua dilakukan kepada BPBD untuk mengklarifikasi berita tersebut yang selanjutnya baru akan diangkat menjadi berita bencana.

“kita lihat akunnya dulu, kalau akunnya terpercaya misal dari orang terdekat dan bisa dipercaya itu kita jadikan breaking news dulu. Tapi kalau itu dari akun yang kurang terpercaya, maka kita crosscheck dulu ke narasumber yang ada dilapangan seperti BPBD, atau perangkat desa. Kalau dibenarkan oleh mereka maka itu bisa dijadikan sebagai berita karena sudah terkonfirmasi”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

Berdasarkan pengamatan penulis, media sosial yang dikelola oleh media CirebonRaya sudah tidak aktif lagi mendistribusikan dan/atau memberitakan informasi tentang bencana banjir sejak tahun 2020.

3. Manajemen Redaksi

Manajemen redaksi adalah sebuah proses perencanaan, pengendalian, dan mengurus sebuah berita agar lebih terarah dan sesuai dengan standar procedural rapat

redaksi untuk liputan yaitu mencakup Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Dari meja redaksi, terciptalah kebijakan redaksional yang memutuskan untuk dimuat atau tidaknya suatu hasil liputan oleh media massa (Habibi, P, 2010 : 27).

Manajemen redaksi yang dijalankan oleh CirebonRaya secara umum tidak memiliki perbedaan. Tetapi, Pimpinan Redaksi CirebonRaya mengatakan bahwa secara struktur kerja ada perbedaan di CirebonRaya karena manajemen redaksi media online lebih sederhana dibanding media cetak. Dalam struktur keredaksian hanya terdiri dari Pimpinan Redaksi sebagai penanggung jawab, setelah itu Editor, dan paling terakhir adalah wartawan yang diterjunkan ke lapangan.

Pimpinan Redaksi

Editor

Wartawan

“Dipola portal digital seperti kami itu jauh lebih simple. Strukturnya tentu ada pimred sebagai penanggung jawab ya, tapi setelah itu langsung editor setelah itu baru wartawan. Dan kami bahkan hanya ada pimred dan wartawan saja karena editor itu merangkap wartawan. Kita punya tujuh orang crew yang isinya ada pimred dan enam editor yang merangkap wartawan jadi mereka memublish sendiri, meliput sendiri juga, editing pun sendiri juga. Karena kami rekrut wartawan yang punya jam terbang tinggi sehingga memudahkan redaksional”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 07 Desember 2021)

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan adalah sebuah langkah dimana suatu media memetakan dan menentukan informasi apa yang akan dimuat esok hari di portal yang mereka miliki. Tahapan ini dilakukan ruang redaksi untuk melakukan pembahasan mengenai satu peristiwa yang sedang terjadi (Prasetyo, A. P, 2020)

Dalam melakukan perencanaan untuk peliputan bencana banjir, CirebonRaya tidak lagi melakukan rapat rutin karena pola komunikasi yang sudah berubah dan juga lebih mudah melalui akses teknologi yang ada. Pimpinan redaksi hanya mengarahkan wartawan mengenai brief untuk liputan banjir di satu wilayah kemudian wartawan tersebut bergerak untuk meliputnya.

Perencanaan tema dalam liputan banjir dilakukan setelah peliputan peristiwa banjir selesai dilakukan, standar isi liputan banjir CirebonRaya dalam satu peristiwa adalah berita yang mengandung *5W+1H*.

“Kembali ke struktur redaksi yang simple tadi, kalo ada banjir di Cirebon ya langsung aja wartawan yang ada di Cirebon yang liput, tidak ada rapat khusus seperti pola media jaman dulu. Karena pola komunikasi bisa kapan saja, jadi koordinasi lebih mudah. Dan untuk tema kalau kita standar aja ya, kalau banjir itu kita gak lepas dari kaidah dasar jurnalistik itu menyangkut 5w+1h, untuk tema ya kita tentukan dari berita

yang diterima dari wartawan dilapangan. Wartawan kan sudah punya news value, kalau berhubungan dengan banjir itu yang pertama pada peristiwanya. Kedua kita fokus ke manusianya dan ketiga yaa diangkat dengan kondisi alamnya seperti sungai pada liputan ciberes.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

Pembagian platform yang dilakukan oleh CirebonRaya adalah dengan mentautkan link berita yang sudah dipublish ke setiap media sosial yang di gunakan oleh CirebonRaya dalam publikasi berita banjir : *“Kita menggunakan instagram, ada twitternya juga, facebook juga itu yang jadi prioritas kami. Kami produksi dulu untuk di website kemudian kami tautkan ke media sosial untuk bisa atau lebih mudah dibaca oleh pengguna medsos lewat link yang kami cantumkan”*.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian merupakan langkah media dalam mengelompokkan unit liputan berdasarkan jobdesk yang telah ditentukan untuk mencapai target dari media. Tahap ini juga merupakan support terhadap tahap perencanaan dimana perencanaan yang sudah ditetapkan memerlukan *Sumber Daya Manusia (SDM)* yang mendukung keberhasilan dari usaha untuk mencapai target dari media (Pareno, S. A. 2005).

Dalam tahap pengorganisasian untuk liputan bencana banjir di wilayah Cirebon, media CirebonRaya menerjunkan wartawan ke lokasi kejadian banjir berdasarkan magnitude dari peristiwa tersebut. Wartawan CirebonRaya yang tersebar di banyak titik di wilayah Cirebon memudahkan mereka untuk meliput bencana banjir yang terjadi berdasarkan arahan Pimpinan Redaksi. Namun, wartawan yang bekerja dalam satu liputan bencana banjir bisa mencapai dua sampai tiga personil mengingat informasi yang didapatkan melalui liputan di lokasi bisa diolah dari banyak sudut pandang berbeda.

“tergantung magnitude peristiwa ya, kalo peristiwanya kecil ya terjunkan wartawan saja tanpa perlu koordinasi Panjang lebar, tapi kalo besar kaya banjir tahun 2019 di perbatasan Cirebon dengan jawa tengah itu kan hamper menimpa enam atau tujuh kecamatan hamper dua meter (dalamnya), itu magnitudenya besar. Kita bisa aja terjunkan satu wartawan tapi ada wartawan lain yang back up dari sisi pemberitaan dengan warna yang berbeda. Misal wartawan dilapangan dia beritakan temuan di lokasi, nah yang back up itu bagian koordinasi dengan BPBD. Bahkan didalam pola portal digital itu bisa saja kita terjunkan satu wartawan tapi yang nulis bisa tiga atau empat wartawan sepanjang wartawan itu punya informasi dari banjir tersebut. redaksi terkadang membentuk tim yang berjumlah 2-3 orang yang terdiri dari wartawan dan fotografer dan tim lain yang back up informasi diluar lokasi bencana untuk wawancara pemerintah dan aparat kebencanaan. ”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

c. Penggerakan (Actuating)

Tahap penggerakan dalam manajemen redaksi media massa adalah sebuah usaha media untuk mengeluarkan suatu output dari liputan dalam bentuk karya jurnalistik yang siap di publikasi melalui portal yang dimiliki oleh media tersebut. Tahapan dalam usaha tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pencarian berita melalui liputan dengan cara reportase, wawancara langsung/tidak langsung. Hasil dari liputan tersebut akan digunakan sebagai bahan pemberitaan oleh media massa.
2. Penulisan berita melalui bahan yang didapat dari liputan bersama narasumber. Bahan berita yang tersedia akan diolah dengan kaidah penulisan *5W+1H*.
3. Penyuntingan berita yang sudah ditulis untuk mengecek ulang dan memastikan bahwa berita sudah layak di publikasi (Prasetyo, A. P, 2020).

CirebonRaya sebagai media lokal di Cirebon dalam hal ini melakukan penggerakan untuk meliput bencana banjir melalui komunikasi dan koordinasi dengan BPBD Kota/Kabupaten Cirebon guna menerjunkan wartawannya ke lapangan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pimpinan Redaksi CirebonRaya dalam sesi wawancara bersama penulis. *“ ya kita ikuti saja BPBD, kita ikutin otoritas berwenang karena peralatan mereka lengkap karena berisiko kalau enggak”*. (Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

Sulitnya akses untuk menuju ke lokasi banjir dan narasumber yang sulit untuk diwawancarai menjadi masalah klasik yang dihadapi oleh CirebonRaya dalam peliputan bencana banjir. Hal tersebut diatasi dengan mewawancarai instansi terkait yang turun langsung ke lokasi banjir untuk menangani bencana seperti BPBD Kota/Kabupaten Cirebon untuk memastikan informasi yang valid dan layak di publikasi.

Agung Nugroho selaku Pimpinan Redaksi Cirebon Raya mengatakan bahwa saat ini masalah yang dihadapi wartawan dalam peliputan langsung bencana banjir sangatlah minim karena informasi dapat diperoleh dari banyak pihak sehingga hanya perlu dilakukan konfirmasi dan verifikasi berita tersebut kepada aparat kebencanaan dan juga warga yang tinggal disekitar lokasi banjir terjadi.

“Sebenarnya sekarang kalau liput banjir jarang ada kesulitan ya, karena bencana ini ya diketahuin banyak orang. Bahkan narasumber seperti BPBD ataupun warga sekitar lokasi banjir seperti di ciberes sudah memberi penjelasan serta mengirim video yang ada keterangannya disitu. Dan untuk sumber kompetennya ya kita hubungi BPBD dan aparat desa setempat atau pemkab”

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

Pasca peliputan yang dilakukan di lokasi bencana oleh wartawan, proses penulisan berita baru dilakukan oleh CirebonRaya. Untuk mempercepat update informasi bencana banjir yang ada , wartawan CirebonRaya biasa menulis langsung

berita kejadian yang didapat di lokasi banjir melalui perangkat yang tersedia seperti HandPhone baru kemudian dikelola oleh editor.

“kita sekarang serba cepat dan simple, bahkan wartawan dilapangan bisa menulis melalui handphone dan dia bisa kirim ke editornya nanti baru dikelola kemudian sampai di publish. Karena untuk memasuki content manajemen system itu banyak prosesnya dari mulai link artikel, deskripsi, sampai memasukan kata kunci, dan wartawan di lapangan gaakan sempat untuk nulis itu. Kalau media online itu kan satuannya bukan hari yaa, kalau koran/cetak kan hari. Ini informasi real time itu setiap saat. Jadi misal ada info banjir di cipto, hari itu juga bisa kita liput, akses, dan publish jadi masyarakat bisa cepat mengakses. Kemudian wartawan yang ada di kantor dan lapangan itu selalu berkoordinasi sehingga bisa mengambil sudut pandang yang banyak dari informasi di lapangan. Kalau untuk kekurangan real time ini ya, informasinya minim sekali sehingga perlu konfirmasi ulang ke sumber yang kompeten seperti BPBD.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

Rubrikasi khusus mengenai banjir tidak secara langsung disediakan oleh CirebonRaya, karena semua peristiwa dikategorikan kedalam rubrik yang berdasarkan wilayah kejadian. *“Kalo untuk banjir berdasarkan wilayah dan magnitude dari peristiwa. Banjir Cirebon itu setingkat jawa barat jadi rubriknya masuk ke jawa barat atau ciayumajakuning. Khususnya ya ciayumajakuning”*

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

Dalam peliputan banjir, CirebonRaya bukan hanya mengelola berita yang bernilai dampak serta mitigasi. Namun juga ada peristiwa unik yang dapat ditulis dalam bentuk feature apabila berhasil diliput oleh wartawan yang diterjunkan ke lokasi banjir terjadi.

“Pengambilan isu lain ditengah banjir itu tergantung dari situasi yang terjadi di lokasi sebenarnya yaaa. Misal ada orang mau melaksanakan acara pernikahan ditengah banjir, nah itu bisa jadi berita menarik dalam bentuk feature. Walaupun di ciberes itu kita gak fokuskan ke situ”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022).

d. Pengawasan (Controlling)

Tahapan penting dari manajemen redaksi media selanjutnya adalah tahap *Pengawasan (Controlling)*, tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu liputan berjalan sesuai perencanaan atau tidak. Apabila hasil dari liputan suatu peristiwa tidak sesuai target maka hal tersebut perlu dievaluasi (Pareno, S. A, 2005).

CirebonRaya melakukan evaluasi untuk liputan bencana banjir dalam point objektivitas pemberitaan dari sisi kuantitas dan kualitas. Hal tersebut diungkapkan oleh

Pimpinan Redaksi CirebonRaya dalam sesi wawancara bersama penulis.

“Yang menjadi dasar evaluasi adalah output dalam bentuk berita yang kita publish, misalnya tahap dari dampak bencana sudah selesai, baru kita evaluasi. Misal dari satu kejadian banjir itu kita punya 20 berita, baru kita lihat apa yang kurang kalau mungkin bisa ditambahin ya ditambahin persoalan dalam objek sebagai evaluasi, jadi yang pertama secara kuantitas, dan kualitas dari objek pemberitaan. untuk evaluasi

ya kebijakan kita fleksibel saja, misalnya kita memperkirakan ABC, ternyata yang terjadi dilapangan adalah ABD. ya kita menyesuaikan. Tidak memaksakan untuk ABC karena harus menyesuaikan kondisi di lapangan”.

(Hasil Wawancara dengan Agung, 15 Februari 2022)

B. Fajar Cirebon

1. Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Bencana Banjir di Cirebon

Dalam melakukan aktivitas jurnalistik, jurnalisme bencana memiliki tiga fase yang disebut sebagai tahap normatif dalam pemberitaan bencana. yaitu , fase pra bencana, fase bencana terjadi, dan fase pasca bencana(Nazaruddin, 2007: 167).

Fajar Cirebon sebagai media online lokal di Kabupaten Cirebon berpedoman bahwa urgensi jurnalisme bencana sebagai sarana edukasi serta peringatan dini kepada masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Redaktur Fajar Cirebon sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :

“Jadi jurnalisme bencana itu kami tujukan untuk pemahaman publik mengenai bencana saat ini ya banjir, melalui pemberitaan di portal online agar mudah diakses, sumbernya bisa dari rilis BPBD dan juga narasumber dari pemkot dan pemkab.”

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022).

Peristiwa banjir di Desa Suranenggala, Kabupaten Cirebon adalah salah satu berita yang dipublikasi oleh Fajar Cirebon di portal berita FajarCirebon.com, pada liputan tersebut Fajar Cirebon merangkum kerugian material serta korban jiwa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon, Kepala Desa, serta warga di lokasi kejadian adalah narasumber yang diwawancarai oleh Fajar Cirebon.

Beragamnya narasumber dalam satu liputan bencana adalah untuk memperkuat data liputan dari tahapan mulai pra bencana hingga pasca bencana tersebut terjadi. Hal tersebut dijelaskan oleh Redaktur Fajar Cirebon sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :

“Kalau untuk judul itu disesuaikan dengan peliputan pada saat kejadian banjir itu terjadi, gak kita susun dari awal. Kita angkat dari sisi korban pada saat bencana terjadi dan kerugiannya apa saja di Suranenggala ini. Dan untuk narsum itu tentunya kita bukan hanya dari BPBD, di suranenggala kita wawancara warga dan aparat desa setempat karena peliputan bencana itu gak sekali hingga pasca bencananya ya pemberitaan distribusi logistik dan penanganan pasca bencananya seperti apa itu narasumbernya bisa dari pemerintah dan tergantung siapa lembaga amalnya”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022).



Gambar 3.5 Unggahan Berita Banjir di Website Fajar Cirebon

Tahap pra bencana yang dimaksud adalah sebelum bencana banjir di wilayah Cirebon dan sekitarnya terjadi, berdasarkan peliputan bencana menurut bahwa media perlu melakukan dan melakukan riset bagi jurnalnya guna mencegah kemungkinan terburuk saat bencana terjadi dan melakukan fungsi mitigasi kepada masyarakat (Ahmad Arif, E. T, 2021).

Fajar Cirebon telah melakukan riset dan pengumpulan data untuk pemberitaan yang bernilai mitigasi bagi masyarakat melalui koordinasi dengan stakeholders kebencanaan yaitu BPBD Kota/Kabupaten Cirebon disertai contoh kasus yang terjadi dalam melakukan pemberitaan bencana banjir dari tanggul jebol di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Redaktur Fajar Cirebon sebagai narasumber dalam penelitian penulis, sebagai berikut :

“Gambaran kasusnya ya ada tanggul jebol, selain kita tugaskan wartawan untuk meliput bencana ya kita juga melakukan pemetaan, konfirmasi terhadap BPBD, kita meminta ada berapa tanggul yang meluap di musim hujan, agar masyarakat sekitar paham apa yang harus dilakukan jika tanggul jebol lagi. Untuk waktu pemberitaan kita terbitkan di online sebagai breaking news untuk informasi awal dan kita tugaskan wartawan untuk terus melakukan peliputan berita selanjutnya. Untuk narasumber tentunya bukan hanya dari bupati ya seperti pemberitaan mengenai surat edaran waspada banjir berapa bulan lalu, tapi untuk narasumber itu tentunya lembaga seperti BPBD itu narasumber kita juga, bahkan damkar juga termasuk. Rilis dari mereka bisa juga kita jadikan pemberitaan misalnya titik rawan banjir seperti itu yang rilis bupati”. (Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).



Gambar 3.6 Unggahan Pemberitaan mitigasi bencana dan peringatan dini oleh Fajar Cirebon

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan Redaktur Fajar Cirebon, upaya mitigasi yang dilakukan melalui pemberitaan di website dan media sosial telah menjadikan masyarakat lebih waspada dan mengurangi kerugian akibat banjir. Hal tersebut berdasarkan liputan banjir di wilayah Desa Suranenggala yang warganya sudah bersiaga untuk mengamankan barang berharga mereka ke lantai yang lebih tinggi maupun membuat pengaman dan pembatas air dari kayu sehingga dampaknya dapat diperkecil.

Saat bencana terjadi, hal yang dilakukan oleh Fajar Cirebon di lokasi banjir terjadi adalah menugaskan wartawan secara intens dengan mengikuti arahan dari aparat dan lembaga yang berwenang untuk mengatasi bencana agar tetap dapat mengumpulkan data dari lokasi kejadian bencana banjir. Sulitnya akses yang ada untuk dapat sampai ke lokasi banjir yang sewaktu-waktu terjadi menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh Fajar Cirebon saat meliput lokasi dan situasi banjir, Fajar Cirebon mengatasi hal ini melalui komunikasi dengan tim SAR yang berada di lapangan untuk mendapat update situasi korban dan perkembangan yang terjadi di lokasi banjir. Disatu sisi, jika memungkinkan maka wartawan akan terjun bersama tim SAR ke lokasi banjir tersebut.

“Ya tentu kita menugaskan wartawan yang intens melakukan peliputan seperti dengan BPBD, TNI, dsb. Nah wartawan ini sering mengikuti kegiatan pelatihan mitigasi bencana untuk meliput juga, mereka sudah tau betul itu. Kita punya wa grup, nah di wa grup wartawan itu dapat share data kronologis nama-nama korban atau bisa juga didapat terjun ke lokasi dengan ikut bersama tim SAR, misal banjir dimana gitu. Dan untuk kompetensi teknisnya sendiri tidak ada ya, hanya itu menyesuaikan lokasi dan komunikasi intens dengan lembaga terkait dari pemdes Suranenggala dan BPBD saja.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022)

Untuk memudahkan peliputan dan juga monitoring kepada wartawan yang terjun ke lokasi banjir terjadi, Fajar Cirebon menugaskan wartawan yang lokasinya paling dekat wilayah banjir terjadi. Hal tersebut untuk mengatasi kendala yang terjadi sewaktu-waktu dalam komunikasi yang terus dijalin dengan wartawan saat melakukan peliputan.

“Kita biasanya memantau, menunggu laporan kita terus komunikasi jadi kalau ada kendala mungkin bisa menugaskan kepada wartawan lain atau yang lebih dekat dengan lokasi banjir. Misalkan, di lokasi banjir itu misalkan malam hari kita tugaskan wartawan yang paling dekat dengan lokasi. Untuk di Suranenggala ini ya balik lagi wartawan kita sudah brief untuk komunikasi intens dengan BPBD, redaksi juga dan kepala desa Suranenggala selaku narasumber. Untuk kompetensi teknis sendiri itu tidak ada”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

Untuk menjaga kebenaran informasi, Fajar Cirebon selalu melakukan verifikasi terhadap objektivitas informasi yang diterima melalui BPBD Kota/Kabupaten Cirebon,

SAR Kota/Kabupaten Cirebon, dan juga instansi terkait di wilayah yang disebutkan sebelum mengangkat informasi tersebut menjadi sebuah berita di portal online.

“Ya itu tadi, kita langsung lakukan cek n ricek ya, kita langsung menghubungi pihak terkait betul atau tidak ada bencana di lokasi tersebut”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

Informasi yang didapatkan oleh Fajar Cirebon pasca liputan di lokasi banjir tentunya memuat gambar-gambar kejadian dan juga nama-nama korban yang akan disesuaikan dengan etika jurnalistik agar tetap bisa dipublish dengan kemasan hard news. *“Yang jelas kita biasanya, konsepnya kita kan hard news ya mas ya, kita dari sisi pemberitaan kita cantumkan juga nama-nama korban, dari sisi gambar kita juga menjaga gambar-gambar yang diblur disesuaikan kode etik jurnalistik”.* (Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

Liputan pascabencana yang dilakukan oleh Fajar Cirebon tidak jauh berbeda dengan media lokal lainnya di Cirebon, yaitu meliputi kegiatan sosial dan juga perkembangan pendistribusian bantuan oleh pemerintah dan organisasi serta relawan kebencanaan diluar pemerintahan.

“kita biasanya peliputan itu dari kejadian, proses evakuasi, proses pendistribusian logistic sampai kepada pasca bencana, terus kita laporkan. Jadi pembaca mengikuti perkembangan berita kami. Seperti contoh di Suranenggala tadi asca bencananya ya pemberitaan distribusi logistik dan penanganan pasca bencananya seperti apa itu narasumbernya bisa dari pemerintah dan tergantung siapa lembaga amalnya dan untuk Suranenggala itu kemarin kita dapat dari rilisnya JNE dalam kegiatan amal mereka untuk korban disana yang berupa obat-obatan utamanya ya, begitu”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022)



Gambar 3.7 Pemberitaan Pascabencana oleh Fajar Cirebon.

Saat memasuki musim hujan, fungsi edukasi yang dilakukan oleh Fajar Cirebon adalah memberitakan himbauan dari pemerintah dan juga stakeholder kebencanaan seperti tim SAR dan BPBD Kota/Kabupaten Cirebon. Isi berita yang diangkat meliputi antisipasi yang harus dilakukan oleh masyarakat saat memasuki periode rawan banjir.

“kita beritakan himbauan dari mulai Pemda, satkorlap, BPBD, SAR, kita betul-betul menempatkan berita bencana ya banjir ini untuk headline news. Disitu ada dalam bentuk laporan utama termasuk berita pendukungnya dari stakeholders kebencanaan. Isinya ya antisipasi kedepannya seperti apa dan Langkah mitigasi pada umumnya. Seperti pemberitaan yang saya sebutkan tadi seputar mitigasi ya seperti itu peringatan dini dari BPBD dan Pemkab”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

Pentingnya mengedukasi masyarakat mengenai mitigasi saat memasuki musim hujan yang rawan banjir di Cirebon menjadi *point of interest* bagi Fajar Cirebon untuk terus mengupdate pemberitaan kejadian dan juga perkembangan dari bencana banjir yang terjadi di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Liputan pra bencana hingga kepada penanganan pasca bencana banjir menjadi pemberitaan rutin dari Fajar Cirebon dengan tujuan untuk menjadi *early warning system* untuk masyarakat Cirebon.

“kita updatenya itu ya di medsos kita posting bencana banjir, baik dalam bentuk visualisasi banjirnya maupun infografisnya, isinya tentu ada pesan didalamnya depan kalimat himbauan. itu semua yang kaitannya sama kegiatan yang masih berhubungan sama penanganan bencana tersebut sampai ke Gerakan sosial itu kita ikuti peliputannya dan kita laporkan kegiatannya. kita lebih tekankan kepada mitigasi, edukasi dan pencegahan dini kepada masyarakat saat bencana banjir terjadi”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

2. Jenis Media

Media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yaitu masyarakat luas dalam bentuk siaran radio, televisi, dan surat kabar. Dapat disimpulkan, media massa merupakan medium yang digunakan individu atau kelompok untuk menyampaikan pesan kepada publiknya melalui pemancar atau sinyal (Prasetyo, A. P, 2020).

Seiring berjalannya waktu, kehadiran internet mengubah gaya media dalam menyampaikan pesan melalui website, media sosial, dan multimedia lainnya. Adaptasi media terhadap perubahan zaman memunculkan istilah baru yang disebut sebagai *Jurnalistik Online* yang dapat didefinisikan sebagai publikasi pesan oleh media melalui internet dalam platform website dan media sosial (Syamsul, A., & Romli, M. 2012).

Fajar Cirebon menggunakan website dan platform instagram untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi kepada khalayak. Kunjungan masyarakat terhadap portal online media juga menjadi landasan bagi CirebonRaya untuk menerapkan mesin pencarian yang terkait antara satu berita dengan berita lainnya. Hal tersebut dikatakan oleh Pimpinan Redaksi Fajar Cirebon pada sesi wawancara melalui zoom dengan penulis.

“jadi kita ada website, kita juga punya instagram dan kita publish juga di medsos. Kalau misalkan di online itu hanya pemberitaan biasa, tapi kalo di medsos itu penggalan berita dan audio visual dalam bentuk video. Tapi dibawahnya ada keterangannya, karena kita menyesuaikan tuntutan kebutuhan informasi masyarakat,

kita berusaha menyampaikan berita kita dari berbagai kanal, selain website kita sebar melalui medsos.”

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

Secara keseluruhan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara berita banjir yang dimuat portal online dan juga dalam edisi cetak. Perbedaan yang mendasar adalah pada judul di portal online dan cetak karena menyesuaikan space : *“kalau berita yang di website, itu kan yang Ketika kita mengupload itu kita ngambil dari berita yang ada di folder muat, jadi otomatis isinya sama. Perbedaanya paling di judul sama gambar/video karena menyesuaikan space”*.

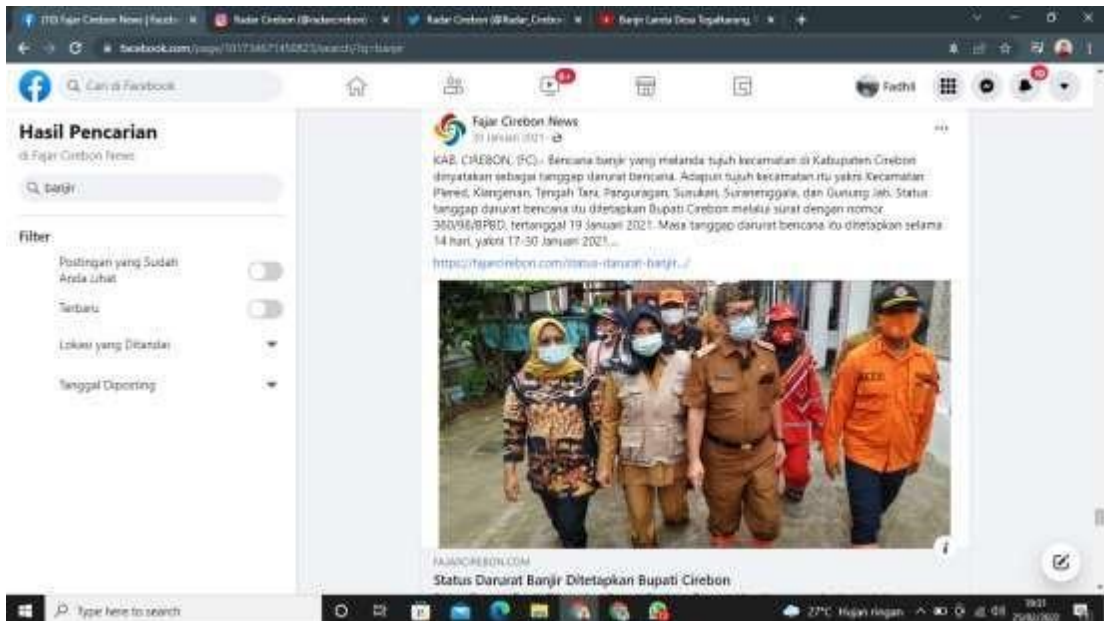
(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

Pemberitaan mengenai bencana banjir yang terjadi di wilayah Cirebon di media sosial oleh Fajar Cirebon adalah berupa penggalan video dan gambar yang disertai dengan tautan yang akan menghubungkan pembaca ke website untuk membaca berita secara lengkap. *“kalau selama ini kita belum pernah live report di IG , selama ini kita hanya sebatas memposting itu video dan sepenggal berita menampilkan link terkait”*.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).



Gambar 3.8 Laman Facebook Fajar Cirebon.

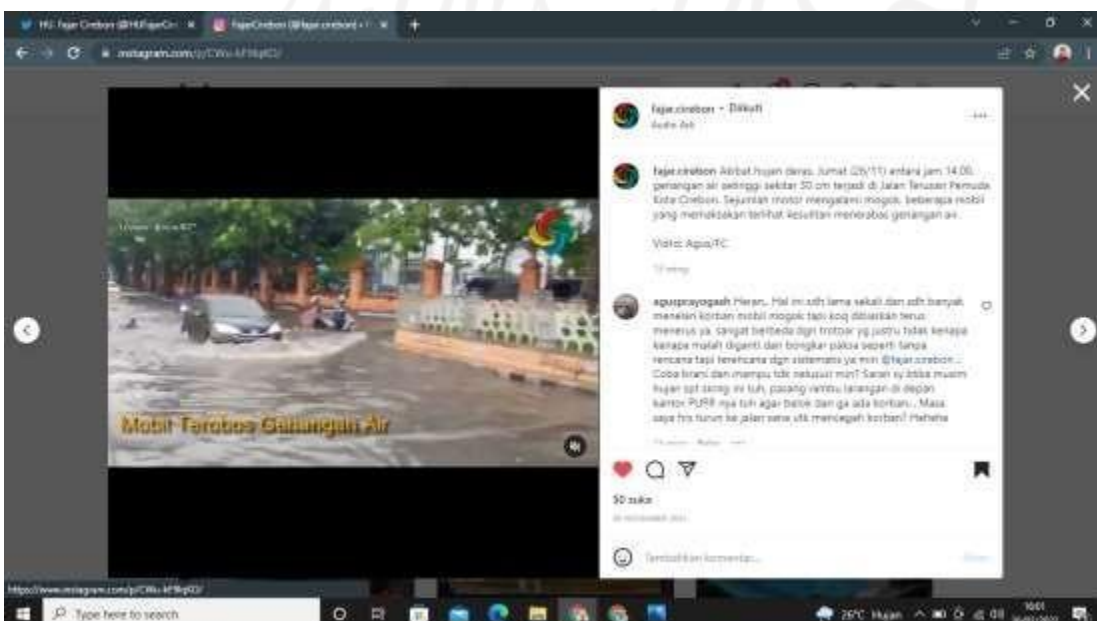


Gambar 3.9 Unggahan Berita Banjir di Laman Facebook Fajar Cirebon.

Pada kedua contoh unggahan di Laman Facebook Fajar Cirebon diatas, postingan pertama adalah mengenai tujuh kecamatan di Kabupaten Cirebon yang terendam banjir yang disampaikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cirebon (BPBD) Alex Suheriyawan. Interaksi pembaca pada postingan tersebut adalah dengan membagikan berita tersebut sebanyak dua kali, sementara jumlah likes dan komentar yang terdapat adalah nihil.

Postingan kedua adalah mengenai Status Darurat Banjir Kabupaten Cirebon yang diliput pada bulan januari 2021 dengan narasumber H.Imron selaku Bupati Kabupaten Cirebon yang mengeluarkan pernyataan secara resmi serta Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cirebon (BPBD) Alex Suheriyawan. Interaksi pembaca pada postingan tersebut adalah berupa dua buah likes yang diberikan tanpa membagikan dan memberi tanggapan pada kolom komentar.

Platform lainnya yang menjadi alat distribusi informasi bencana banjir adalah Instagram, seperti yang penulis sebutkan sebelumnya bahwa Fajar Cirebon juga menggunakan instagram untuk berinteraksi dengan pembaca khususnya dalam mendistribusikan berita terkait peristiwa banjir.

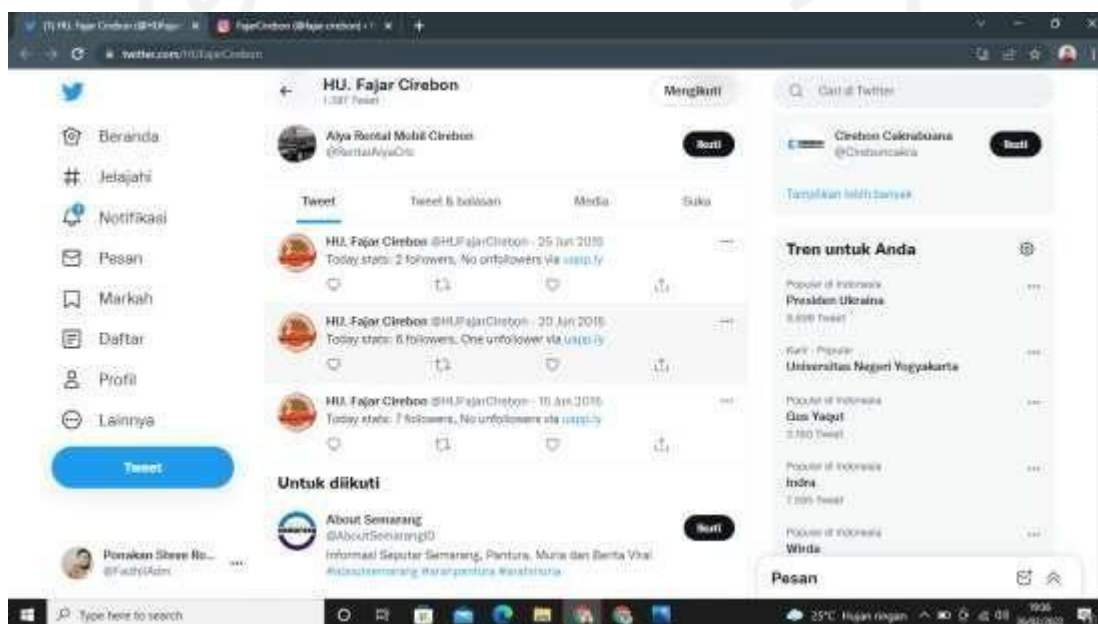


Gambar 3.10 Unggahan Fajar Cirebon dalam Pemberitaan Banjir di Pusat Kota

Cirebon

Pada postingan tersebut, Fajar Cirebon memberitakan adanya banjir yang terjadi di Jalan Terusan Pemuda, Kota Cirebon. Banjir setinggi 30 cm tersebut terjadi akibat hujan deras yang menyebabkan kendaraan mogok dan kesulitan melewati jalan tersebut. Interaksi pembaca pada unggahan tersebut sangat beragam, terdapat empat buah komentar yang menyoroti drainase dan juga menandai akun pengguna instagram lainnya di kolom komentar. Interaksi lainnya adalah terdapat 50 buah like dari pembaca pada postingan tersebut.

Postingan tersebut diketahui merupakan liputan singkat dari kontributor Fajar Cirebon yang melintas di wilayah tersebut sehingga tidak ada narasumber secara resmi yang disebutkan atau diwawancarai. Berdasarkan pengamatan penulis, akun twitter Fajar Cirebon sudah tidak aktif lagi mempublikasi berita banjir dan informasi sehari-hari sejak tahun 2015.



Gambar 3.11 Laman Twitter Fajar Cirebon

Untuk memverifikasi penggalan informasi kejadian bencana banjir yang diterima melalui media sosial dalam bentuk foto dan video, Fajar Cirebon melakukan tracking informasi tersebut melalui google untuk mencegah hoaks dan jika tidak terbukti hoax maka informasi tersebut akan dimuat dengan disertai sumber terkait. *“kita selalu menjaga-jaga untuk memverifikasinya itu biasanya kita melakukan search di google apakah ada video tersebut atau potongannya, kemudian kita cantumkan sumber video ataupun foto dari kejadian bencana misal banjir itu “.*

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 09 Desember 2021).

3. Manajemen Redaksi

Manajemen redaksi yang dijalankan oleh Fajar Cirebon secara umum tidak memiliki perbedaan. Dalam struktur keredaksian hanya terdiri dari Pimpinan Redaksi yang melaksanakan rapat rutin dengan seluruh jajaran sekaligus menjadi penanggung jawab , setelah itu ada redaktur dan asisten redaktur , dan paling terakhir adalah

wartawan yang diterjunkan ke lapangan sekaligus sebagai editor .

Pemimpin Redaksi

Redaktur

Asisten redaktur

Wartawan

“Kalau pemred itu biasanya melakukan rapat untuk berita besok apa yang akan dimuat untuk halaman utama. Ketika ada data pendukung yang diperlukan itu menugaskan redaktur untuk meminta wartawan untuk melengkapi kebutuhan data tersebut. Itu dari produksi pemberitaan di keredaksian, dari layoutnya setelah dicek oleh redaktur yang setiap redaktur punya bagian halaman masing-masing. Misalkan halaman majalengka, Cirebon, indramayu, dia bertanggung jawab sampai ke layout. Kalau pemred itu melakukan pengecekan secara menyeluruh atau general check. Pemred sendiri itu pegang halaman utama, seperti tajuk opini, suara pembaca, itu pemred”

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 08 Desember 2021).

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan adalah sebuah langkah dimana suatu media memetakan dan menentukan informasi apa yang akan dimuat esok hari di portal yang mereka miliki (Prasetyo, A. P, 2020). Disini Fajar Cirebon melakukan instruksi kepada wartawan melalui redaktur terkait informasi apa yang harus dikumpulkan dari satu kejadian bencana banjir dan pengiriman wartawan berdasarkan wilayah yang terdekat dengan lokasi banjir terjadi.

Pemimpin Redaksi

Redaktur

Asisten Redaktur

Wartawan

“Tentunya setelah rapat bersama pemred ,redaktur dengan menugaskan wartawan ya, misalnya kita dapat informasi awal redaktur langsung menugaskan wartawan yang sesuai dengan wilayah tugas peliputannya untuk meliput bencana banjir, sesuai kebutuhan”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 08 Desember 2021).

Penentuan tema yang diusung pada tahap perencanaan liputan bencana banjir oleh Fajar Cirebon dilakukan setelah liputan selesai dilakukan, informasi dari lapangan akan dikirim ke kantor redaksi untuk diolah kemudian di rilis di portal berita milik

Fajar Cirebon. Selain portal berita, portal media sosial yang aktif digunakan oleh Fajar Cirebon adalah Instagram, Facebook, dan Twitter.

“Kalau tema itu kita menyesuaikan ya, kita sesuaikan dengan kejadian langsung , apalagi banjir ini gak bisa ditebak. Contoh di suranenggala kita ya temanya bencana, tapi angle yang kita ambil dari kerugian materialnya. Untuk nilai berita kita lebih ke dampaknya karena yang jadi fokus utama selalu korban manusianya. Dan untuk pembagian platformnya kita gak cuman di portal online saja, kita publish di media sosial instagram, facebook, dan twitter”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Fajar Cirebon sebagai media online selanjutnya melakukan pengorganisasian untuk memetakan tugas dari setiap divisi yang ada untuk mencapai target peliputan. Dalam hal ini, seperti yang sudah dijelaskan di bagian perencanaan sebelumnya bahwa redaktur pelaksana akan menugaskan wartawan yang berada di wilayah paling dekat dengan lokasi banjir untuk melakukan peliputan : *“Tentunya redaktur dengan menugaskan wartawan ya, misalnya kita dapat informasi awal redaktur langsung menugaskan wartawan yang sesuai dengan wilayah tugas peliputannya untuk meliput bencana banjir, sesuai kebutuhan”.*

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022).

Pada contoh peristiwa banjir di Suranenggala, Fajar Cirebon hanya mengirimkan satu orang wartawan ke lapangan yang ditugaskan sebagai reporter sekaligus fotografer.

“Kita kalau kejadian di suranenggala itu cukup satu ya, itu merangkap tugas wawancara dan dokumentasi. Setelah itu berita yang dia dapat di lokasi itu dikirim ke kantor redaksi untuk diolah, nanti kita cek dulu kalau masih ada yang kurang kita minta dia wawancara ulang”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022).

c. Penggerakan (Actuating)

Pada tahap penggerakan, Fajar Cirebon memiliki dua rencana untuk melakukan liputan bencana banjir. Pilihan pertama adalah mengirim wartawan ke lokasi banjir terjadi jika memungkinkan serta mengikuti ketentuan dari petugas yang ada di lapangan, dan pilihan kedua adalah dengan berkoordinasi dengan petugas yang ada di lapangan yaitu BPBD Kota/Kabupaten Cirebon, tim SAR Kota/Kabupaten Cirebon, dan juga Satkorlap kebencanaan yang ada di lapangan untuk agar mengirimkan update situasi disertai dengan gambar dan video sebagai pendukung :

“kalaupun kita gabisa jangkau lokasi kita langsung melakukan konfirmasi by phone dengan BPBD atau Satkorlap, begitu juga untuk foto-foto itu kita minta kepada SAR, tim-tim yang ada di lokasi dengan tetap kita cantumkan sumber foto tersebut” (Hasil Wawancara dengan Andriyana, 08 Desember 2021).

Permasalahan umum yang dialami oleh Fajar Cirebon dalam meliput bencana banjir adalah jika terjadi peristiwa khusus di satu wilayah tertentu saat banjir terjadi seperti orang tenggelam karena sulit untuk melakukan pengambilan gambar secara langsung dan jika sudah sulit untuk mengikuti secara langsung maka yang dilakukan oleh Fajar Cirebon adalah dengan meminta keterangan kepada narasumber yang terlibat pencarian seperti tim SAR dan BPBD Kota/Kabupaten Cirebon.

“kendalanya ya misalkan tidak bisa dijangkau, atau tidak bisa ikut bersama tim yang melakukan pencarian orang tenggelam gitu mas. Tapi tetap kita mengejar ke lokasi atau minta keterangan SAR, BPBD”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 08 Desember 2021).

Setelah proses liputan di lapangan selesai, maka yang dilakukan oleh Fajar Cirebon selanjutnya adalah melakukan produksi berita. Dalam tahap ini, berita yang diangkat oleh Fajar Cirebon adalah meliputi kronologis, korban, dan juga foto sebagai alat pendukung.

“Kita sesuai wawancara yang kita dapat, kronologisnya . ini Ketika kasusnya Ketika kita gabisa jangkau lokasi. Ya kita pertanyaannya seputar kronologisnya waktu, jumlah korban dan didukung foto yang kita minta”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 08 Desember 2021).

Penyediaan rubrik khusus terkait bencana banjir tidak disediakan oleh Fajar Cirebon. Untuk memudahkan pembaca mencari update berita banjir, Fajar Cirebon memasukkan berita tersebut kedalam rubrik *wilayah dan peristiwa* dengan link yang sudah tertaut dengan berita banjir lainnya.

“Kalau khusus untuk itu gaada , itu biasanya kita tempatkan itu ada kategori per wilayah ada Cirebon nah paling disitu mas, tapi disitu kan kita ikutin terus. Jadi di online itu kan ada link terkaitnya, karena berita awal dan kedua itu saling berkaitan mas, jadi otomatis pembaca juga membaca berita terkait tersebut.atau itu masuknya ke peristiwa mas, folder itu memuat tentang peristiwa karena sifatnya berita khusus”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 08 Desember 2021).

Kekurangan informasi yang terjadi pasca liputan adalah salah satu masalah yang sering dialami oleh wartawan di lokasi bencana, Fajar Cirebon mengatasi hal tersebut dengan melakukan wawancara ulang kepada narasumber yang berkaitan di lokasi bencana untuk memenuhi informasi sebelum melakukan publikasi di portal online.

“Ya sama tetap, kita wawancara ulang. Seperti di Suranenggala tadi ya kita wawancara ulang untuk kekurangan informasi. Sebagai tambahan kita juga memberitakan dampaknya khususnya di pemberitaan pasca bencana, dari mulai penyakit yang datang hingga distribusi logistik dan juga peristiwa unikunya. Hanya di suranenggala itu kita hanya dampak materi saja publishnya”.

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022).

d. Pengawasan (Controlling)

Pasca peliputan di lokasi kejadian bencana banjir dan juga pasca produksi berita, Fajar Cirebon melakukan pengukuran untuk mengevaluasi sebuah peliputan tersebut melalui pendalaman data mengenai korban bencana, dan juga berkoordinasi dengan wartawan untuk terus melengkapi keterangan yang dinilai kurang untuk sebuah berita.

“Biasanya kita selalu tekankan itu ya penggalian data korban bencana, untuk evaluasi wartawan kita pantau terus kita tunggu laporan dari wartawan tersebut, kita tunggu pengiriman beritanya. Jadi misal ada yang kurang kita minta untuk melengkapi apakah lewat wawancara atau lewat pihak lainnya. Kita verifikasi itu tentu yaa mengcrosschek dan mengkomunikasikan dengan lembaga yang terkait dalam hal ini BPBD dan juga warga masyarakat yang mengirim informasi dari sosmed”

(Hasil Wawancara dengan Andriyana, 10 Februari 2022)

C. RadarCirebon.com

1. Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Bencana Banjir di Cirebon

Media memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada masyarakat sebagai *early warning system* serta menjalankan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai kebencanaan untuk mencegah resiko bencana yang lebih besar (Ahmad Arif, E. T, 2021), RadarCirebon menilai bahwa bencana dalam hal ini banjir sebagai bencana yang tidak bisa ditebak sehingga perlu meningkatkan *awareness* kepada masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Pimpinan Redaksi RadarCirebon.com dalam sesi wawancara dengan penulis.

RadarCirebon.com selaku media online lokal di Kota Cirebon berpedoman bahwa jurnalisme bencana adalah cara media mengedukasi masyarakat dari sisi mitigasi serta peringatan dini. Pada kejadian banjir di Desa Gunungsari, Kabupaten Cirebon, RadarCirebon.com yang pada periode musim hujan tersebut rutin memberitakan informasi seputar banjir melihat pemberitaan bencana sangat efektif untuk mengurangi dampak banjir yang terjadi pada masyarakat.

“Kita memandang jurnalisme bencana sebagai pemberitaan yang berfungsi sebagai mitigasi juga peringatan dini untuk masyarakat agar siap menghadapi banjir dari segi kesiapan teknis dan mental. Dan ini cukup berhasil mengingat kejadian di gunungsari kemarin ada beberapa warga yang menempatkan elektronik di lantai dua, dan barang berharga lainnya di tempat yang lebih aman ini tandanya masyarakat sudah paham mitigasinya”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)



Gambar 3.12 Unggahan Pemberitaan Banjir oleh Radar Cirebon

Dalam pemeritaan pra bencana , RadarCirebon.com melakukan pengumpulan informasi mitigasi dan juga update kejadian banjir agar masyarakat yang wilayahnya belum terdampak banjir bisa lebih memahami apa saja yang harus dilakukan jika banjir terjadi. Untuk mempublish berita banjir dan juga update informasi RadarCirebon.com menjelaskan tidak memerlukan izin khusus jika tidak terjun wilayah yang rawan. Narasumber dari pemberitaan ini adalah stakeholder kebencanaan yaitu BPBD dan BMKG Kota/Kabupaten Cirebon yang tergabung dalam WhatsApp grup sebagai media komunikasi.

“Sebenarnya kalau untuk itu(izin) ngga ada yaa, karena kita punya hubungan baik dengan stakeholder kebencanaan misalnya dengan BPBD, BMKG, dan lain-lain kita punya satu grup Namanya Masyarakat Peduli Bencana, nah di grup itu BMKG ngeshare update kejadian banjir. Jadi tanpa kita minta mereka proaktif untuk memberi informasi.Untuk Liputan di Gunungsari itu karena sudah banjir tahunan yaa, karena sudah saya sampaikan juga sebelumnya kalau untuk prabencana itu sifatnya mitigasi, karena Gunungsari itu wilayah langganan banjir. Kita siapkan masyarakat menghadapi bencana banjir”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)



Gambar 3.13 Unggahan Pemberitaan Mitigasi dan Peringatan Dini oleh Radar Cirebon

RadarCirebon.com juga melakukan pembekalan untuk wartawan yang akan

diterjukkan ke satu wilayah yang terjadi peristiwa banjir yang cukup berbahaya dengan contoh kasus banjir yang terjadi di Desa Gunungsari, Kabupaten Cirebon. Tidak ada spesifikasi khusus karena setiap wartawan yang akan diterjukkan ke lokasi bencana banjir terjadi akan dibriefing terlebih dahulu untuk mencegah bahaya yang dapat terjadi di lapangan.

“Sebetulnya kalau spesifikasi itu gak ada ya, kalau pembedangan memang ada tadi seperti olahraga, dll itu ada. Tapi setiap wartawan yang ada dilapangan itu mereka sudah paham informasi atau prosedur ngeliput banjir itu seperti apa. Kayak kalo mau liputan di Cirebon timur itu kadang banjir setinggi dada orang dewasa, nah mereka sudah paham bagaimana memitigasi dirinya untuk tetap aman dalam liputan”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Untuk bisa mencapai ke lokasi kejadian bencana banjir yang sulit dicapai mengingat medan yang sulit dan banyaknya pihak yang menuju kesana, RadarCirebon.com melakukan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder kebencanaan Kota/Kabupaten Cirebon agar mampu mencapai lokasi banjir dengan peralatan yang dimiliki oleh pihak terkait.

“Kita punya hubungan dengan stakeholder kebencanaan dan termasuk dengan relawan. Dilapangan kita sudah saling mengenal. Bahkan kadang informasi berawal dari mereka, misal ada info banjir didaerah sini. Nah saat kita ke lokasi ya biasanya kita bisa ikut mereka dengan perahu karet atau cukup dipengungsian ya di pengungsian liputannya”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Pada contoh liputan peristiwa banjir di Desa Gunungsari, Kabupaten Cirebon, RadarCirebon.com merangkum informasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon, Kepala Desa Gunungsari, serta masyarakat yang terkena dampak dari banjir tersebut. Informasi yang dihimpun dari berbagai narasumber bertujuan agar informasi dapat diperoleh secara beragam dan objek pemberitaan yang diambil dapat bernilai tinggi. Objek pemberitaan pada liputan peristiwa banjir di Desa Gunungsari, Kabupaten adalah kerugian dari sisi korban jiwa dan material yang diderita oleh masyarakat.

“Pada saat disana itu banjir ya otomatis kita hanya menampilkan apa yang terjadi disana. Dan untuk narasumber itu karena kita media online yang sifatnya running news kita utamakan BPBD yang tentunya sudah melakukan pendataan jumlah korban dan kerugian lain, dan menyangkut di lapangan kita ke camat, lurah, atau bahkan rw di Gunungsari. Untuk masyarakat juga kita jadikan narasumber”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)

Monitoring yang dilakukan oleh RadarCirebon.com terhadap wartawannya di lokasi banjir adalah dengan memfokuskan diri pada safety yang sesuai dengan SOP yang berlaku dan juga berkoordinasi dengan wartawan terkait perkembangan peristiwa dilapangan dalam bentuk foto dan video yang disertai keterangan untuk dijadikan bahan berita.

“Kita focus sama safety kita sendiri dan kalau menurut sop lokasinya terlalu

berbahaya ya dia gak kesitu. Kemudian secara teknis, redaktur dikantor itu koordinasi dengan wartawan dilapangan biasanya karena cukup sulit untuk ngirim informasi jadi kita pake formatnya pengiriman video baik berupa wawancara maupun situasi maupun keadaan di lokasi ya kita jadikan bahan berita”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Pasca bencana terjadi, RadarCirebon.com melakukan peliputan dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah dan juga organisasi-organisasi non-pemerintah untuk memantik simpati masyarakat luas terhadap korban bencana sebagai lembaga informasi yang mendukung kegiatan tersebut dalam bentuk publikasi agar kegiatan tersebut berjalan secara transparan. Selain itu, RadarCirebon.com juga melakukan peliputan aspirasi masyarakat sekitar lokasi banjir terjadi kepada Pemerintah agar mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

“Berita itu memantik orang untuk bersimpati dan berdonasi. Nah kegiatan sosial itu menjadi bagian kegiatan yang diliput oleh kami. Mereka yang memberikan bantuan itu perlu publikasi media karena sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat yang nyumbang lewat mereka, kayak contoh baznas itu banyak yang nyumbang melalui mereka dan mereka itu perlu informasi bantuannya mengalir kemana. Tujuannya ya menginfokan bahwa uang yang mereka terima sudah disalurkan, yang kedua masyarakat kita itu tipikalnya reaktif untuk urusan bantuan dan mudah terpantik simpatinya. Di Gunungsari kemarin untuk pascabencana kita kemarin juga wawancara warga sekitar yang memberi keterangan bahwa ini banjir tahunan, dan kita jadikan itu sebagai berita pascabencana sebagai aspirasi warga kepada pemerintah, kita sampaikan aspirasi dari warga Gunungsari ini ke pemerintah dan upaya pemerintah untuk banjir gunungsari ini seperti apa biar gak terulang. Untuk informasi sebenarnya kita sudah sangat mudah akses, karena BPBD juga utamanya selalu mengeluarkan RILIS dari semua peristiwa banjir, jadi soal data ya rilisnya berkala. Kalau dari segi lapangan juga sama, informasi mudah karena kita menggali di lapangan. Perbedaannya hanya apa yang akan diangkat dan tidak “.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)

Upaya mitigasi setelah bencana banjir terjadi oleh RadarCirebon.com adalah dengan menggunakan data-data dari stakeholder kebencanaan Kota/Kabupaten Cirebon sebagai langkah edukasi untuk mencegah dampak yang lebih besar dari bencana sebelumnya.

“Jadi misalkan kemarin kejadian pohon tumbang itu sampai puluhan, nah itu kita juga pakai untuk bahan publikasi agar masyarakat lebih waspada. Untuk banjir itu titik banjir sampai korbannya kita jadikan liputan untuk mitigasi bencana banjir. Saat terjadi bencana agar mereka paham harus seperti apa, misal barang-barang harus disimpan di safety box atau lokasi yang kedap air, kemudian untuk elektronik . jadi agar saat banjir kerugian tidak begitu banyak. Untuk mitigasi itu ya balik lagi, kita narasumbernya bisa dari BPBD, BMKG atau pemkab/pemkot. Contohnya berita bulan november kemarin kita angkat upaya pemkot antisipasi banjir dikota itu seperti apa langkahnya dan masyarakatnya harus berbuat apa. Kita jadikan early warning sistem juga. Akses informasinya yang utamanya melalui rilis BMKG dan BPBD itu bisa kita olah menjadi peringatan dini bagi masyarakat.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)

Mengingat Cirebon merupakan wilayah yang sering terdampak banjir baik dari faktor alam dan juga karena faktor manusia , RadarCirebon.com selalu menyelipkan

informasi mitigasi sebagai bahan pemberitaan dari sisi potensi dan faktor untuk membangun kesadaran dan kewaspadaan masyarakat Cirebon dan sekitarnya :
“Karena kita Lembaga pemberitaan ya kita juga menyampaikan aspek mitigasi. Selain kita mengenali potensi banjir, ada hal yang bisa kita cegah . yang seperti itu kita selipkan juga didalam bahan berita gitu.”

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

RadarCirebon tidak menyediakan rubrik khusus untuk pemberitaan banjir pada website, namun langkah antisipasi yang dilakukan oleh RadarCirebon.com untuk mengantisipasi bencana banjir saat memasuki musim hujan adalah dengan terus mengupdate pemberitaan rutin di portal online dan juga menggelar talkshow dengan BPBD Kota/Kabupaten Cirebon.

“Kalau rubrik kita gak sampai kesana, tapi kalau sudah memasuki bulan-bulan musim penghujan ya kita mulai melakukan mitigasi di pemberitaan kita agar lebih waspada. Jadi kita paling perbanyak kontennya, baik berupa berita tertulis, kadang sampai ke talkshow dengan BPBD, tujuannya untuk memberikan ambience ke masyarakat sekarang sudah masuk musim hujan dan bakal terjadi a,b,c...”

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

RadarCirebon.com memfokuskan visi misinya pada titik mitigasi untuk pemberitaan banjir, dari mulai tahapan *pra bencana, bencana, dan pasca bencana*. Dengan tujuan agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik.

“Tadi yang pertama prabencana itu kita berita yang kita suguhkan itu bagaimana masyarakat mengenali bencana di daerahnya, nah saat bencana kita sebagai media melakukan verifikasi terhadap informasi yang masuk bisa langsung ke lokasi atau menghubungi pihak yang memang berwenang. Nah Ketika pascabencana itu kita menjadi berita yang kita suguhkan menjadi pengingat baik bagi pemerintah atau masyarakat”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

2. Bentuk Media

Sebagai media online, RadarCirebon.com menggunakan website dan media sosial untuk mempublish berita dan berkomunikasi dua arah dengan khalayak. Praktik *Jurnalistik Online* yang dilakukan oleh RadarCirebon ini bertujuan untuk memudahkan pembaca mengetahui update informasi yang dipublish di website kemudian ditautkan dengan media sosial.

“Pritoritas pertama kita di website dulu ya, kalo di medsos itu kan kita berkomunikasinya sudah dua arah dengan orang. Kadang feedback yang diterima itu kurang baik bahkan diluar konteks. Kalo medsos itu hanya sebagai etalase dari konten kita yang ada di website. Jadi prioritasnya tetap di website dulu, baru muncul di sosmed. Jadi di medsos itu ada linknya agar tertaut ke website”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021).

RadarCirebon.com memiliki misi untuk menjadi yang terdepan dalam pemberitaan bencana banjir, hal tersebut merupakan salah satu faktor mengapa portal online website dan media sosial menjadi prioritas untuk publikasi berita banjir.

“Sebenarnya ya karena kita ingin menjadi sumber informasi masyarakat ya, karena

kita ingin terdepan ya kita berusaha selalau menjadi yang paling update. Jadi orang menjadikan kita sebagai acuan. Contoh ya dibanding semua portal online yang ada di Cirebon kita itu yang paling aktif memberitakan berita, dari satu kejadian banjir atau ya genangan dan pohon tumbang kita bisa memberitakan 10 berita”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021).

Pemberitaan banjir yang dimuat oleh RadarCirebon.com berbeda memiliki perbedaan dalam edisi cetak dan online. Hal tersebut karena portal online membutuhkan update yang cepat serta tidak membutuhkan waktu produksi yang lama.

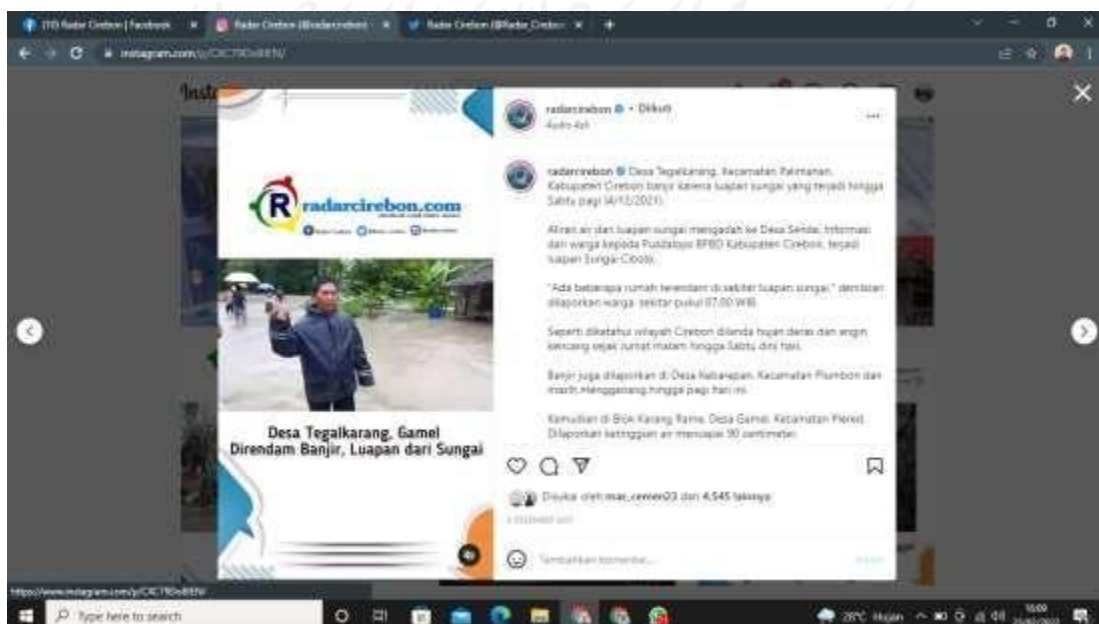
“Tentu beda, karena pembaca online itu sifatnya menit ke menit kita memberikan update selama eskalasi casenya masih tinggi, karena gamungkin koran memberitakan ada genangan air jangan lewat jalan cipto kan gamungkin langsung karena butuh proses. Kalau online bisa langsung update kejadiannya. Jadi dari konteks waktu saja itu sudah sangat berbeda”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

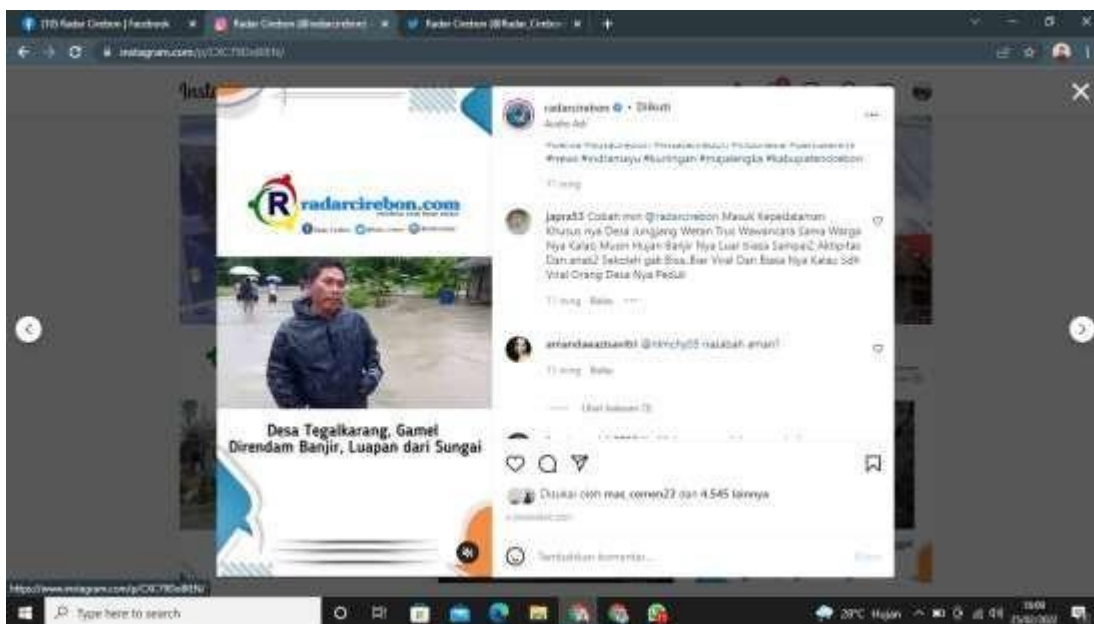
Keterbatasan dalam praktik jurnalistik online menurut Pimpinan Redaksi RadarCirebon.com adalah faktor verifikasi akun yang menyebabkan hambatan bagi RadarCirebon.com untuk melakukan live report melalui instagram sehingga hanya mampu melalui satu platform saja. *“Jadi kalau Instagram itu kita terbatas sama faktor verifikasi ya, Ketika sudah terverifikasi itu tidak bisa banyak yang menjadi admin jadikadang kalau live itu kita di facebook bukan di ig, karena adminnya satu dan terlalu banyak aturan”.*

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Media sosial yang digunakan oleh RadarCirebon.com untuk mempublikasi pemberitaan banjir berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yuda Sanjaya selaku Pimpinan Redaksi RadarCirebon.com adalah Instagram, Facebook, dan Twitter. Namun, berdasarkan pengamatan penulis menemukan bahwa RadarCirebon.com juga menggunakan kanal Youtube sebagai media publikasi pemberitaan banjir.



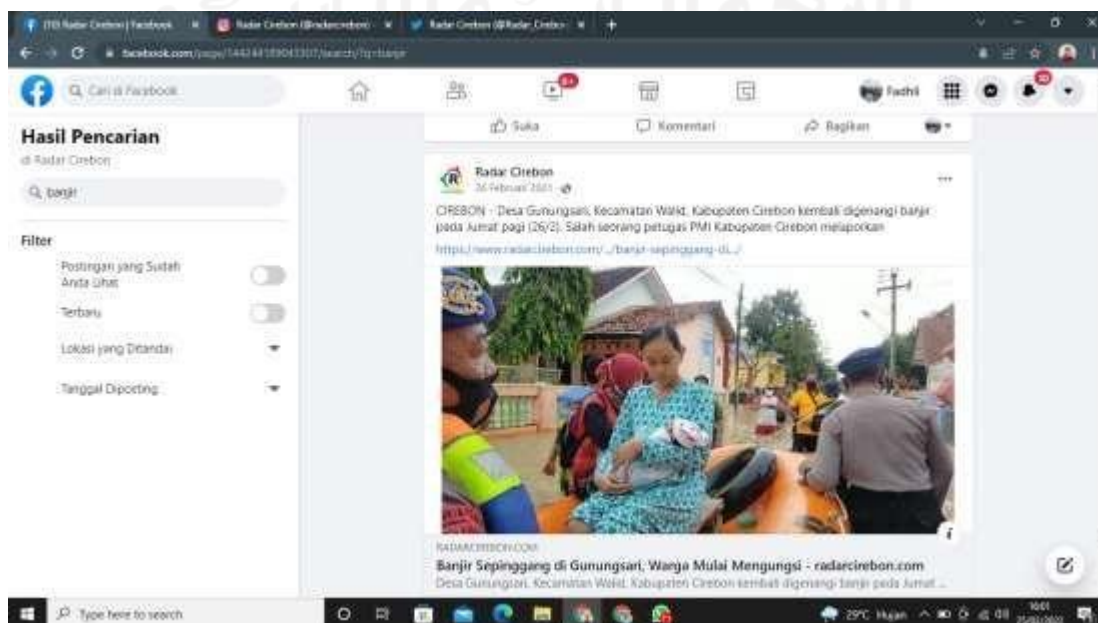
Gambar 3.14 Unggahan Pemberitaan Banjir di Instagram Radar Cirebon



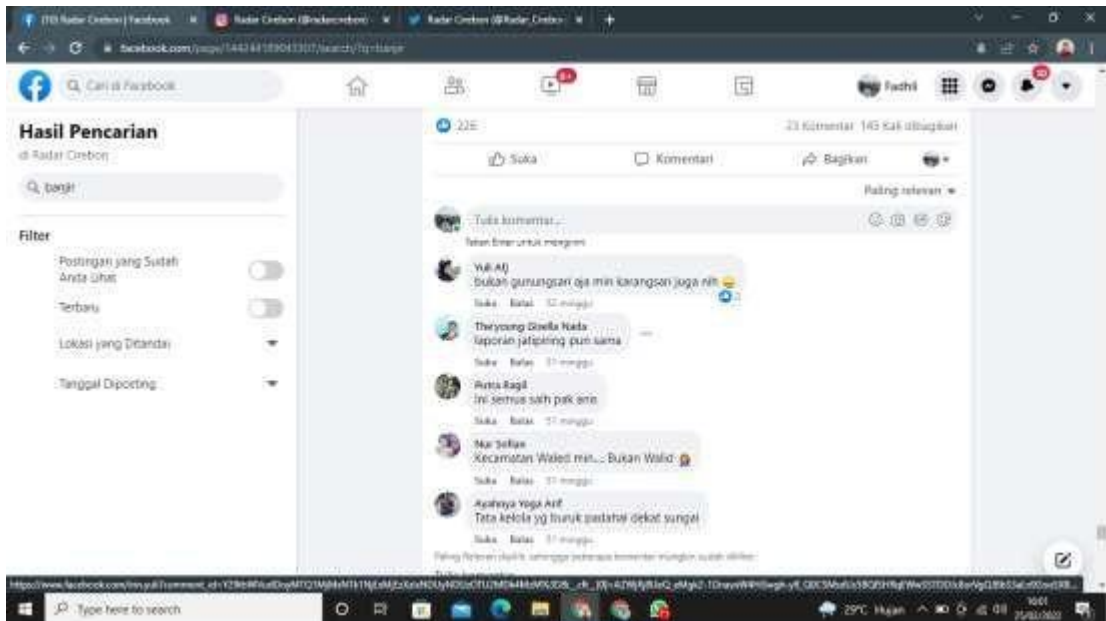
Gambar 3.15 Unggahan RadarCirebon.com di Instagram dalam Pemberitaan Peristiwa Banjir.

Kedua gambar diatas merupakan unggahan RadarCirebon.com di Instagram yang memberitakan peristiwa banjir yang terjadi di Desa Tegalkarang, Kabupaten Cirebon pada bulan Desember tahun 2021. Dalam postingan berupa video tersebut diberitakan bahwa banjir terjadi akibat luapan sungai. Narasumber yang diwawancarai oleh RadarCirebon.com dalam peristiwa tersebut adalah warga Desa Tegalkarang yang terdampak banjir.

Tanggapan yang diberikan oleh pembaca dalam postingan tersebut adalah beragamnya komentar terkait penyebab banjir bahkan permintaan untuk peliputan ke Desa terpencil di Kabupaten Cirebon yang terdampak lebih parah akibat banjir. Postingan tersebut disukai oleh 4.545 orang yang membaca.



Gambar 3.16 Laman Facebook RadarCirebon.com



Gambar 3.17 Unggahan RadarCirebon.com di Facebook dalam Pemberitaan Peristiwa Banjir.

Media sosial lain yang digunakan RadarCirebon.com untuk mempublikasi pemberitaan banjir adalah facebook. Pada kedua unggahan diatas, terdapat postingan terkait bencana banjir yang terjadi di Desa Gunungsari, Kabupaten Cirebon. Pada liputan tersebut, diketahui banjir setinggi pinggang orang dewasa terjadi akibat hujan deras yang mengakibatkan warga perlu dievakuasi.

Berita tersebut dilaporkan oleh petugas PMI yang berada di sekitar lokasi banjir terjadi, narasumber dalam pemberitaan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya selaku Pimpinan Redaksi RadarCirebon.com adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon, Kepala Desa, serta masyarakat yang terdampak banjir. Namun, berdasarkan pengamatan penulis di laman website yang tercantum hanya petugas PMI selaku pelapor sekaligus narasumber.

Tanggapan yang diberikan oleh pembaca adalah berupa komentar yang mengarah pada kesalahan penulisan atau *typo* yang terdapat pada postingan tersebut, serta buruknya tata kelola lingkungan di Desa Gunungsari, Kabupaten Cirebon. Postingan tersebut disukai oleh 226 orang, serta dibagikan oleh 145 pembaca.



Gambar 3.18 Youtube RadarCirebon.com.



Gambar 3.19 Youtube RadarCirebon.com.



Gambar 3.21 Unggahan RadarCirebon.com di Platform Youtube dalam Pemberitaan Titik Banjir.



Seperti yang penulis sebutkan di paragraf sebelumnya, bahwa RadarCirebon.com juga menggunakan Youtube sebagai media pemberitaan peristiwa banjir. Pada gambar diatas, RadarCirebon.com memposting video pemberitaan seputar

titik-titik banjir di Kota Cirebon. Video tersebut menyebutkan semua titik-titik banjir di Kota Cirebon pada bulan Desember tahun 2021.

Narasumber pada liputan tersebut adalah petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cirebon dan salah seorang pemilik warung yang tempatnya rusak akibat pohon tumbang yang diakibatkan oleh hujan deras.

Tanggapan yang diberikan oleh penonton di kanal Youtube milik RadarCirebon.com yang terdapat pada kolom komentar adalah keluhan terkait buruknya persiapan pemerintah dalam menghadapi bencana di musim hujan. Video tersebut ditonton oleh 2.673 orang serta disukai oleh 21 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, RadarCirebon.com sudah tidak aktif lagi memposting pemberitaan banjir di laman twitter sejak terakhir kali pada bulan Maret tahun 2018 yang lalu.



Gambar 3.22 Laman Twitter RadarCirebon.com

Untuk memverifikasi datangnya informasi dari khalayak di media sosial, RadarCirebon melakukan verifikasi melalui datang langsung ke lokasi yang disebut oleh pengirim serta meminta keterangan dari aparat pemerintah setempat dan juga stakeholder kebencanaan. Satu kasus adalah saat terjadi banjir di Desa Tegalkarang, Palimanan, Kabupaten Cirebon. Sebuah kiriman video banjir diverifikasi oleh RadarCirebon melalui BPBD Kabupaten Cirebon sebelum dirilis.

“Verifikasi itu ada dua ya, pertama sebisa mungkin kita menjangkau lokasi, kita melihat sendiri dan buktikan sendiri kebenaran tersebut, kedua kita hubungi pihak terkait. Contoh kasus seperti kejadian kemarin di Tegalkarang, eskalasi yang tinggi kan justru adanya di kota, jadi penempatan wartawan yang tinggi kan adanya di kota. Nah di tegalkarang saat ada kiriman video kita klarifikasi ke BPBD dan pemerintah daerah setempat, nah Ketika mereka bilang benar baru kita rilis. Tapi kalau hoaks ya kita rilis dengan berita pelurusan”. (Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

3. Manajemen Redaksi

RadarCirebon.com sebagai media online memiliki struktur redaksi yang sederhana dimana Pimpinan Redaksi membawahi Redaktur dan juga wartawan. Hal tersebut dikarenakan media online berbeda dengan media cetak dimana proyeksinya

berupa penajaman dengan memperhatikan eskalasi isu terkini di media sosial yang akan menjadi tugas liputan bagi wartawan mengenai bencana banjir.

Pimpinan Redaksi

Redaktur

Wartawan

“Karena kita online jadi gak pake redaktur pelaksana, jadi langsung pimred, redaktur, lalu dibawahnya langsung wartawan. Karena kalau online itu beda dengan koran ya, proyeksinya berupa penajaman. Misalnya terjadi ada pohon tumbang, setelah wartawan mengirim report, nanti redaktornya itu akan proyeksi update berikutnya apa, nah itu biasanya kita menentukan proyeksi itu kita melihat eskalasi di medsos, di masyarakat, itu yang nanti kita tugaskan ke wartawan. Struktur atau tugasnya ya tadi, redaktur atau pimpinan redaksi itu memberikan proyeksi secara berkala ke wartawan yang ada dilapangan”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini, RadarCirebon.com melalui Pimpinan Redaksi akan menugaskan wartawan yang posisinya paling dekat dengan wilayah terjadinya banjir untuk memudahkan proses peliputan karena luasnya wilayah Cirebon. Kemudian Pimpinan Redaksi mengarahkan seperti apa jenis liputan yang akan dilakukan oleh wartawan.

“Kalau perencanaan itu biasanya kita menempatkan wartawan di spot mana, contohnya misalnya kemarin banjir ROB di Losari, karena gak mungkin kita mengcover semua lokasi itu biasanya kita lihat titik terparah dimana. Berarti dari awal kita akan menempatkan wartawan kesana, itu dari sisi penempatan. Berikutnya dari sisi pengolahan SDM Ketika diperlukan apakah perlu live disana, apakah perlu pengiriman video, atau hanya sekadar reportase untuk portal online. Itu dari awal sudah kita proyeksikan ke wartawan”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Pada pemilihan tema untuk liputan bencana banjir, RadarCirebon.com menentukannya pasca liputan selesai dilakukan karena RadarCirebon.com memandang banjir adalah bencana yang tidak dapat ditebak sehingga tema berita tidak dapat ditentukan sebelum liputan dilakukan, terkecuali berita seputar mitigasi.

Setelah berita sudah siap di rilis, RadarCirebon.com menautkan link berita dari portal online ke media sosial yang digunakan untuk distribusi berita bencana banjir. Media sosial yang digunakan oleh RadarCirebon.com adalah Facebook, Instagram, dan Twitter.

“Ya kalau tema itu menyesuaikan dari laporan dilapangan yaa tidak dirancang khusus karena sifatnya kejadian, karena bencana itu gatau apa yang akan terjadi jadi sifatnya ya prediksi aja. Pemilihan tema itu otomatis wartawan sudah tau kejadian yang menonjol. Contoh genangan di jalan cipto sulit dilewati nah itu otomatis akan jadi sorotan karena lokasinya pusat kota. Tema gak bisa direncanakan, kecuali untuk pemberitaan mitigasi atau yang sifatnya tematik itu bisa kita rencanakan. Kalau udah kejadian kayak di cipto sama gunungsari itu gabisa. Untuk platformnya, kita di medsos itu ada yang bisa kita post otomatis itu facebook sama twitter. Kalau instagram nggak, itu kita terpilih, gak semua di up di IG. semuanya tertaut dengan di portal online atau website”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pada tahapan ini, Pimpinan Redaksi RadarCirebon.com akan membagi wartawan untuk melakukan peliputan berdasarkan posisi yang paling dekat dengan lokasi banjir terjadi. Apabila banjir terjadi di Cirebon bagian Timur maka yang akan ditugaskan adalah wartawan yang posisinya berada di Cirebon Timur.

“Pengorganisasian ya tadi kita lihat spotnya dimana dan disana kita akan tempatkan orang dan karena kita portal online ya cukup satu orang yang merangkap dokumentasi juga. Dan untuk kompetensi balik lagi sebenarnya tidak ada ya, karena itu bukan lokasi yang terisolir, Gunungsari juga mudah diakses. Kecuali lokasinya terisolir ya. dan untuk narsum itu udah ada ketentuannya bahwa berita itu harus cover both side, jadi untuk prioritas narasumber ya kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat pergi ke lapangan.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan tahapan dimana setiap divisi dan individu dari media bergerak untuk mencapai target liputan. Dalam tahap ini, RadarCirebon.com melakukan validasi terlebih dahulu terhadap berita banjir yang diterima kepada BPBD Kota/Kabupaten Cirebon, kemudian menerjunkan wartawan ke lokasi banjir terjadi serta menentukan metode reportase seperti apa yang diterapkan pada liputan tersebut.

Pada tahap penggerakan juga, wartawan dan redaktur harus terus berkoordinasi untuk melakukan update pemberitaan terkini dilokasi agar segera dikelola menjadi berita di portal online.

“Ya kan kita verifikasi dulu ada gak sih kejadian banjir disana, nah verifikasi itu bisa dua hal , yaitu kita ke lokasi dan kita verifikasi ke Lembaga terkait seperti BPBD. Nah setelah valid, kita menuju ke lokasi, kita tentukan model reportase seperti apa karena bisa live atau hanya pengiriman foto atau video atau pengiriman naskah gitu. Biasanya tapi kalo di lokasi banjir butuh update cepat gitu, biasanya wartawan tidak lagi ngetik berita tapi hanya membuat reportase dengan mengirim video untuk diolah menjadi berita gitu”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Permasalahan umum yang dihadapi RadarCirebon.com saat melakukan liputan banjir adalah jauhnya jarak kejadian di satu lokasi dengan lokasi lainnya serta sulitnya akses saat melakukan peliputan evakuasi.

“Permasalahan umum, kalau kabupaten Cirebon itu jaraknya yang jauh ya, dari kantor ke losari aja udah 20 km lebih, masalah utama ya jarak. Akses juga, karena relative akses didalam gang dan sulit dijangkau,dll. Tapi kalau dari peliputan sih relative kalo udah nyampe lokasi relative gaada kendala dalam melakukan liputannya”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

Produksi berita yang dilakukan RadarCirebon.com setelah melakukan peliputan adalah dengan menggunakan bahan yang dikirimkan oleh wartawan di

lapangan dan publikasi pemberitaan tersebut memperhatikan eskalasi dari kejadian.

“Situasi di lokasi banjir butuh update cepat gitu, biasanya wartawan tidak lagi ngetik berita tapi hanya membuat reportase dengan mengirim video untuk diolah menjadi berita oleh redaktur, alau online itu kan perlunya hanya update, misalnya kejadian pohon tumbang di beberapa titik. Nah online itu hanya updatenya saja sampai eskalasi menurun”.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 09 Desember 2021)

d. Pengawasan (Controlling)

Setelah peliputan dan produksi berita dilakukan, RadarCirebon melakukan evaluasi untuk menyesuaikan hasil kerja dengan instruksi Pimpinan Redaksi. Faktor yang diuji adalah faktor isi berita dan *Sumber Daya Manusia* (SDM) karena beberapa kendala yang dihadapi, personel di lapangan juga harus dievaluasi.

“Yang pertama dari sisi konten ya, apa yang diminta pimred itu berjalan gak dilapangan, paling evaluasinya begitu, nanti kalo gak berjalan ya faktornya apa. Kalo memang itu bisa diterima ya mau gimana lagi. Tapi kalo faktornya kelalaian ya mungkin perlu evaluasi terhadap personil yang ada dilapangan. Tapi sejauh ini kita gaada masalah berarti, karena wartawan kami udah terbiasa melakukan liputan semacam itu. Kalau perencanaan kita itu fleksibel ya untuk liputan banjir ini, karena kita gatau banjir datang kapan. Jadi kita gak bisa merencanakan itu secara detail, mungkin yang kita rencanakan ya narsumnya saja. Dan untuk memverifikasi hoaks kita gaada rubrik khusus, tapi ada kategori pemberitaan yang khusus untuk itu walaupun buat berita banjir gaada sejauh ini.

(Hasil wawancara dengan Yuda Sanjaya, 17 Februari 2022)

B. Pembahasan

Pada tahapan perencanaan dalam rapat redaksi untuk liputan banjir, Pemimpin Redaksi dari CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan RadarCirebon.com tidak memberikan arahan khusus terkait tema serta nilai berita yang akan diangkat dari peristiwa banjir. Wartawan dan redaktur akan terus terhubung untuk update data dari lapangan untuk memastikan bahwa informasi yang dihimpun sudah layak untuk dijadikan berita.

Berdasarkan tahapan normatif, liputan bencana melewati tiga fase yang terdiri dari :

1. Liputan Prabencana
2. Liputan Bencana
3. Liputan Pascabencana

Fase	Waktu	Fokus Liputan	Narasumber
Prabencana	Sebelum Bencana Terjadi.	Mitigasi dan Peringatan Dini.	Pemerintah Daerah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota dan Kabupaten Cirebon.

Bencana	Saat Bencana Berlangsung.	Human Interest (Kerugian dari jumlah korban dan material).	Warga Terdampak, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota dan Kabupaten Cirebon.
Pascabencana	Setelah Bencana Terjadi.	<i>Recovery</i> dan Penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat terdampak banjir.	Warga, Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial.

Tabel 3.1 Fase Liputan Bencana CirebonRaya, FajarCirebon, dan RadarCirebon.com

Berdasarkan tabel diatas, terdapat tahapan, fokus liputan, serta prioritas narasumber yang digunakan untuk menghimpun informasi oleh setiap media dalam satu liputan banjir di wilayah Cirebon. Berdasarkan hasil temuan wawancara penulis dengan masing-masing pimpinan redaksi dari media yang penulis wawancarai, narasumber akan dalam satu liputan banjir dipilih berdasarkan kebutuhan informasi dari satu liputan banjir atau dapat juga dipilih untuk melengkapi informasi yang kurang pasca liputan dilakukan.

Langkah yang ditempuh oleh CirebonRaya, FajarCirebon, dan RadarCirebon.com dalam meliput peristiwa banjir meliputi dua hal, yaitu :

1. Mengirimkan wartawan secara langsung ke lokasi bencana terjadi untuk melakukan wawancara serta dokumentasi dimana dalam liputan tersebut wartawan di lapangan terhubung dan terorganisir dengan redaktur dikantor redaksi guna memastikan informasi sudah cukup. Wartawan dan redaktur atas arahan pemimpin redaksi juga terus berkoordinasi dengan aparat kebencanaan di lapangan untuk memastikan bahwa wartawan dalam pengawasan keamanan serta backup informasi tercukupi.
2. Pemimpin Redaksi mengarahkan redaktur dan wartawan untuk mengolah siaran pers dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon untuk diolah menjadi berita dengan proses pengecekan ulang ditengah pengolahan berita tersebut. Jika data yang didapatkan kurang, maka redaktur akan meminta wartawan untuk melengkapi data tersebut melalui wawancara ulang.

Pimpinan Redaksi→Wartawan→BPBD(Mobile/Langsung)→Data diperoleh→Kantor Redaksi→Berita diolah.

Pada fase liputan pra bencana, yang menjadi target liputan adalah keterangan dari

badan otoritatif kebencanaan dalam hal ini Kepala Daerah Kota/Kabupaten Cirebon serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon. Di fase ini, pemimpin redaksi pada umumnya akan mengarahkan wartawan untuk menjadikan siaran pers yang terbitkan secara mobile oleh Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon sebagai acuan untuk bahan liputan.

Akses komunikasi yang terbuka dan fleksibel saat ini dinilai sangat memudahkan wartawan untuk mengakses informasi dari setiap narasumber yang berbeda-beda. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masing-masing Pemimpin Redaksi dari ketiga media diketahui bahwa untuk setiap fase liputan khususnya di fase prabencana, informasi terkait peringatan dini dapat diakses melalui siaran pers dalam grup whatsapp yang terkoordinir bersama elemen kebencanaan Kota/Kabupaten Cirebon.

Beralih ke liputan bencana, berdasarkan temuan wawancara penulis dengan masing-masing pemimpin redaksi dari CirebonRaya, FajarCirebon, dan RadarCirebon.com diketahui bahwa warga terdampak menjadi narasumber prioritas dengan catatan apabila keterangannya dibutuhkan sebagai informasi yang sesuai dengan berita yang ingin diangkat saat wartawan melakukan liputan langsung.

Liputan dalam satu fase peristiwa bencana khususnya banjir, akan berakhir pada fase liputan pascabencana. Pada fase ini, kegiatan recovery, bantuan sosial, serta aspirasi masyarakat terhadap pemerintah akan menjadi bidikan liputan dari CirebonRaya, FajarCirebon, dan RadarCirebon.com.

Dalam fase liputan banjir berlangsung, terdapat fase perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Berikut merupakan tahapan redaksional dalam manajemen liputan bencana :

A. Perencanaan

Berdasarkan temuan wawancara penulis, CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan RadarCirebon.com memiliki struktur yang terdiri dari Pemimpin Redaksi, Redaktur, dan wartawan.

Pimpinan Redaksi



Redaktur



Wartawan

Pada tahap perencanaan untuk liputan banjir, Pimpinan Redaksi melakukan briefing secara singkat kepada redaktur dan wartawan yang akan diterjunkan ke lokasi banjir terjadi. Berdasarkan temuan wawancara penulis, tidak ada rapat khusus dan terjadwal untuk liputan banjir karena menurut pimpinan redaksi CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan RadarCirebon.com banjir adalah peristiwa yang tidak dapat ditebak sehingga tidak dapat direncanakan secara pasti bagaimana output dari liputan yang ingin disebar ke masyarakat.

Penentuan tema, objek pemberitaan, serta nilai berita akan disusun setelah liputan selesai dilakukan kecuali pada liputan mitigasi. Berita mitigasi dapat ditentukan karena sumber informasi yang menjadi acuan pemberitaan cukup terbuka dan aksesnya mudah seperti melalui whatsapp grup bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon.

B. Pengorganisasian

Untuk mencapai target dari liputan banjir, maka CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan RadarCirebon.com menggerakkan wartawan untuk mencari informasi baik dengan turun langsung ke lokasi banjir maupun mengolah informasi yang diterima melalui rilis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon di whatsapp grup.

Untuk mempermudah dan mempercepat pencarian data dan informasi di lapangan, redaktur akan mengutus wartawan yang lokasinya terdekat dengan lokasi banjir terjadi. Redaktur akan mengutus satu orang wartawan yang merangkap sebagai fotografer untuk mewawancarai narasumber serta mendokumentasikan situasi di lokasi bencana.

Sebagai contoh, pada liputan peristiwa banjir di Desa Gunungsari, Kabupaten Cirebon, RadarCirebon.com mengirimkan satu orang wartawan yang berhasil mewawancarai salah seorang warga serta ketua Rt/Rw untuk memperoleh data terkait aspirasi warga. Setelah itu, data yang sudah diperoleh dikirim ke kantor redaksi untuk diolah menjadi berita.

Dalam temuan wawancara penulis, RadarCirebon tidak melakukan pengecekan ulang seperti yang dilakukan oleh Fajar Cirebon dan CirebonRaya. Penulis memandang, hal tersebut karena RadarCirebon.com memandang bahwa informasi yang diterima dilapangan dari narasumber yang disesuaikan dengan objek pemberitaan sudah cukup untuk dijadikan konten pemberitaan banjir.

“Rantai Pengorganisasian RadarCirebon.com dalam Liputan Banjir”

Redaktur ↔ Wartawan

C. Penggerakan

Penggerakan merupakan tahapan dimana setiap divisi dan individu dari media bergerak untuk mencapai target liputan. Pada tahap ini, RadarCirebon.com melakukan liputan banjir dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan melakukan pengolahan dari update informasi atau siaran pers Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon melalui grup whatsapp, atau dengan cara menerjunkan langsung ke wilayah bencana terjadi.

Berdasarkan temuan wawancara penulis, Wartawan yang diutus oleh Redaktur ke lokasi banjir akan terus berkoordinasi dengan petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon yang berada di lokasi untuk memastikan wartawan akan tetap aman serta akses informasi tetap dapat diperoleh jika mengalami kesulitan untuk melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan narasumber

seperti korban.

Sumber informasi lain yang dimanfaatkan oleh RadarCirebon.com adalah media sosial, masyarakat yang lokasinya dilanda banjir dalam kejadian tertentu melaporkan kepada RadarCirebon.com melalui media sosial. Setelah itu, RadarCirebon.com melakukan verifikasi kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon atau Kepala Desa lokasi tersebut untuk memastikan apakah peristiwa tersebut benar terjadi.

Setelah Wartawan mendapatkan informasi dari lapangan, maka informasi tersebut dikirimkan kepada Redaktur di kantor redaksi dalam bentuk video atau gambar yang disertai dengan keterangan lengkap dengan unsur *5W+1H*. Objek pemberitaan RadarCirebon.com dalam liputan banjir pada umumnya meliputi dampak serta aktivitas pemulihan pascabencana.

Pada tahapan publikasi, CirebonRaya dan RadarCirebon.com tidak menyediakan rubrik khusus terkait peristiwa banjir sehingga berita tersebut hanya muncul di beranda saja. Namun, Fajar Cirebon memasukan berita tersebut kedalam rubrik peristiwa

“Tahapan Penggerakan Liputan Banjir Oleh CirebonRaya, Fajar Cirebon dan RadarCirebon.com”

Redaktur↔Wartawan→Liputan(Langsung/Tidak Langsung)→Publikasi di Website.

D. Pengawasan

Tahapan penting dari manajemen redaksi media selanjutnya adalah tahap Pengawasan (Controlling) , tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu liputan berjalan sesuai perencanaan atau tidak (Pareno, S. A, 2005).

Secara umum, setelah peliputan dan produksi berita dilakukan, CirebonRaya dan RadarCirebon melakukan evaluasi untuk menyesuaikan hasil kerja dengan instruksi Pimpinan Redaksi. Faktor yang diuji adalah faktor isi berita dan *Sumber Daya Manusia* (SDM) karena beberapa kendala yang dihadapi, personel di lapangan juga harus dievaluasi.

Fajar Cirebon memiliki perbedaan pada fase pengawasan dimana evaluasi dilakukan ditengah-tengah liputan untuk memastikan data yang dihimpun sudah cukup sehingga wartawan dapat melakukan wawancara ulang apabila data yang dihimpun tidak mencukupi.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

A. Prinsip Jurnalisme Bencana Dalam Liputan Banjir

Penulis menemukan, RadarCirebon.com, Fajar Cirebon, dan Cirebon Raya telah menerapkan kelima prinsip jurnalisme bencana menurut Achmad AS (1992), yaitu :

1. Akurasi
2. Humanis
3. Komitmen Rehabilitasi
4. Kontrol
5. Advokasi

Berdasarkan temuan penulis, tidak semua media di atas menerapkan kelima prinsip tersebut secara menyeluruh. Namun, secara umum baik RadarCirebon.com, Fajar Cirebon, dan CirebonRaya menerapkan setidaknya tiga dari lima prinsip-prinsip jurnalisme tersebut.

Penulis menyimpulkan, CirebonRaya telah menerapkan kelima prinsip jurnalisme bencana tersebut secara menyeluruh berdasarkan beberapa indikator, yaitu Akurasi serta sisi humanis dari pemberitaan banjir oleh CirebonRaya dapat ditinjau dari pemilihan narasumber untuk menghimpun data yang dibutuhkan pada satu liputan banjir dari pihak yang memiliki otoritas serta berhubungan dengan objek liputan.

Sisi humanis yang terangkum dari peliputan banjir pada laman website media CirebonRaya adalah objek liputan yang memprioritaskan kondisi korban pada fase bencana dan pascabencana, kemudian Sisi Komitmen rehabilitasi serta advokasi dapat ditinjau dari pemberitaan pascabencana yang dilakukan oleh CirebonRaya, serta Kontrol yang dilakukan oleh CirebonRaya adalah dengan melakukan *recheck* kepada narasumber yang otoritatif apabila terdapat kekurangan informasi dari satu liputan tersebut.

Kemudian, pada pemberitaan Fajar Cirebon penulis menyimpulkan bahwa media tersebut telah menerapkan tiga prinsip jurnalisme bencana yaitu Akurasi, Humanis, dan Komitmen Rehabilitasi. Akurasi informasi yang terkandung dari pemberitaan banjir oleh Fajar Cirebon dapat ditinjau dari narasumber yang diprioritaskan untuk setiap fase dari mulai prabencana hingga pasca bencana.

Sisi humanis yang ditonjolkan oleh Fajar Cirebon dalam liputan banjir adalah dengan memprioritaskan warga terdampak sebagai narasumber utama . Kemudian, sisi komitmen rehabilitasi dapat ditinjau dari pemberitaan pascabencana dimana kegiatan amal menjadi target liputan utama oleh Fajar Cirebon.

Penulis menemukan, RadarCirebon.com menerapkan empat dari lima prinsip jurnalisme bencana. Yaitu Akurasi, Humanis, Komitmen Rehabilitasi, dan Advokasi berdasarkan narasumber yang diwawancarai, RadarCirebon.com selalu menyesuaikan narasumber dengan objek pemberitaan yang dicari oleh RadarCirebon.com. Dalam hal ini, RadarCirebon.com mewawancarai atau mengakses informasi dari tingkatan yang berbeda guna memperoleh keakuratan serta keabsahan informasi tersebut.

Beralih ke sisi humanis dan komitmen rehabilitasi, RadarCirebon.com memprioritaskan kondisi terkini di lapangan sebagai target liputan utama dengan tujuan aspirasi dari korban dapat dikelola sebagai informasi serta aspirasi kepada Pemerintah Daerah khususnya dalam hal ini Bupati/Wali Kota Cirebon

Kontrol yang ditunjukkan oleh RadarCirebon adalah dengan mengkoordinasikan Redaktur di kantor redaksi serta Wartawan di lokasi bencana terjadi untuk memastikan bahwa informasi yang dihimpun sudah cukup untuk dijadikan bahan berita sehingga tidak diperlukan penggalian data lebih dalam disaat liputan banjir dilakukan.

B. Manajemen Liputan

1. CirebonRaya

Berdasarkan hasil temuan penulis, CirebonRaya memiliki tujuh orang kru yang terdiri dari satu Pimpinan Redaksi dan enam orang lainnya yang merangkap sebagai wartawan dan editor. Tugas dari pimpinan redaksi dalam liputan banjir adalah mengarahkan dan menugaskan wartawan untuk melakukan liputan serta mengolah informasi banjir tersebut menjadi sebuah berita yang akan diunggah di website CirebonRaya.

Dalam tahap perencanaan, CirebonRaya tidak memiliki agenda rapat khusus untuk menentukan bentuk liputan seperti apa yang akan dilakukan dalam peristiwa banjir. Rapat untuk peliputan banjir bersifat *flexibel* dan dapat dilakukan secara mobile. Hal tersebut dikarenakan pola komunikasi yang berubah dan akses informasi yang mudah didapatkan. Penentuan tema serta objek pemberitaan dari peristiwa banjir dilakukan pasca wartawan melakukan liputan atau mendapatkan informasi melalui *mobile* seperti yang penulis sebutkan sebelumnya. Pemahaman *news value* atau nilai berita yang dimiliki oleh wartawan, standar kelengkapan berita banjir dari CirebonRaya adalah mengandung *5W+1H*. Secara umum, tema yang dipilih untuk berita banjir adalah kerugian dari sisi korban jiwa dan kerugian material dengan nilai berita yang berisi dampak dari banjir yang melanda wilayah yang diliput oleh CirebonRaya.

Selanjutnya, dalam tahap pengorganisasian dalam peliputan banjir CirebonRaya membagi wartawan yang bertugas di lapangan dan wartawan yang di kantor redaksi. Wartawan yang bertugas di kantor redaksi memiliki fungsi untuk

memback up informasi kepada lembaga otoritatif yaitu Pemerintah Daerah dan aparat kebencanaan apabila data yang dihimpun wartawan dari lapangan masih memiliki kekurangan.

Beralih ke tahap pergerakan, mudahnya akses komunikasi melalui mobile telah membantu CirebonRaya dalam menghimpun informasi melalui WhatsApp grup yang tergabung dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon yang digunakan sebagai media koordinasi dan verifikasi apabila melakukan liputan langsung. Narasumber lain yang digunakan sebagai sumber informasi oleh CirebonRaya adalah warga sipil yang terdampak banjir serta Kepala Daerah Kota/Kabupaten Cirebon, namun pada umumnya pada liputan langsung yang dipilih menjadi narasumber adalah warga terdampak banjir mengingat tujuan liputan bencana dari CirebonRaya adalah mengangkat nilai berita dari sisi *Human Interest*. Setelah informasi sudah dihimpun baik melalui siaran pers aparat kebencanaan maupun liputan langsung ke lokasi banjir, maka informasi tersebut akan diolah menjadi berita oleh Editor di kantor Redaksi sebelum diunggah di website milik CirebonRaya. Berdasarkan hasil wawancara, untuk pembagian platform publikasi berita banjir, CirebonRaya juga menggunakan media sosial Facebook, Twitter, dan Instagram dalam pola publikasi berita banjir. Namun, penulis menemukan bahwa media sosial milik CirebonRaya tersebut sudah tidak lagi aktif sejak tahun 2020. CirebonRaya tidak memiliki rubrik khusus terkait banjir sehingga pemberitaan banjir akan masuk kedalam rubrik *Ciayumajakuning* yang menghimpun peristiwa dari wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan.

Pada tahap pengawasan pasca liputan banjir, CirebonRaya melakukan evaluasi dari satu liputan bencana banjir pada titik objektivitas dari sisi kualitas dan kuantitas serta bagaimana menyiasati liputan yang tidak sesuai dengan perencanaan. Evaluasi yang dilakukan oleh CirebonRaya adalah bertahap dari mulai prabencana, bencana, hingga pascabencana. Sebagai contoh, apabila CirebonRaya melakukan dua puluh kali pemberitaan bencana maka semuanya akan dievaluasi dari segi kelengkapan data, objektivitas, serta output dari pemberitaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis, faktor pendukung dalam liputan banjir yang dilakukan oleh CirebonRaya adalah akses informasi yang didapatkan secara mobile melalui WhatsApp grup bersama aparat kebencanaan dapat membantu dan mempermudah CirebonRaya dalam mengolah informasi dari grup tersebut menjadi sebuah berita. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan penulis, Pimpinan Redaksi CirebonRaya mengatakan saat ini faktor penghambat dalam peliputan bencana dapat dikatakan hampir tidak ada karena akses informasi sangat terbuka melalui mobile.

2. Fajar Cirebon

Fajar Cirebon memiliki struktur redaksi yang terdiri dari seorang Pimpinan Redaksi, Redaktur, Asisten Redaktur, serta Wartawan. Berdasarkan hasil wawancara

penulis dengan Redaktur Fajar Cirebon, Pimpinan Redaksi Fajar Cirebon melakukan instruksi kepada Redaktur untuk mengirimkan wartawan ke lokasi banjir terjadi atau menghimpun informasi dari sumber-sumber otoritatif terkait peristiwa banjir yang terjadi.

Pada tahap perencanaan, Fajar Cirebon tidak menyusun rencana peliputan banjir sejak awal. Hal ini disebabkan banjir merupakan bencana yang tidak dapat ditebak kapan datangnya. Penyusunan tema, nilai berita, serta judul dan objek pemberitaan dalam pemberitaan banjir dilakukan setelah liputan selesai dilakukan. Perencanaan yang disusun secara umum oleh Fajar Cirebon dalam peliputan banjir adalah pembagian platform media, Setelah berita selesai diolah maka Fajar Cirebon mengunggah berita tersebut di website yang kemudian akan ditautkan ke media sosial yang digunakan oleh Fajar Cirebon yaitu Facebook, Twitter, dan Instagram. Tema yang diangkat oleh Fajar Cirebon dalam pemberitaan banjir adalah seputar mitigasi dan juga kegiatan pemulihan pascabencana dengan nilai berita yang berisi dampak banjir terhadap warga di lokasi yang diliput.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Fajar Cirebon adalah Redaktur akan mengutus seorang Wartawan ke lokasi banjir yang juga merangkap tugas sebagai fotografer untuk dokumentasi. Setelah informasi diraih, maka informasi tersebut dikirimkan ke kantor redaksi dan diolah oleh redaktur untuk menjadi sebuah berita. Tugas Redaktur selain mengolah informasi yang diperoleh oleh Wartawan adalah melakukan *recheck*.

Pada tahap penggerakan, Fajar Cirebon melakukan dua langkah dalam meliput banjir. Langkah pertama adalah dengan mengirimkan wartawan ke lapangan, dan langkah kedua adalah dengan menghimpun informasi melalui mobile dengan petugas kebencanaan untuk mengetahui update kejadian di lapangan serta melalui riset dan pendalaman informasi dari siaran pers yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon. Narasumber yang dipilih oleh Fajar Cirebon dalam liputan langsung adalah warga terdampak dan juga Kepala Desa sekitar lokasi banjir tersebut, informasi dari Kepala Daerah pada umumnya diperoleh melalui siaran pers. Berita banjir selanjutnya akan diunggah di website Fajar Cirebon dan juga media sosial yang terdiri dari Facebook, Instagram, dan Twitter.

Pada tahap pengawasan, penulis menemukan evaluasi tersebut dilakukan ditengah peliputan dimana sebelum berita diunggah di website maka kekurangan data akan dilengkapi dengan melakukan wawancara ulang dengan narasumber yang diperlukan oleh wartawan di lapangan atas instruksi dari Redaktur. Secara umum, faktor pendukung dalam liputan banjir oleh Fajar Cirebon adalah mudahnya mengakses informasi secara mobile melalui WhatsApp grup dengan aparat kebencanaan sehingga

informasi dapat dengan mudah diolah menjadi berita. Penghambatnya adalah, dalam melakukan liputan langsung seringkali lokasi tidak dapat dijangkau Wartawan karena medan yang rawan. Saat wilayah tersebut tidak dapat dijangkau oleh Wartawan maka langkah yang dilakukan oleh Fajar Cirebon adalah mengakses informasi melalui siaran pers serta dokumentasi yang dilakukan oleh aparat kebencanaan melalui grup WhatsApp.

3. RadarCirebon.com

RadarCirebon.com memiliki struktur yang terdiri Pimpinan Redaksi, Redaktur, dan wartawan. Pada tahap perencanaan untuk liputan banjir, Pimpinan Redaksi melakukan briefing secara singkat kepada redaktur dan wartawan yang akan diterjunkan ke lokasi banjir terjadi. Tidak ada rapat khusus dan terjadwal mengingat banjir merupakan peristiwa yang tidak dapat ditebak. Penentuan tema berita, objek pemberitaan, serta nilai berita dilakukan setelah liputan banjir selesai dilakukan. Secara umum, tema yang diangkat adalah terkait *Human Interest* dan *recovery* pascabencana terjadi. Perencanaan yang secara umum dilakukan adalah dari sisi publikasi yaitu melalui website dan media sosial yang terdiri dari Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube.

Pada tahap pengorganisasian, Redaktur akan mengutus seorang wartawan ke lokasi banjir terjadi yang juga merangkap sebagai fotografer untuk mewawancarai narasumber serta mendokumentasikan situasi di lokasi bencana. Redaktur dan Wartawan terus berkoordinasi secara mobile untuk memastikan bahwa informasi dari lapangan sudah mencukupi.

Penggerakan yang dilakukan RadarCirebon.com dalam peliputan bencana adalah melalui dua langkah, yang pertama adalah melakukan liputan langsung ke lokasi banjir terjadi. Langkah yang kedua adalah menghimpun informasi mengenai banjir melalui mobile di WhatsApp grup yang tergabung dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota/Kabupaten Cirebon. Setelah informasi dihimpun, maka tahap selanjutnya adalah data tersebut akan diolah menjadi sebuah berita. Narasumber yang dipilih oleh RadarCirebon.com saat liputan langsung adalah warga terdampak serta Kepala Desa sekitar, keterangan dari badan otoritatif dalam hal ini Kepala Daerah dan aparat kebencanaan pada umumnya diperoleh melalui siaran pers di grup WhatsApp.

Evaluasi yang dilakukan oleh RadarCirebon.com dalam liputan banjir bersifat *flexibel*, Hal tersebut dikarenakan perencanaan yang dilakukan untuk liputan banjir bersifat fleksibel sehingga tidak ada target yang ingin disasar secara detail, mengingat objek pemberitaan baru ditentukan setelah liputan dilakukan. Berdasarkan temuan penulis, RadarCirebon.com tidak memiliki hambatan dalam liputan banjir saat ini mengingat akses informasi sangat mudah dan komunikasi dengan aparat kebencanaan

dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Apabila terjadi kendala saat liputan seperti lokasi yang tidak dapat dijangkau, maka RadarCirebon.com akan menghimpun data melalui siaran pers dari aparat kebencanaan agar tetap dapat mengunggah informasi banjir secara *real time dan up to date*.

2. Keterbatasan Penelitian

Kendala yang dialami penulis dalam penelitian ini adalah keterbatasan observasi dan wawancara yang dilakukan via zoom sehingga penulis tidak dapat melihat langsung bagaimana peliputan banjir dilakukan di lapangan baik oleh CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan RadarCirebon.com.

3. Saran

1. Bagi Media Lokal di Cirebon

- Media lokal di Cirebon dalam hal ini CirebonRaya, FajarCirebon, dan RadarCirebon.com diharapkan dapat memilih narasumber yang lebih beragam dari kalangan masyarakat sipil yang terdampak banjir.
- Liputan langsung ke lapangan kedepannya diharapkan dapat lebih gencar dilakukan oleh CirebonRaya, FajarCirebon, dan RadarCirebon.com untuk mendapatkan data yang real time dibanding mengelola siaran pers menjadi pemberitaan banjir.
- Melakukan pembekalan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditugaskan untuk turun ke lapangan dalam meliput peristiwa banjir untuk mencegah kemungkinan buruk terjadi diluar pengawasan aparat kebencanaan.
- Melakukan evaluasi secara mendetail untuk liputan banjir khususnya dari sisi fase pascabencana dimana fase pascabencana memiliki pemberitaan yang berjumlah sedikit dibandingkan fase bencana dan prabencana.
- Media sosial yang dimiliki oleh CirebonRaya, Fajar Cirebon, dan RadarCirebon.com kedepannya diharapkan dapat lebih dioptimalkan kembali sebagai media publikasi diluar website untuk pemberitaan banjir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penulis berharap kedepannya observasi yang dilakukan dapat lebih dalam dengan mengamati secara langsung bagaimana proses peliputan banjir dari mulai rapat redaksi hingga evaluasi.
- Penelitian yang dilakukan dapat lebih bervariasi terkait manajemen redaksi media lokal dalam peliputan bencana, bukan hanya manajemen redaksi media dalam peliputan bencana banjir namun juga pada bencana angin puting beliung yang rutin terjadi di wilayah Cirebon.

Daftar Pustaka :

- Asteria, D. (2016). OPTIMALISASI KOMUNIKASI BENCANA DI MEDIA MASSA SEBAGAI PENDUKUNG MANAJEMEN BENCANA. *Jurnal Komunikasi*, 2-9.
- Annapisa, M. (2018). PERAN MEDIA CETAK LOKAL DALAM KOMUNIKASI BENCANA SEBAGAI PENDUKUNG MANAJEMEN BENCANA. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 102-103.
- Ardi, M. (2019). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR DI PEKANBARU PADA MEDIA ONLINE TRIBUNPEKANBARU.COM EDISI DESEMBER 2018. 67-68.
- Ahmad Arif, E. T. (2021). *Pedoman Perilaku Peliputan Bencana dan Krisis di Indonesia*. Jakarta Selatan: Save the Children Indonesia.
- Effendi, Onong Uchajana. 2004. Ilmu Komunikasi teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offect
- Eryanto. 2004. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS
- Henny. *Manajemen Media Massa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004
- Hidayat, B. (2014). MeMahaMi Bencana Banjir di Kota Padang dengan Content Analysis artikel Berita. 261-265.
- Habibi, R. N. (2010). Manajemen Redaksi Harian Republika Dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak. 27-30.
- <https://www.radarcirebon.com/2021/02/27/desember-januari-18-kali-banjir-warga-gunungsari-kami-butuh-solusi-bukan-sembak/>
- <https://fajarcirebon.com/kabupaten-cirebon-kerap-dilanda-banjir-saat-hujan-intensitas-tinggi/>
- <https://fajarcirebon.com/sepekan-empat-kali-banjir-kuwu-mekarsari-kami-pasrah/>
- <https://www.radarcirebon.com/2020/12/28/update-titik-genangan-dan-banjir-cirebon/>
- <https://cirebonraya.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-1143029380/banjir-landa-losari-di-perbatasan-jabar-jateng-ini-penyebabnya>
- <https://cirebonraya.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-1141305490/banjir-cirebon-akhirnya-berstatus-tanggap-darurat>
- Ismi, R. N. (2020). Kajian Sebaran Kerentanan Bencana Banjir di Kabupaten Cirebon . *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 166-171.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. (2005). *Jurnalistik Teori dan*

Praktik, Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nazaruddin, M. (2007). *Jurnalisme Bencana : Sebuah Tinjauan Etis*. *Jurnal Komunikasi*, 167-173.
- Putra, I Gusti Ngurah. 2006. *Media dan Agenda-Agenda Pemberdayaan Pasca Bencana: Memaksimalkan Fungsi Watchdog*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Media, Solidaritas Sosial, dan Proses Rekonstruksi Pasca Bencana yang diselenggarakan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM dan Yayasan SET di Ruang Seminar FISIPOL UGM, 09 Agustus 2006.
- Pareno, S. A. (2005). *MANAJEMEN BERITA (ANTARA IDEALISME DAN REALITA)*. Surabaya: Papyrus.
- Prasetyo, A. P. (2020). *MANAJEMEN MEDIA MASSA (Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi)*. Bantul: PUSTAKA BARU
- Putri, V. D. (2016). POLA MANAJEMEN REDAKSI HARIAN UMUM PEKANBARU POS DALAM MENGHASILKAN BERITA YANG BERKUALITAS. 11-26.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13-21.
- Rahayu, P. B. (2014). PERAN MEDIA CETAK LOKAL DALAM MITIGASI BENCANABANJIR TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 69- 76.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen dan Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Soehoet, Hoeta. *Manajemen Media Massa*. Jakarta: Yayasan kampus tercinta IISIP, 2003
- Syamsul, A., & Romli, M. (2012). *Jurnalistik Online (panduan mengelola media online)*. Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA.
- Tebba, Sudirman. *Jurnalistik Baru*. Tangerang: Penerbit Kalam Indonesia, 2005.

LAMPIRAN

Teori tentang	Sumber (ditulis nama penulis, tahun)	Point-point teori	Daftar Pertanyaan
<p>Jurnalistik bencana / jurnalisme bencana : teknis dan etis</p>	<p>Nazaruddin, M. (2007). Jurnalisme Bencana : Sebuah Tinjauan Etis. <i>Jurnal Komunikasi</i>, 167-173.</p> <p>Ahmad Arif, E. T. (2021). <i>Pedoman Perilaku Peliputan Bencana dan Krisis di Indonesia</i>. Jakarta Selatan: Save the Children Indonesia.</p>	<p>Dari sumber 1 :</p> <p>a. Jurnalisme Bencana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian - Fungsi - Tahapan normatif 	<p>A1. Bagaimana Media lokal di Cirebon memandang jurnalisme bencana?</p> <p>A2. Bagaimana media lokal di Cirebon berperan sebagai early warning system (peringat dini) saat bencana terjadi?</p> <p>A3. Dalam tahapan normative pemberitaan bencana, ada fase pra-bencana, dan pascabencana. Dalam fase pra-bencana, bagaimana media local di Cirebon melakukan peliputan dan pemberitaan dari mulai mempersiapkan jurnalis, perizinan liputan, tema yang diangkat hingga pemilihan narasumber dan waktu pemberitaannya?</p>

		<p>A4. Dalam fase bencana, dimana jurnalis harus diterjunkan ke lokasi bencana dengan keadaan alam yang tidak pasti. Bagaimana media lokal di Cirebon memilih wartawan yang sesuai dengan spesifikasi?</p> <p>A5. Saat bencana terjadi, akses untuk sampai ke lokasi bencana sangat sulit mengingat sedikitnya jalur dan juga banyaknya pihak yang menuju kesana seperti relawan, dsb. Namun media juga harus tetap menerbitkan informasi yang akurat, cepat, dan dibutuhkan oleh publik. Bagaimana cara media lokal di Cirebon mengatasi Krisis tersebut?</p> <p>A6. Bagaimana media lokal Cirebon mencegah hoaks akibat informasi yang cepat sekali beredar di media sosial?</p> <p>A7. Saat melakukan peliputan bencana, penting untuk melakukan monitoring keamanan. Bagaimana media lokal di Cirebon menyiapkan dan memastikan keamanan jurnalisnya saat meliput bencana?</p> <p>A8. Dalam meliput bencana, tentu perlu dimuat dalam bentuk deskripsi berupa visualisasi kejadian dalam bentuk gambar/video dan teks. Hal apa saja yang dikemas oleh media</p>
--	--	---

			<p>lokal Cirebon saat peliputan bencana ?</p> <p>A9. Setelah bencana terjadi, tentunya banyak upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan NGO dari sisi sosial. Bagaimana media lokal di Cirebon meliput aktivitas pemulihan sebagai berita pascabencana?</p> <p>A10. Selain sisi upaya pemulihan , setelah bencana juga media berkewajiban melakukan upaya pencegahan agar bencana tidak lagi terjadi. Bagaimana media lokal di Cirebon melakukan mitigasi kepada masyarakat melalui liputan pascabencana?</p>
	<p>b. Urgensi Jurnalisme Bencana:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara kondisi alam dan perilaku masyarakat, Indonesia merupakan wilayah rentan bencana - Media massa selalu dan pasti akan memberitakan setiap peristiwa bencana yang terjadi - Masyarakat menggantungkan pengetahuan tentang bencana kepada informasi yang disajikan media - Bencana selalu diikuti ketidakpastian 		<p>B1. Indonesia merupakan yang sangat rentan dengan bencana alam seperti banjir, tsunami, dan gempa bumi. Selain faktor alam, faktor manusia juga menjadi yang utama dalam kejadian bencana. Kebiasaan menebang pohon, dan perilaku merusak alam lainnya menjadi faktor penyebab bencana. Bagaimana media lokal di Cirebon mengedukasi publik mengenai bencana?</p> <p>B2. Media tentu memiliki kewajiban untuk memberitakan setiap peristiwa bencana yang terjadi. Seberapa penting</p>

		informasi yang seringkali menyesatkan, karenanya media massa menjadi tumpuan utama untuk menyajikan informasi yang akurat	<p>jurnalis bencana bagi media lokal di Cirebon?</p> <p>B3. Masyarakat menggantungkan informasi kepada media massa, begitupun informasi tentang bencana. Bagaimana media lokal di Cirebon memberitakan bencana?</p> <p>B4. Bagaimana media lokal Cirebon mencegah hoaks akibat informasi yang cepat sekali beredar di media sosial?</p>
		c. Praktek Jurnalisme Bencana di Media Lokal Cirebon	<p>C1. Bagaimana Media Lokal di Cirebon berperan sebagai penyebar informasi bencana kepada masyarakat tanpa memainkan peran karikatif sebagai penyalur bantuan?</p> <p>C2. Bagaimana Media Lokal di Cirebon memainkan perannya bukan hanya sebagai penyebar informasi, namun juga sebagai watchdog dari aktivitas social selama bencana terjadi?</p> <p>C3. Bagaimana Konsentrasi visi misi Media Lokal di Cirebon dalam pemberitaan bencana ?</p>
Manajemen Redaksi	Pareno, S. A. (2005). <i>MANAJEMEN BERITA (ANTARA IDEALISME DAN REALITA).</i> Surabaya: Papyrus.	<p>A. Struktur Manajemen Redaksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan Redaksi - Redaktur Pelaksana - Redaktur Halaman - Asisten Redaktur 	<p>A1. Bagaimana peran dan fungsi setiap posisi yang ada distruktur organisasi media ?</p> <p>B1. Dalam tahap Perencanaan untuk peliputan bencana banjir, apa saja yang disusun oleh bagian</p>

	<p>Prasetyo, A. P. (2020). <i>MANAJEMEN MEDIA MASSA (Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi)</i>. Bantul: PUSTAKA BARU PRESS.</p> <p>Syamsul, A., & Romli, M. (2012). <i>Jurnalistik Online (panduan mengelola media online)</i>. Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA.</p> <p>Habibi, R. N. (2010). <i>Manajemen Redaksi Harian Republika Dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak</i>. 27-30.</p>	<p>B. Tahap-tahap Manajemen Redaksi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perencanaan -Pengorganisasian -Pelaksanaan -Pengawasan 	<p>redaksi Media Lokal di Cirebon dalam rapat dewan redaksi dan siapa saja yang terlibat?</p> <p>B2. Dalam Pengorganisasian, Pemimpin redaksi membawahi sekretaris, redaktur pelaksana, redaktur, coordinator liputan, dan reporter. Untuk liputan banjir, apa saja tugas dari tiap individu yang terlibat dalam struktur pengorganisasian?</p> <p>B3. Bagaimana penyediaan rubrik khusus untuk berita banjir di media lokal Cirebon?</p> <p>B4. Pada tahap pergerakan, bagaimana cara media lokal Cirebon untuk mencari berita ditengah bencana banjir dengan kondisi yang terkadang sangat sulit untuk melakukan reportase?</p> <p>B5. Setelah melakukan news hunting, bagaimana produksi berita bencana dilakukan oleh media lokal di Cirebon ?</p> <p>B6. Permasalahan dilapangan seperti apa saja yang dialami oleh media lokal di Cirebon saat meliput bencana? Kemudian bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>B7. Pada tahap pengawasan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sudah berjalan sesuai perencanaan atau tidak.</p>
--	--	--	--

			<p>Bagaimana media lokal di Cirebon mengevaluasi sebuah peliputan bencana?</p> <p>B8. Point apa saja yang dievaluasi setelah peliputan banjir oleh media lokal Cirebon?</p>
--	--	--	---

Teori tentang	Sumber (ditulis nama penulis, tahun)	Point-point teori	Daftar Pertanyaan
Media Online	<p>Syamsul, A., & Romli, M. (2012). <i>Jurnalistik Online (panduan mengelola media online)</i>. Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA.</p>	<p>A. Jenis-jenis dan Karakteristik media online B. Jurnalisme Media Sosial</p>	<p>A1. Secara definisi, media online adalah media yang menggunakan telekomunikasi dan multimedia. portal (website/media sosial) apa yang digunakan oleh media lokal di Cirebon untuk mempublish berita bencana?</p> <p>A2. Apakah berita tentang bencana yang dimuat cetak dan edisi online berbeda?</p> <p>A3. Dari sisi konten , tentunya media online lebih informatif dalam menyajikan berita dengan disertai gambar/video. Bagaimana media lokal di Cirebon memanfaatkan website dan media sosial untuk menyajikan berita bencana?</p> <p>A4. Selain konten yang lebih informatif, faktor apa lagi yang membuat media lokal di Cirebon aktif mengupdate berita bencana banjir di portal onlinenya?</p>

			<p>B1. Bagaimana media lokal di Cirebon melakukan reportase mengenai bencana melalui media sosial?</p> <p>B2. Bagaimana media lokal di Cirebon melakukan verifikasi terhadap informasi mengenai bencana yang diterima atau didapatkan melalui media sosial sebelum dijadikan berita khusus di portal online?</p>
--	--	--	--

Transkrip wawancara Radar Cirebon:

Saya : Bagaimana radar Cirebon memandang jurnalisme bencana pak?

RC : jadi bencana itu kan ada yang bisa ditebak dan tidak bisa ditebak ya, dari pemberitaannya kita selalu lebih aware kepada kewaspadaan titik-titik banjir dan pohon tumbang khususnya lagi musim hujan seperti sekarang. Kita sudah petakan dan selalu ada liputannya. Nah pada saat banjir itu terjadi yang utama ya salah satunya kita melakukan verifikasi karena apalagi sekarang jaman medsos rawan hoaks. Kalau dalam bahasa kita meng A1 kan peristiwa tersebut. Contoh kasus menarik yang paling baru di pantai Cirebon kemarin airnya surut dan ada isu waspada tsunami, kami langsung hubungi BMKG untuk verifikasi beritanya.

Saya : Bagaimana media lokal di Cirebon berperan sebagai early warning system (peringat dini) saat bencana terjadi?

RC : ya jadi, sekarang pada intinya kan bencana banjir ini gabisa dicegah dan pasti kejadian. Apalagi kalau gaada treatment atau normalisasi. Jadi kita melakukan pemberitaan pra bencana itu untuk memperingatkan masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan rawan banjir dan apa yang harus mereka lakukan untuk Ketika dia kalau banjir meminimalkan dampaknya. Cirebon kan rawan banjir sama putting beliung.

Saya : Dalam tahapan normative pemberitaan bencana, ada fase prabencana, dan pascabencana. Dalam fase pra-bencana, bagaimana radar Cirebon melakukan peliputan dan pemberitaan dari mulai mempersiapkan jurnalis, perizinan liputan, tema yang diangkat hingga pemilihan narasumber dan waktu pemberitaannya?

RC : sebenarnya kalau untuk itu ngga ada yaa, karena kita punya hubungan baik dengan stakeholder kebencanaan misalnya dengan BPBD, BMKG, dan lain-lain kita punya satu grup Namanya Masyarakat Peduli Bencana, nah di grup itu BMKG ngeshare update kejadian banjir. Jadi tanpa kita minta mereka proaktif untuk memberi informasi.

Saya : Kalau dalam fase bencana, dimana jurnalis harus diterjunkan ke lokasi bencana dengan keadaan alam yang tidak pasti. Bagaimana radarCirebon memilih wartawan yang sesuai dengan spesifikasi?

RC : Sebetulnya kalau spesifikasi itu gak ada ya, kalau pembedangan memang ada tadi seperti olahraga, dll itu ada. Tapi setiap wartawan yang ada dilapangan itu mereka sudah paham informasi atau prosedur ngeliput banjir itu seperti apa. Kayak kalo mau liputan di Cirebon timur itu kadang banjir setinggi dada orang dewasa, nah mereka sudah paham bagaimana memitigasi dirinya untuk tetap aman dalam liputan.

Saya : Terus mas, Saat bencana terjadi, akses untuk sampai ke lokasi bencana sangat sulit mengingat sedikitnya jalur dan juga banyaknya pihak yang menuju kesana seperti relawan,dsb. Namun media juga harus tetap menerbitkan informasi yang akurat, cepat, dan dibutuhkan oleh publik. Bagaimana cara RadarCirebon mengatasi Krisis tersebut?

RC : tadi mas, tad ikan kita punya hubungan dengan stakeholder kebencanaan dan termasuk dengan relawan. Dilapangan kita sudah saling mengenal. Bahkan kadang informasi berawal dari mereka, misal ada info banjir didaerah sini. Nah saat kita ke lokasi ya biasanya kita bisa ikut mereka dengan perahu karet atau cukup dipengungsian ya di pengungsian liputannya.

Saya : Kemudian mas, selain akses bagaimana radarCirebon memonitor jurnalisnya yang akan turun ke lapangan saat terjadi bencana banjir yang cukup parah seperti di wilayah Cirebon timur tadi?

RC : sebetulnya kalau logistic khusus itu kita gaada, kita focus sama safety kita sendiri dan kalau menurut sop lokasinya terlalu berbahaya ya dia gak kesitu. Kemudian secara teknis, redaktur dikantor itu koordinasi dengan wartawan dilapangan biasanya karena cukup sulit untuk ngirim informasi jadi kita pake formatnya pengiriman video baik berupa wawancara maupun situasi maupun keadaan di lokasi ya kita jadikan bahan berita.

Saya : dalam meliput bencana, tentu perlu dimuat dalam bentuk deskripsi berupa visualisasi kejadian dalam bentuk gambar/video dan teks.Hal apa saja yang dikemas oleh RadarCirebon saat peliputan bencana ?

RC : tadi prioritasnya, karena dilokasi itu wartawan biasanya pasti kesulitan ngolah berita, makannya yang dilakukan wartawan dilapangan itu dia ngirim video situasi buat diolah menjadi berita.

Saya : Setelah bencana terjadi, tentunya banyak upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan NGO dari sisi sosial. Bagaimana Radar Cirebon meliput aktivitas pemulihan sebagai berita pascabencana?

RC : iya , karena berita itu memantik orang untuk bersimpati dan berdonasi. Nah kegiatan sosial itu menjadi bagian kegiatan yang diliput oleh kami.

Saya : selain sisi upaya pemulihan , apakah data dari BPB

D atau Lembaga terkait digunakan sebagai bahan pemberitaan mitigasi? Bagaimana Radar melakukan mitigasi kepada masyarakat melalui liputan pascabencana?

RC : iya betul, jadi misalkan kemarin kejadian pohon tumbang itu sampai puluhan, nah itu kita juga pakai untuk bahan publikasi agar masyarakat lebih waspada. Untuk banjir itu titik banjir sampai korbannya kita jadikan liputan untuk mitigasi bencana. Saat terjadi bencana agar mereka paham harus seperti apa, misal barang-barang harus disimpan di safety box atau lokasi yang kedap air, kemudian untuk elektronik . jadi agar saat banjir kerugian tidak begitu banyak.

Saya : selanjutnya mas, secara umum Indonesia itu kan wilayah yang rentan bencana. Khususnya Cirebon juga belakangan ini apalagi musim hujan sering terjadi banjir. Selain faktor alam, faktor manusia juga menjadi faktor penyebab banjir. Bagaimana radar diluar sisi mitigasi mengedukasi masyarakat?

RC : sama, karena kita Lembaga pemberitaan ya kita juga menyampaikan aspek mitigasi. Selain kita mengenali potensi banjir, ada hal yang bisa kita cegah . yang seperti itu kita selipkan juga didalam bahan berita gitu.

Saya : selanjutnya mas, bagaimana rubrik khusus di portal onlinenya mas untuk banjir?

RC : kalau rubrik kita gak sampai kesana, tapi kalau sudah memasuki bulan-bulan musim penghujan ya kita mulai melakukan mitigasi di pemberitaan kita agar lebih waspada. Jadi kita paling perbanyak kontennya, baik berupa berita tertulis, kadang sampai ke talkshow dengan BPBD, tujuannya untuk memberikan ambience ke masyarakat sekarang sudah masuk musim hujan dan bakal terjadi a,b,c...

Saya : Selanjutnya mas, bagaimana Radar Cirebon berperan sebagai penyebar informasi bencana kepada masyarakat tanpa memainkan peran karikatif sebagai penyalur bantuan setelah bencana terjadi?

RC : hmm begini mas, mereka yang memberikan bantuan itu perlu publikasi media karena sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat yang nyumbang lewat mereka, kayak contoh baznas itu banyak yang nyumbang melalui mereka dan mereka itu perlu informasi bantuannya mengalir kemana. Tujuannya ya menginfokan bahwa uang yang mereka terima sudah disalurkan, yang kedua masyarakat kit aitu tipikalnya reaktif untuk urusan bantuan dan mudah terpantik simpatinya.

Saya : terus mas, apakah selama kegiatan sosial itu berjalan radar Cirebon memberitakan sampai akhir atau bagaimana mas? atau outputnya saja?

RC : kita kan mengenal running news yaa, ya jadi selama masih ada eskalasi disitu y akita masih akan memberitakan, tapi kalau menurun ya kontennya sudah tidak ada lagi.

Saya : lalu mas, untuk visi misi pemberitaan bencana khususnya banjir ini dari radar Cirebon?

RC : tadi yang pertama prabencana itu kita berita yang kita suguhkan itu bagaimana masyarakat mengenali bencana di daerahnya, nah saat bencana kita sebagai media melakukan verifikasi terhadap informasi yang masuk bisa langsung ke lokasi atau menghubungi pihak yang memang berwenang. Nah Ketika pascabencana itu kita menjadi berita yang kita suguhkan menjadi pengingat baik bagi pemerintah atau masyarakat.

Saya : lalu, saya ingin beralih ke sisi manajemen redaksinya mas untuk liputan banjir. Yang pertama, peran dan fungsi setiap posisi yang ada distruktur organisasi media ?

RC : karena kita online jadi gak pake redaktur pelaksana, jadi langsung pimred, redaktur, lalu dibawahnya langsung wartawan. Karena kalau online itu beda dengan koran ya, proyeksinya berupa penajaman. Misalnya terjadi ada pohon tumbang, setelah wartawan mengirim report, nanti redaktornya itu akan proyeksi update berikutnya apa, nah itu biasanya kita menentukan proyeksi itu kita melihat eskalasi di medsos, di masyarakat, itu yang nanti kita tugaskan ke wartawan. Struktur atau tugasnya ya tadi, redaktur atau pimpinan redaksi itu memberikan proyeksi secara berkala ke wartawan yang ada dilapangan.

Saya : selanjutnya mas, dalam tahap perencanaan itu apa saja yang disusun oleh redaksi di radar Cirebon untuk liputan banjir dan siapa saja yang terlibat mas dalam rapat perencanaan?

RC : kalau perencanaan itu biasanya kita menempatkan wartawan di spot mana, contohnya misalhnya kemarin banjir ROB di Losari, karena gak mungkin kita mengcover semua lokasi itu biasanya kita lihat titik terparah dimana. Berarti dari awal kita akan menempatkan wartawan kesana, itu dari sisi penempatan. Berikutnya dari sisi pengolahan SDM Ketika diperlukan apakah perlu live disana, apakah perlu pengiriman video, atau hanya sekedar reportase untuk portal online. Itu dari awal sudah kita proyeksikan ke wartawan, kalau pengorganisasian ya tadi kita lihat spotnya dimana dan disana kita akan tempatkan orang.

Saya : kemudian mas, penggerakannya pada tahap penggerakan, bagaimana cara radar Cirebon untuk mencari berita ditengah bencana banjir dengan kondisi yang terkadang sangat sulit untuk melakukan reportase?

RC : ya tahap pertama tad ikan kita verifikasi dulu ada gak sih kejadian banjir disana, nah verifikasi itu bisa dua hal , yaitu kita ke lokasi dan kita verifikasi ke Lembaga

terkait seperti BPBD. Nah setelah valid, kita menuju ke lokasi, kita tentukan model reportase seperti apa karena bisa live atau hanya pengiriman foto atau video atau pengiriman naskah gitu. Biasanya tapi kalo di lokasi banjir butuh update cepat gitu, biasanya wartawan tidak lagi ngetik berita tapi hanya membuat reportase dengan mengirim video untuk diolah menjadi berita gitu.

Saya : kemudian mas, Setelah melakukan news hunting, bagaimana produksi berita bencana dilakukan oleh radar Cirebon ?

RC : kalau yang sifatnya insidental itu kita langsung tayang di online, jadi kita gak perlu ini buat koran. Kalau online itu kan perlunya hanya update, misalnya kejadian pohon tumbang di beberapa titik. Nah online itu hanya updatenya saja sampai eskalasi menurun.

Saya : kemudian mas, permasalahan umum yang dihadapi radar Cirebon saat meliput banjir itu apa saja dan bagaimana mengatasinya?

RC : permasalahan umum, kalau kabupaten Cirebon itu jaraknya yang jauh ya, dari kantor ke losari aja udah 20 km lebih, masalah utama ya jarak. Akses juga, karena relative akses didalam gang dan sulit dijangkau,dll. Tapi kalau dari peliputan sih relative kalo udah nyampe lokasi relative gaada kendala dalam melakukan liputannya.

Saya : kemudian mas, bagaimana radar Cirebon melakukan evaluasi dari peliputan banjir dan poinnya apa saja mas?

RC : yang pertama dari sisi konten ya, apa yang diminta pimred itu berjalan gak dilapangan, paling evaluasinya begitu, nanti kalo gak berjalan ya faktornya apa. Kalo memang itu bisa diterima ya mau gimana lagi. Tapi kalo faktornya kelalaian ya mungkin perlu evaluasi terhadap personil yang ada dilapangan. Tapi sejauh ini kita gaada masalah berarti, karena wartawan kami udah terbiasa melakukan liputan semacam itu.

Saya : kemudian mas, Secara definisi, media online adalah media yang menggunakan telekomunikasi dan multimedia. portal (website/media sosial) apa yang digunakan oleh radar Cirebon untuk mempublish berita bencana dalam prioritas mana yang lebih besar mas?

RC : prioritas pertama kita di website dulu ya, kalo di medsos itu kan kita berkomunikasinya sudah dua arah dengan orang. Kadang feedback yang diterima itu kurang baik bahkan diluar konteks. Kalo medsos itu hanya sebagai etalase dari konten kita yang ada di website. Jadi prioritasnya tetap di website dulu, baru muncul di sosmed. Jadi di medsos itu ada linknya agar tertaut ke website.

Saya : Kemudian mas, apakah berita tentang banjir yang dimuat di cetak dan online berbeda ?

RC : tentu beda, karena pembaca online itu sifatnya menit ke menit kita memberikan update selama eskalasi casenya masih tinggi, karena gamungkin koran memberitakan ada pohon tumbang jangan lewat jalan cipto kan gamungkin langsung karena butuh proses. Kalau online bisa langsung update kejadiannya. Jadi dari konteks waktu saja itu sudah sangat berbeda.

Saya : selain dari sisi konten, faktor apa lagi yang membuat radar aktif memberitakan kejadian banjir itu di portal online?

RC : sebenarnya ya karena kita ingin menjadi sumber informasi masyarakat ya, karena kita ingin terdepan ya kita berusaha selalau menjadi yang paling update. Jadi orang menjadikan kita sebagai acuan. Contoh ya dibanding semua portal online yang ada di Cirebon kita itu yang paling aktif memberitakan berita, dari satu kejadian kita bisa memberitakan 10 berita.

Saya : selanjutnya mas, Bagaimana radar Cirebon melakukan reportase mengenai bencana melalui media sosial? Atau pernahkah live report melalui Instagram?

RC :jadi kalau Instagram itu kita terbatas sama faktor verifikasi ya, Ketika sudah terverifikasi itu tidak bisa banyak yang menjadi admin jadi kadang kalau live itu kita di facebook bukan di ig, akrena adminnya satu dan terlalu banyak aturan.

Saya : selanjutnya mas, Bagaimana radar Cirebon melakukan verifikasi terhadap informasi mengenai bencana yang diterima atau didapatkan melalui media sosial sebelum dijadikan berita khusus di portal online seperti yang terjadi di Tegalkarang?

RC : verifikasi itu ada dua ya, pertama sebisa mungkin kita menjangkau lokasi, kita melihat sendiri dan buktikan sendiri kebenaran tersebut, kedua kita hubungi pihak terkait. Contoh kasus seperti kejadian kemarin di Tegalkarang, eskalasi yang tinggi kan justru adanya di kota, jadi penempatan wartawan yang tinggi kan adanya di kota. Nah di tegalkarang saat ada kiriman video kita klarifikasi ke BPBD dan pemerintah daerah setempat, nah Ketika mereka bilang benar baru kita rilis. Tapi kalau hoaks ya kita rilis dengan berita pelurusan.

Transkrip wawancara CirebonRaya :

Saya : Bagaimana CirebonRaya memandang jurnalisme bencana?

CR : tidak ada pandangan khusus yang mengenai bencana, objek-objek yang lain dengan berita bencana pun sama dengan objek yang lain hanya saja tentu saja kita memiliki semacam empati ya untuk jurnalisme bencana terutama terhadap korban makanya strategi atau framing pemberitaan kita selalu berpusat pada korban terutama dalam hal ini adalah manusia ya , kemudian setelah itu barulah kepada hal-hal lain yang

sifatnya material yang masih berhubungan dengan korban-korban tadi missal dari ya property (rumah atau kepemilikan dari korban) baru bergeser ke permasalahan sosial yang lebih luas misalnya infrastruktur gitu. Jadi kita sebenarnya tidak punya satu tendensi tertentu tentang apakah bencana ini mendapat prioritas atau tidak tetapi secara natural saja bahwa berita bencana itu memiliki news value yang tinggi, hanya saja bedanya kita memiliki empati terutama kepada korban sehingga strategi pemberitaan kita terfokus pada korban manusia dan itu tidak hanya di Cirebon saja, di hampir semua bencana atau musibah yang sifatnya memancing kita untuk lebih banyak memiliki perasaan human interest yang tinggi, seperti itu.

Saya : Kalau dalam praktiknya bagaimana sih Cirebonraya ini berperan sebagai early warning system atau sebagai melakukan fungsi mitigasinya gitu mas?

CR : y akita juga punya konsen atau tentu saja komitmen ya berkaitan dengan mitigasi bencana, salah satunya kita selalu mengupdate setiap saat informasi dari BMKG. Dalam hal ini Cirebonraya karena wilayah geografisnya Ciayumajakuning itu BMKG stasiun Jatiwangi (dulu), tapi sekarang di Stasiun Kertajati karena sekarang disitu ada bandara. Nah, informasi dari BMKG itu sangat penting berkaitan dengan kewaspadaan, peringatan dini, itu seperti itu. Dan mitigasi-mitigasi yang lain kita tentu saja menginput atau mengakses dari dari Lembaga-lembaga resmi dalam hal ini pemerintah daerah ya yang berhubungan dengan kebencanaan baik banjir di wilayah pantura, banjir karena luapan air sungai karena sejumlah sungai besar itu bermuara di wilayah kita (Ciayumajakuning), atau potensi banjir dari laut pasang yang sekarang tiap tahun cenderung lebih tinggi misalnya banjir ROB, dan juga potensi-potensi bencana lain seperti tanah longsor di wilayah selatan Cirebon yang berbatasan dengan Kuningan, dan yang sulit diprediksi kan misalnya angin puting beliung, misalnya seperti itu. Tapi berbagai jenis bencana dalam konteks mitigasi didalam lingkup jurnalisme kita itu selalu memiliki prioritas untuk diberitakan. Jadi sebelum ada bencana, kemudian kita juga sosialisasi bagaimana menghadapi bencana gitu, dan bagaimana cara bertahan Ketika bencana itu tiba.

Saya : Kemudian pak, Dalam tahapan normative pemberitaan bencana, ada fase prabencana, dan pascabencana. Dalam fase pra-bencana, bagaimana media local di Cirebon melakukan peliputan dan pemberitaan dari mulai mempersiapkan jurnalis, perizinan liputan, tema yang diangkat hingga pemilihan narasumber dan waktu pemberitaannya?

CR : Begini, sekarang itu karena akses informasi itu sangat mudah, jadi kita memperoleh informasi juga bisa setiap saat bahkan tanpa harus kita ke lokasi bencana. Meskipun sebagai seorang jurnalis kita tentu saja berusaha untuk mengirim salah satu reporter kita ke lokasi bencana supaya mendapat fakta yang lebih real, fakta yang lebih proximity atau lebih dekat dan fakta yang lebih bervariasi atau beragam. Nah izin yang dimaksud seperti misalnya kita harus izin ke BPBD atau yang lain sebenarnya sekarang

sudah tidak diperlukan lagi apalagi iklim akses informasi itu sudah berubah. Kalau dulu pemerintah cenderung pasif ya, kalau wartawannya yang nanya baru mereka bertanya, sekarang nggak. Pemerintah seperti halnya BPBD terutama itu mereka itu sangat proaktif menginformasikan dari mulai proses mitigasi bencana, sebelum bencana itu terjadi sampai pada bencana itu terjadi serta dampaknya dan apa penanganan untuk korban bencana seperti itu, jadi kita tidak perlu lagi memerlukan izin-izin. Narasumber juga kita dapatkan dari narasumber yang kompeten karena misalnya seperti ini, di Cirebon atau bahkan di Indramayu, di kota-kota lain itu sama, BPBD itu biasanya memiliki grup wa dengan wartawan jadi tiap saat wartawan itu bisa real time, bisa update terhadap kebijakan kebencanaan seperti itu, jadi tidak lagi memerlukan izin-izin, sekarang mudah banget.

Saya : Selanjutnya pak, dalam fase bencana, dimana jurnalis harus diterjunkan ke lokasi bencana dengan keadaan alam yang tidak pasti. Bagaimana media lokal di Cirebon memilih wartawan yang sesuai dengan spesifikasi?

CR : Kalau di Cirebonraya karena kebetulan teman-teman yang bergabung di kita itu sudah berpengalaman ya, berpengalaman di media mainstream maksudnya cetak gitu. Hingga sebenarnya semua wartawan kami itu bisa diterjunkan setiap saat di semua momen apapun , baik bencana, event, kegiatan , atau bahkan biasanya yang berhubungan dengan isu-isu politik. Jadi wartawan kita itu sudah semua bidang menguasai, jadi kita gaperlu lagi menugaskan secara khusus , tapi lebih kepada kompetensi geografis. Kompetensi geografis itu begini, missal banjir terjadi di Indramayu maka yang ditugaskan adalah wartawan yang ada di Indramayu, bencana itu ada di Kota Cirebon maka secara otomatis pula yang diterjunkan adalah wartawan yang ada di kota Cirebon, seperti itu. Tidak ada spesifikasi, tapi memang biasanya setiap mereka berada di lapangan itu selalu berkoordinasi dan tidak putus komunikasi dengan kita melalui WA. Nah biasanya saya sebagai pemred itu memberikan arahan-arahan apa saja yang mesti diungkap didalam terjadinya sebuah bencana. Misalnya pertama dari sisi tentu korban, bagaimana kondisi korban, apa saja yang menarik dari korban, apa saja yang dibutuhkan korban, misalnya makanan dan obat-obatan terutama ya, kemudian tenda, selimut, dan yang lain-lain itu pasti mendapat prioritas. Baru setelah itu kita mencari berita yang sifatnya kembang-kembang atau warna-warni misalnya berita yang unik baik sifatnya lucu maupun memunculkan rasa simpati kemudian rasa solidaritas. Biasanya framing kita adalah ditujukan agar tulisan-tulisan kita itu menggugah perasaan masyarakat lain misalnya untuk membantu misalnya korban-korban bencana. Misalnya contohnya pada erupsi semeru itu ada satu peristiwa yang sangat menyayat hati, yang memiliki Human Interest tinggi saat ditemukan jasad rumini(anak) dengan salama yaitu ibunya yang berusia 70 tahun. Yang saat ditemukan keduanya sedang berpelukan diantara reruntuhan puing-puing rumahnya akibat abu vulkanik. Itu kan memiliki human interest tinggi , nah biasanya itu kita eksploitasi

sebagai pemberitaan. Bukan berarti kita memanfaatkan kisah sedihnya, tapi itu sebagai inspirasi, kemudian untuk membuka perasaan masyarakat lain. Nah disetiap bencana itu selalu terjadi hal unik, yang kalo kita terjunkan wartawan di lokasi bencana itu pasti kita temukan sebagai bahan untuk pemberitaan yang menarik seperti itu.

Saya : Kemudian pak, saat bencana terjadi akses untuk sampai kesana kan sangat sulit pak kadang ke lokasi terutama untuk bencana-bencana yang mungkin bapak sebutkan tadi seperti gunung Meletus, atau khususnya banjir, mengingat jalur dan juga banyaknya pihak yang menuju kesana seperti relawan, dsb. Namun media juga harus tetap menerbitkan informasi yang akurat, cepat, dan dibutuhkan oleh publik. Bagaimana cara media lokal di Cirebon mengatasi Krisis tersebut?

CR : biasanya kita mengikuti kebijakan dari petugas yang ada dilapangan, karena asumsi kita mereka lebih paham situasi lapangan ya, mana yang berbahaya, dan mana yang tidak. Makannya saya selalu meminta sama wartawan saya untuk mengikuti arahan BPBD. Kendati sebenarnya wartawan bisa saja dia keluar dari arahan BPBD sepanjang untuk memperoleh berita yang dianggap menarik, tapi itu dengan catatan kira-kira resikonya terhadap keselamatan dan keamanan diri itu harus tinggi. Jadi kita untuk memperkecil itu kita selalu meminta wartawan selalu berkoordinasi dengan BPBD, misalnya ada satu daerah terlokalisir terkepung banjir dan sulit, masyarakatnya terjebak ditengah pusaran banjir. Nah itu kita minta izin ke BPBD, kalo diizinkan kita bisa ikut dengan misalnya perahu karet untuk sampai ke lokasi masyarakat yang kena banjir. Jadi prinsipnya koordinasi itu sangat penting karena mereka yang paham lapangan. karena tidak ada berita yang harganya setimpal dengan nyawa kita.

Saya : Bagaimana media lokal Cirebon mencegah hoaks akibat informasi yang cepat sekali beredar di media sosial?

CR : karena kita itu media publik, maka kita memiliki satu kewajiban moral untuk membersihkan polusi informasi yang selalu muncul di peristiwa besar. Jadi berita Hoax itu kita angkat sebagai klarifikasi atau pencerahan kepada publik bahwa ini hoax. Kita setiapi berita yang beredar selalu verifikasi ke narasumber yang kompeten dan kita padukan biar masyarakat ini paham oh ini benar dan ini enggak. Nah itu kewajiban moral kita. Karena kita juga harus berperang melawan informasi liar di media sosial yang memang tanpa ada batas dan aturan ya dan gak dibebani undang-undang. Nah kita dibebani itu kita bertanggungjawab. Dan kita juga punya rubrik cek fakta.

Saya : Saat melakukan peliputan bencana, penting untuk melakukan monitoring keamanan. Bagaimana media lokal di Cirebon menyiapkan dan memastikan keamanan jurnalisnya saat meliput bencana?

CR : Tetap kita harus koordinasi dengan BPBD, BNPB (kalau peristiwa banjirnya nasional) dan satuan-satuan lain yang ada dilapangan. Karena dengan koordinasi tersebut wartawan tentu dengan sendirinya akan dibekali alat keamanan. Seperti kalo ada peristiwa pesawat jatuh dilaut ya semua akan kita siapkan dari mulai fisik hingga

peralatannya. Banjir pun sama, dengan koordinasi dengan petugas ya kita juga akan dilengkapi protocol keamanan saat kita akan meliput.

Saya : Dalam meliput bencana, tentu perlu dimuat dalam bentuk deskripsi berupa visualisasi kejadian dalam bentuk gambar/video dan teks. Hal apa saja yang dikemas oleh media lokal Cirebon saat peliputan bencana ?

CR : kita (untuk online) kita kemas semua dalam satu berita ada satu foto, tapi tidak menutup kemungkinan bisa dua foto sepanjang berita itu menarik. Dan untuk video kita juga ada karena portal digital itu sebenarnya lengkap dan semuanya melink ke semua medsos kita.

Saya : Setelah bencana terjadi, tentunya banyak upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan NGO dari sisi sosial. Bagaimana media lokal di Cirebon meliput aktivitas pemulihan sebagai berita pascabencana?

CR : untuk pemberitaan bencana sebenarnya kita lengkap ya karena dari mulai mitigasi, pra bencana, bencana, hingga setelah bencana itu terjadi, dan masa pemulihan baik dari korban manusia maupun pemulihan sarana dan prasarana.

Saya : Setelah bencana terjadi, tentunya banyak upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan NGO dari sisi sosial. Bagaimana media lokal di Cirebon meliput aktivitas pemulihan sebagai berita pascabencana?

CR : ada banyak himbauan dari pemerintah agar bencana tidak terulang dan kalau terulang dampaknya tidak separah sebelumnya, kemudian kita mendesak pemerintah dengan pendapat para ahli tentang banjir misal dari ahli hidrometrologi seperti itu.

Saya : Kemudian pak, Indonesia merupakan yang sangat rentan dengan bencana alam seperti banjir, tsunami, dan gempa bumi. Selain faktor alam, faktor manusia juga menjadi yang utama dalam kejadian bencana. Kebiasaan menebang pohon, dan perilaku merusak alam lainnya menjadi faktor penyebab bencana. Bagaimana media lokal di Cirebon mengedukasi publik mengenai bencana?

CR : Ya seperti yang dijelaskan sebelumnya, itu sudah jadi tugas kita (media lokal) untuk mengedukasi masyarakat terkait penyebab bencana yang sebenarnya gaada faktor tunggal. Dan objek kita ya pemerintah dan masyarakatnya. Karena pemberitaan kita harus objektif dari penyebab bencana itu berdasarkan data, bisa dari faktor kebiasaan masyarakat dan faktor lambatnya kebijakan pemerintah.

Saya : Kemudian seberapa penting jurnalisme bencana bagi CirebonRaya pak?

CR : bencana itu memiliki news valuenya yang tinggi, jadi tentu akan mendapatkan prioritas liputan

Saya : Kemudian pak, adakah pembahasan khusus jurnalisme bencana dari CirebonRaya pak?

CR : ya khususnya di musim hujan itu pasti ada pembahasan khusus atau pemberitaan khusus mengenai titik banjir, titik genangan, dan rawan pohon tumbang. Kita juga berkoordinasi dengan BPBD apakah ada perkembangan mengenai titik-titik tersebut

baru kita beritakan itu sebagai sebuah peringatan buat masyarakat kalau ada potensi banjir.

Saya : Kemudian pak, bagaimana CirebonRaya menyebarkan berita bantuan tanpa menjadi penyalur karena banyaknya aktivitas sosial selama bencana ?

CR : Ya kalau itu pasti ada ya, kami informasikan kalau ada kegiatan amal selama bencana dan dari Lembaga apa. Bahkan teman-teman wartawan juga membuka dompet donasi untuk mengirim bantuan . kita juga mengakomodasi organisasi-organisasi yang ingin bergerak secara sosial.

Saya : Bagaimana monitoring Cirebonraya selama kegiatan sosial setelah bencana berlangsung agar korban mengetahui aliran bantuannya pak?

CR : ya tentu kita kritisi pasti yaa darimana dana itu berasal dan mengalirnya kemana, baik dari APBD provinsi untuk bantuan bencana, dari APBD kota, baik dari dana-dana penggalangan melalui masyarakat agar transparansinya terjadi. Tapi pola pemberitanya berbeda karena bersifat investigasi, membutuhkan data yang valid. Kalo salah sedikit nanti malah kita digugat balik.

Saya : Dalam pemberitaan bencana konsentrasi visi dan misinya seperti apa pak?

CR : visi kami adalah korban manusia sebagai bidikan pemberitaan sebagai pola liputan di CirebonRaya.

Saya : Kemudian pak, dari sisi manajemen redaksinya, apa saja tugas dari setiap struktur yang ada di Cirebonraya dalam pemberitaan bencana pak?

CR :portal digital itu lebih sederhana dibanding cetak, karena cetak itu ada pimred, redpel, redaktur, kemudian wartawan. Nah di pola portal digital seperti kami itu jauh lebih simple. Strukurnya tentu ada pimred sebagai penanggung jawab ya, tapi setelah itu langsung editor setelah itu baru wartawan. Dan kami bahkan hanya ada pimred dan wartawan saja karena editor itu merangkap wartawan . kita bukan hanya memberitakan di Cirebon saja, kita rubrikasi ada delapan, kita ada daerah (ciayumajakuning), kemudian jawa barat, kemudian nusantara, kemudian olahraga, kemudian ragam, intermezzo, juga internasional. Kita punya tujuh orang crew yang isinya ada pimred dan enam editor yang merangkap wartawan jadi mereka memublish sendiri , meliput sendiri juga, editing pun sendiri juga. Karena kami rekrut wartawan yang punya jam terbang tinggi sehingga memudahkan redaksional. Yang paling bawah itu wartawan baru yang masih perlu dibimbing.

Saya : dalam tahap perencanaan untuk peliputan banjir, siapa saja yang terlibat dalam rapat redaksi dan apa saja yang disusun?

CR : Kembali ke struktur redaksi yang simple tadi, kalo ada banjir di Cirebon ya langsung aja wartawan yang ada di Cirebon yang liput, tidak ada rapat khusus seperti pola media jaman dulu. Karena pola komunikasi bisa kapan saja, jadi koordinasi lebih mudah. Seperti saat banjir di harjamukti ya wartawan kita kesana untuk ungkap apa

yang terjadi disana , kemudia kenapa bisa banjir dan dari sisi korban dan kerugian apa saja, seperti itu saja.

Saya : terus pak, dalam pengorganisasian liputan banjir, tugas dari pimred hingga wartawan itu seperti apa pak?

CR : tergantung magnitude peristiwa ya, kalo peristiwanya kecil ya terjunkan wartawan saja tanpa perlu koordinasi Panjang lebar, tapi kalo besar kaya banjir tahun 2019 di perbatasan Cirebon dengan jawa tengah itu kan hamper menimpa enam atau tujuh kecamatan hamper dua meter (dalamnya), itu magnitudenya besar. Kita bisa aja terjunkan satu wartawan tapi ada wartawan lain yang back up dari sisi pemberitaan dengan warna yang berbeda. Misal wartawan dilapangan dia beritakan temuan di lokasi, nah yang back up itu bagian koordinasi dengan BPBD. Bahkan didalam pola portal digital itu bisa saja kita terjunkan satu wartawan tapi yang nulis bisa tiga atau empat wartawan sepanjang wartawan itu punya informasi dari banjir tersebut.

Saya : kemudian pak, bagaimana penyediaan rubrik khusus tentang banjir Cirebon pak?

CR : kalo untuk banjir berdasarkan wilayah dan magnitude dari peristiwa. Banjir Cirebon itu setingkat jawa barat jadi rubriknya masuk ke jawa barat atau ciayumajakuning. Khususnya ya ciayumajakuning.

Saya : Pada tahap penggerakan, bagaimana cara media lokal Cirebon untuk mencari berita ditengah bencana banjir dengan kondisi yang terkadang sangat sulit untuk melakukan reportase?

CR : ya kita ikuti saja BPBD, kita ikutin otoritas berwenang karena peralatan mereka lengkap karena berisiko kalau enggak.

Saya : bagaimana produksi berita banjir oleh Cirebonraya pak?

CR : kita sekarang serba cepat dan simple, bahkan wartawan dilapangan bisa menulis melalui handphone dan dia bisa kirim ke editornya nanti baru dikelola kemudian sampai di publish. Karena untuk memasuki content manajement system itu banyak prosesnya dari mulai link artikel, deskripsi, sampai memasukan kata kunci, dan wartawan di lapangan gaakan sempat untuk nulis itu.

Saya : permasalahan umum Cirebonraya saat meliput banjir dan mengatasinya gimana pak?

CR : masalah utamanya klasik sebenarnya, berkaitan dengan akses informasi terkini. Dan narasumber juga terkadang tidak bisa langsung bersedia diwawancara berkaitan dengan waktu makannya kita terkadang harus sabar dan tidak buru-buru untuk mempublish karena kita butuh konfirmasi dari yang berwenang.

Saya : pada tahap pengawasan ada evaluasi pak, bagaimana evaluasi peliputan banjir dan point apa saja yang dievaluasi pak ?

CR : yang menjadi dasar evaluasi adalah output dalam bentuk berita yang kita publish, misalnya tahap dari dampak bencana sudah selesai, baru kita evaluasi. Misal dari satu kejadian banjir itu kita punya 20 berita, baru kita lihat apa yang kurang kalau mungkin

bisa ditambahin ya ditambahin persoalan dalam objek sebagai evaluasi, jadi yang pertama secara kuantitas, dan kualitas dari objek pemberitaan.

Saya : Secara definisi, media online adalah media yang menggunakan telekomunikasi dan multimedia. portal (website/media sosial) apa yang digunakan oleh media lokal di Cirebon untuk mempublish berita bencana?

CR : utamanya ya website kita , tapi kita berkewajiban juga untuk memobilisasi berita kita ke media sosial kita agar lebih mudah diakses. Kalo video kita upload ke akun youtube kita . seperti itu. Karena kita juga mengincar traffic yang tinggi dari pembaca. Sebab makin tinggi traffic makin tinggi revenue atau pendapatan yang kita peroleh.rumusnya ya SEO friendly , jadi kita harus menanam kata kunci yang terdeteksi oleh algoritma google. Kebijakan kita berbeda dengan media mainstream dengan kata kunci yang biasanya itu tampilannya warna biru kalau di klik itu akan lari ke berita terkait.

Saya : Selain konten yang lebih informatif, faktor apa lagi yang membuat media lokal di Cirebon aktif mengupdate berita bencana banjir di portal onlinenya?

CR : karena yang utama berita tersebut mendapat perhatian besar dari masyarakat, jadi kita harus memberitakan secara realtime, update setiap saat. Karena kita bersaing dengan portal yang lain. Jangan sampai telat, karena kita berebut pembaca di media sosial sesuai tren yang terjadi sekarang. Jadi kita harus secepat mungkin memberitakan banjir ini.

Saya : Bagaimana media lokal di Cirebon melakukan reportase mengenai bencana melalui media sosial?

CR : sebenarnya alur informasi kita sejauh ini dari lapangan, ke portal kita , baru kita share ke akun medsos kita, jadi yang kita post di medsos itu yang sudah jadi berita di portal online website Cirebonraya.

Saya : Bagaimana media lokal di Cirebon melakukan verifikasi terhadap informasi mengenai bencana yang diterima atau didapatkan melalui media sosial sebelum dijadikan berita khusus di portal online?

CR : kita lihat akunnya dulu, kalau akunnya terpercaya misal dari orang terdekat dan bisa dipercaya itu kita jadikan breaking news dulu. Tapi kalau itu dari akun yang kurang terpercaya, maka kita crosscheck dulu ke narasumber yang ada dilapangan seperti BPBD, atau perangkat desa. Kalau dibenarkan oleh mereka maka itu bisa dijadikan sebagai berita karena sudah terkonfirmasi.

Transkrip wawancara Fajar Cirebon :

Saya : Bagaimana Fajar Cirebon memandang jurnalisme bencana?

FC : kita dalam liputan banjir, setiap akan ada rapat redaksi gitu, di rapat redaksi biasanya kita itu kan untuk menentukan tema headline yang dimuat besok. Untuk liputan banjir, biasanya wartawan itu akan ditekankan peliputan korban bencana,

dampak bencana, sebab banjir itu apa. Tentunya ya meminta data dari BPBD maupun pos SAR Cirebon, hingga kepada proses evakuasi dan pasokan logistic itu biasanya akan terus kita infokan.

Saya : selanjutnya mas, bagaimana fajar menjadi early warning system?

FC : ya kita biasanya melakukan wawancara sama BPBD, satkorlap penanggulangan bencana, wawancara untuk himbauan-himbauan dari mereka untuk masyarakat agar waspada bencanalah.

Saya : kemudian, Dalam tahapan normative pemberitaan bencana, ada fase prabencana, dan pascabencana. Dalam fase pra-bencana, bagaimana fajar Cirebon melakukan peliputan dan pemberitaan dari mulai mempersiapkan jurnalis, perizinan liputan, tema yang diangkat hingga pemilihan narasumber dan waktu pemberitaannya?

FC : gambaran kasusnya ya ada tanggul jebol, selain kita tugaskan wartawan untuk meliput bencana ya kita juga melakukan pemetaan, konfirmasi terhadap BPBD, kita meminta ada berapa tanggul yang meluap di musim hujan, agar masyarakat sekitar paham. Untuk waktu pemberitaan kita terbitkan di online sebagai breaking news untuk informasi awal dan kita tugaskan wartawan untuk terus melakukan peliputan berita selanjutnya.

Saya : Dalam fase bencana, dimana jurnalis harus diterjunkan ke lokasi bencana dengan keadaan alam yang tidak pasti. Bagaimana Fajar Cirebon memilih wartawan yang sesuai dengan spesifikasi?

FC : ya tentu kita menugaskan wartawan yang intens melakukan peliputan seperti dengan BPBD, TNI, dsb. Nah wartawan ini sering mengikuti kegiatan pelatihan mitigasi bencana untuk meliput juga, mereka sudah tau betul itu.

Saya : selanjutnya, Saat bencana terjadi, akses untuk sampai ke lokasi bencana sangat sulit mengingat sedikitnya jalur dan juga banyaknya pihak yang menuju kesana seperti relawan,dsb. Namun media juga harus tetap menerbitkan informasi yang akurat, cepat, dan dibutuhkan oleh publik. Bagaimana cara Fajar Cirebon mengatasi Krisis tersebut?

FC : kita punya wa grup, nah di wa grup wartawan itu dapat share data kronologis nama-nama korban atau bisa juga didapat terjun ke lokasi dengan ikut bersama tim SAR, misal banjir dimana gitu.

Saya : Bagaimana Fajar Cirebon mencegah hoaks akibat informasi yang cepat sekali beredar di media sosial?

FC : ya itu tadi, kita langsung lakukan cek n ricek ya, kita langsung menghubungi pihak terkait betul atau tidak ada bencana di lokasi tersebut.

Saya : kemudian mas, Saat melakukan peliputan bencana, penting untuk melakukan monitoring keamanan. Bagaimana Fajar Cirebon menyiapkan dan memastikan keamanan jurnalisnya saat meliput bencana?

FC : kita biasanya memantau , menunggu laporan kita terus komunikasi jadi kalau ada kendala mungkin bisa menugaskan kepada wartawan lain atau yang lebih dekat dengan lokasi banjir. Misalkan, di lokasi banjir itu misalkan malam hari kita tugaskan wartawan yang paling dekat dengan lokasi.

Saya : kemudian mas, bagaimana pengemasan berita di portal onlinenya Fajar?

FC : Yang jelas kita biasanya, konsepnya kita kan hard news ya mas ya, kita dari sisi pemberitaan kita cantumkan juga nama-nama korban, dari sisi gambar kita juga menjaga gambar-gambar yang diblur disesuaikan kode etik jurnalistik.

Saya : kemudian mas, bagaimana fajar Cirebon menjadikan kegiatan sosial pasca bencana sebagai liputan?

FC : kita biasanya peliputan itu dari kejadian, proses evakuasi, proses pendistribusian logistic sampai kepada pasca bencana, terus kita laporkan. Jadi pembaca mengikuti perkembangan berita kami.

Saya : kemudian mas, Selain faktor alam, faktor manusia juga menjadi yang utama dalam kejadian bencana. Kebiasaan menebang pohon, dan perilaku merusak alam lainnya menjadi faktor penyebab bencana. Bagaimana Fajar Cirebon mengedukasi publik mengenai bencana?

FC : selain kita beritakan himbauan dari mulai Pemda, satkorlap, BPBD, SAR, kita betul-betul menempatkan berita bencana ini untuk headline news. Disitu ada dalam bentuk laporan utama termasuk berita pendukungnya dari stakeholders kebencanaan. Isinya ya antisipasi kedepannya seperti apa dan Langkah mitigasi pada umumnya.

Saya : kemudian mas, bagaimana Fajar Cirebon itu seberapa penting memandang peliputan banjir ini penting untuk masyarakat?

FC : ya kita updatenya itu ya di medsos kita posting bencana banjir, baik dalam bentuk visualisasi banjirnya maupun infografisnya, isinya tentu ada pesan didalamnya depan kalimat himbauan.

Saya : selanjutnya mas, Bagaimana Fajar Cirebon berperan sebagai penyebar informasi bencana kepada masyarakat tanpa memainkan peran karikatif sebagai penyalur bantuan?

FC : itu semua yang kaitannya sama kegiatan yang masih berhubungan sama penanganan bencana tersebut sampai ke Gerakan sosial itu kita ikuti peliputannya dan kita laporkan kegiatannya.

Saya : selanjutnya mas, visi misi Fajar Cirebon ini apa mas di pemberitaan banjir?

FC : ya kita lebih tekankan kepada mitigasi, edukasi dan pencegahan dini kepada masyarakat saat bencana banjir terjadi.

Saya : kemudian mas, Bagaimana peran dan fungsi setiap posisi yang ada distruktur organisasi Fajar Cirebon?

FC : ya dari asisten redaktur ini mengedit berita yang dikirim dari wartawan, termasuk juga redaktur dalam pengeditan. Setelah berita itu diedit baik redaktur maupun asisten redaktur melakukan pengecekan ke layout. Jadi gini mas ada saat itu edit, setelah diedit, kemudian masuk ke layout/tim layout yang menata tata letak berita. Setelah penataan sudah jadi itu dilakukan pengecekan yang diwajibkan untuk mengecek apakah ada judul atau huruf yang kurang atau salah. Kalau pemred itu biasanya melakukan rapat untuk berita besok apa yang akan dimuat untuk halaman utama. Ketika ada data pendukung yang diperlukan itu menugaskan redaktur untuk meminta wartawan untuk melengkapi kebutuhan data tersebut. Itu dari produksi pemberitaan di keredaksian, dari layoutnya setelah dicek oleh redaktur yang setiap redaktur punya bagian halaman masing-masing. Misalkan halaman majalengka, Cirebon, indramayu, dia bertanggung jawab sampai ke layout. Kalau pemred itu melakukan pengecekan secara menyeluruh atau general check. Pemred sendiri itu pegang halaman utama, seperti tajuk opini, suara pembaca, itu pemred.

Saya : dalam perencanaan liputan berita banjir itu apa saja yang disusun oleh redaksi dari Fajar Cirebon dan siapa saja yang terlibat mas?

FC : tentunya redaktur dengan menugaskan wartawan ya, misalnya kita dapat informasi awal redaktur langsung menugaskan wartawan yang sesuai dengan wilayah tugas peliputannya untuk meliput bencana banjir, sesuai kebutuhan.

Saya : kemudian mas , dalam tahap pengorganisasian pemred kan membawahi redpel hingga wartawan mas, dalam peliputan banjir tugas dari tiap individu distruktur itu seperti apa mas?

FC : biasanya redpel yang bertanggungjawab untuk menugaskan wartawan siapa yang bertugas meliput banjir tersebut, nah Ketika itu menjadi potensi untuk dimuat di halaman utama nah itu diusulkan Ketika di rapat redaksi mas. Ketika ada potensi itu bisa diusulkan ke pemred.

Saya : selanjutnya mas, adakah penyediaan rubrik khususnya di media online?

FC : kalau khusus untukitu gaada , itu biasanya kita tempatkan itu ada kategori per wilayah ada Cirebon nah paling disitu mas, tapi disitu kan kita ikutin terus. Jadi di online itu kan ada link terkaitnya, karena berita awal dan kedua itu saling berkaitan mas, jadi otomatis pembaca juga membaca berita terkait tersebut.atau itu masuknya ke peristiwa mas, folder itu memuat tentang peristiwa karena sifatnya berita khusus

Saya : pada tahap penggerakan mas, Pada tahap penggerakan, bagaimana Fajar Cirebon untuk mencari berita ditengah bencana banjir dengan kondisi yang terkadang sangat sulit untuk melakukan reportase?

FC : ya walaupun kita gabisa jangkau lokasi kita langsung melakukan konfirmasi by phone dengan BPBD atau Satkorlap, begitu juga untuk foto-foto itu kita minta kepada SAR, tim-tim yang ada di lokasi dengan tetap kita cantumkan sumber foto tersebut.

Saya : Setelah melakukan news hunting, bagaimana produksi berita bencana dilakukan oleh Fajar Cirebon ?

FC : kita sesuai wawancara yang kita dapat, kronologisnya . ini Ketika kasusnya Ketika kita gabisa jangkau lokasi. Ya kita pertanyaannya seputar kronologisnya waktu, jumlah korban dan didukung foto yang kita minta.

Saya : kemudian mas, Permasalahan dilapangan seperti apa saja yang dialami oleh Fajar Cirebon saat meliput bencana? Kemudian bagaimana cara mengatasinya?

FC : kendalanya ya misalkan tidak bisa dijangkau, atau tidak bisa ikut bersama tim yang melakukan pencarian orang tenggelam gitu mas. Tapi tetap kita mengejar ke lokasi.

Saya : kemudian mas, bagaimana fajar Cirebon melakukan evaluasi dan poinnya apa saja yang dievaluasi dari liputan bencana banjir?

FC : biasanya kita selalu tekankan itu ya penggalan data korban bencana, untuk evaluasi wartawan kita pantau terus kita tunggu laporan dari wartawan tersebut, kita tunggu pengiriman beritanya. Jadi misal ada yang kurang kita minta untuk melengkapi apakah lewat wawancara atau lewat pihak lainnya.

Saya : Secara definisi, media online adalah media yang menggunakan telekomunikasi dan multimedia. portal (website/media sosial) apa yang digunakan oleh Fajar Cirebon untuk mempublish berita bencana?

FC : ya jadi selain di website, kita publish juga di medsos. Kalau misalkan di online itu hanya pemberitaan biasa, tapi kalo di medsos itu penggalan berita dan audio visual dalam bentuk video. Tapi dibawahnya ada keterangannya.

Saya : kemudian pak, apakah ada perbedaan tentang pemberitaan banjir yang di publish dalam edisi cetak dan online?

FC : kalau berita yang di website, itu kan yang Ketika kita mengupload itu kita ngambil dari berita yang ada di folder muat, jadi otomatis isinya sama. Perbedaanya paling di judul sama gambar/video karena menyesuaikan space

Saya : kemudian pak, faktor apa lagi yang membuat Fajar mempublish berita bencana banjir di portal online pak?

FC : ya karena kita menyesuaikan tuntutan kebutuhan informasi masyarakat, kita berusaha menyampaikan berita kita dari berbagai kanal, selain website kita sebar melalui medsos.

Saya : selanjutnya pak ,Bagaimana Fajar Cirebon melakukan reportase mengenai bencana melalui media sosial?

FC : kalau selama ini kita belum pernah live report di IG , selama ini kita hanya sebatas memposting itu video dan sepeinggal berita menampilkan link terkait.

Saya : Bagaimana Fajar Cirebon melakukan verifikasi terhadap informasi mengenai bencana yang diterima atau didapatkan melalui media sosial sebelum dijadikan berita khusus di portal online?

FC : kita selalu menjaga-jaga untuk memverifikasinya itu biasanya kita melakukan search di google apakah ada video tersebut atau potongannya, kemudian kita cantumkan sumber video ataupun foto.

